

PT MITRA INTERNATIONAL RESOURCES Tbk
(d/h PT MITRA RAJASA Tbk)
DAN ENTITAS ANAK

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
PER 30 JUNI 2012 DAN 31 DESEMBER 2011 DAN
UNTUK PERIODE 6 BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2012 DAN 2011
D A N
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

PT MITRA INTERNATIONAL RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
(d/h PT MITRA RAJASA Tbk)
DAFTAR ISI

	Halaman
SURAT PERNYATAAN DIREKSI	
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN	i
LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA) KONSOLIDASI PER 30 JUNI 2012 DAN 31 DESEMBER 2011	iii
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASI UNTUK PERIODE 6 BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 30 JUNI 2012 DAN 2011	v
LAPORAN PERUBAHAN DEFISIENSI MODAL KONSOLIDASI UNTUK PERIODE 6 BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 30 JUNI 2012 DAN 2011	vii
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASI UNTUK PERIODE 6 BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 30 JUNI 2012 DAN 2011	viii
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI	1

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI PERIODE 30 JUNI 2012
PT MITRA INTERNATIONAL RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini :

- | | | |
|---|---|---|
| 1. N a m a | : | Wirawan Halim |
| Alamat Kantor | : | Grha Mitra, Jl. Pejaten Barat No. 6 Jakarta Selatan |
| Alamat Domisili/sesuai
KTP atau Kartu Identitas Lain | : | Jl. Pulau Laki IV Blok K.6 No. 20
Kembangan, Jakarta Barat |
| Nomor Telepon | : | 021 - 7193131 |
| J a b a t a n | : | Direktur Utama |
| | | |
| 2. N a m a | : | Inu Dewanto Koentjaraningrat |
| Alamat Kantor | : | Grha Mitra, Jl. Pejaten Barat No. 6 Jakarta Selatan |
| Alamat Domisili/sesuai
KTP atau Kartu Identitas Lain | : | Jl. Gunung Raya Dalam No. 110 C |
| Nomor Telepon | : | 021 - 7193131 |
| J a b a t a n | : | Direktur |

menyatakan bahwa :

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Konsolidasi;
2. Laporan Keuangan Konsolidasi telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum;
3. a. Semua informasi dalam Laporan Keuangan Konsolidasi telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan Keuangan Konsolidasi tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

J A K A R T A
19 November 2012
Atas nama dan mewakili Dewan Direksi



Wirawan Halim
Direktur Utama

**MITRA
INTERNATIONAL
RESOURCES**

Inu Dewanto Koentjaraningrat
Direktur



LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Laporan No. 12570-B1B/JMM3.PA2

Pemegang Saham, Komisaris dan Direksi
PT MITRA INTERNATIONAL RESOURCES Tbk
(d/h PT MITRA RAJASA Tbk)

Kami telah mengaudit Laporan Posisi Keuangan (Neraca) Konsolidasi **PT Mitra International Resources Tbk dan Entitas Anak** tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011, Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasi, Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasi serta Laporan Arus Kas Konsolidasi untuk periode 6 bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2012. Laporan Keuangan Konsolidasi adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas Laporan Keuangan Konsolidasi berdasarkan audit kami. Kami tidak mengaudit Laporan Keuangan entitas-entitas anak untuk per dan periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2012. Laporan Keuangan entitas-entitas anak tersebut telah diaudit oleh auditor independen lain dengan pendapat wajar tanpa pengecualian. Laporan Keuangan entitas-entitas anak tersebut mencerminkan jumlah aset sebesar 66,80 % dari total aset konsolidasi per 30 Juni 2012 dan laba bersih sebesar Rp 1,60 miliar dari laba bersih konsolidasi untuk periode 6 bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2012. Laporan Keuangan entitas-entitas anak tersebut di atas telah diserahkan kepada kami dan pendapat kami sejauh yang berkaitan dengan jumlah untuk entitas-entitas anak di atas semata-mata hanya didasarkan atas laporan auditor independen lain tersebut. Laporan Keuangan Konsolidasi untuk periode 6 bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2011 telah kami review, berdasarkan standar review yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia dan hasil review kami dengan pengecualian atas tidak direviewnya Laporan Keuangan Konsolidasi entitas anak yaitu Sabre System International Pte. Ltd. dan Laporan Keuangan Sabre Offshore Marine Pte. Ltd, kami tidak menemukan indikasi perlunya modifikasi material terhadap laporan keuangan konsolidasi untuk periode 6 bulan yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Laporan keuangan entitas anak yang tidak direview tersebut semata-mata hanya didasarkan pada laporan manajemen entitas-entitas anak, yang mencerminkan rugi bersih pada tanggal 30 Juni 2011 sebesar Rp 342,96 miliar dari rugi konsolidasi untuk periode 6 bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2011.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa Laporan Keuangan Konsolidasi bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam Laporan Keuangan Konsolidasi. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian Laporan Keuangan Konsolidasi secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami dan laporan auditor independen lain dari Entitas Anak memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami, berdasarkan audit kami dan laporan auditor independen lain dari entitas-entitas anak, Laporan Keuangan Konsolidasi yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, Posisi Keuangan **PT Mitra International Resources Tbk dan Entitas Anak** tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011, Hasil Usaha, Perubahan Ekuitas serta Arus Kas untuk periode 6 bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2012 sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.



JOHAN MALONDA MUSTIKA & REKAN

**PT MITRA INTERNATIONAL RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
(d/h PT MITRA RAJASA Tbk)**

Laporan Keuangan Konsolidasi terlampir telah disusun dengan anggapan bahwa **PT Mitra International Resources Tbk dan Entitas Anak** akan melanjutkan usahanya secara berkelanjutan. Seperti yang diungkapkan dalam Catatan 31 atas Laporan Keuangan Konsolidasi, Perusahaan telah mencatat saldo rugi sebesar Rp 1.178 miliar pada tanggal 30 Juni 2012. Tindakan dan rencana manajemen untuk mengatasi masalah ini juga telah diungkapkan dalam Catatan 31 atas Laporan Keuangan Konsolidasi. Laporan Keuangan Konsolidasi terlampir tidak mencakup penyesuaian yang berasal dari masalah tersebut.

Manajemen Perusahaan telah menyesuaikan beberapa akun dalam Laporan Keuangan Entitas Anak (SSI, SO, MIH dan SOM) dari Standar Pelaporan Keuangan Singapura menjadi Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Perusahaan dan entitas anak telah menerapkan beberapa Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan secara prospektif yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2012.

JOHAN MALONDA MUSTIKA & REKAN

NIU-KAP No. 951/KM.1/2010

Drs Putu Astika
NRAP AP.0726

19 Nopember 2012

PT MITRA INTERNATIONAL RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
(d/h PT MITRA RAJASA Tbk)
LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA) KONSOLIDASI
PER 30 JUNI 2012 DAN 31 DESEMBER 2011
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	A S E T	30 Juni	31 Desember
	Catatan	2012	2011
ASET LANCAR			
Kas dan Setara Kas	2c,2d,3&29	27.136.366.974	15.342.848.012
Investasi Jangka Pendek	2c,2e,4&29	-	67.157.608.000
Piutang Usaha :			
- Pihak Berelasi - Setelah Dikurangi Cadangan			
Penurunan Nilai Piutang sebesar Rp 524.480	2f,2j,5&25	10.441.400	10.441.400
- Pihak Ketiga - Setelah Dikurangi Cadangan			
Penurunan Nilai Piutang sebesar Rp 108.813.907	2c,2f,5,13&29	40.520.133.935	36.435.146.701
Piutang Lain-lain kepada Pihak Ketiga	2f	6.611.144.337	3.716.011.313
Persediaan - Bersih	2g & 6	3.600.032.081	3.742.348.960
Pajak Dibayar di Muka	11	11.513.784.576	10.806.057.835
Uang Muka dan Biaya Dibayar di Muka	7	11.425.982.314	8.079.952.955
Jumlah Aset Lancar		100.817.885.617	145.290.415.176
ASET TIDAK LANCAR			
Piutang Pihak Berelasi	2f,2j&25	8.799.419.876	6.311.005.282
Penyertaan Saham	2e	17.319.960	20.002.954
Aset Tetap - Setelah Dikurangi Akumulasi Penyusutan			
masing-masing sebesar Rp 121.735.681.735 dan			
Rp 121.768.183.438 per 30 Juni 2012 dan			
31 Desember 2011	2h,2i,8&13	263.332.280.797	245.677.932.665
Aset Pajak Tangguhan	2n & 11	856.573.441	642.707.739
Goodwill - Bersih	2b & 9	10.240.638.267	7.707.614.140
Uang Muka	7	30.696.315.840	-
Aset Lain-lain		134.153.000	70.653.000
Jumlah Aset Tidak Lancar		314.076.701.181	260.429.915.780
JUMLAH ASET		414.894.586.798	405.720.330.956

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasi secara keseluruhan

PT MITRA INTERNATIONAL RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
(d/h PT MITRA RAJASA Tbk)
LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA) KONSOLIDASI (Lanjutan)
PER 30 JUNI 2012 DAN 31 DESEMBER 2011
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

LIABILITAS DAN EKUITAS

	Catatan	30 Juni 2012	31 Desember 2011
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Hutang Usaha kepada Pihak Ketiga	2c,10&29	31.812.770.901	26.387.737.420
Hutang Lain-lain	2c,12&29	5.867.003.501	4.911.084.665
Hutang Pajak	11	1.360.757.886	1.063.633.700
Beban Masih Harus Dibayar		1.748.174.265	2.639.843.057
Liabilitas Jangka Panjang - Bagian yang Jatuh Tempo dalam Waktu Satu Tahun :			
- Hutang Bank dan Lembaga Keuangan	5,8&13	18.522.009.384	19.374.306.011
- Hutang Pembiayaan Konsumen dan Sewa Pembiayaan	2r & 16	4.344.451.898	1.806.424.834
Pendapatan Diterima di Muka		2.775.944.200	2.648.045.000
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		66.431.112.035	58.831.074.687
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Hutang Pihak Berelasi	2j & 25	962.877.083	2.014.242.355
Liabilitas Pajak Tangguhan	2n & 11	7.259.891.423	7.256.099.958
Liabilitas Imbalan Kerja	2k & 17	8.362.537.094	8.650.787.004
Liabilitas Jangka Panjang - Setelah Dikurangi Bagian yang Jatuh Tempo dalam Waktu Satu Tahun :			
- Hutang Bank dan Lembaga Keuangan	5,8&13	30.092.292.875	32.917.018.352
- Hutang Pembiayaan Konsumen dan Sewa Pembiayaan	2r & 16	2.519.346.071	1.958.127.393
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		49.196.944.546	52.796.275.062
Jumlah Liabilitas		115.628.056.581	111.627.349.749
E K U I T A S			
Modal Saham - nilai nominal Rp 125 per saham			
Modal Dasar - 12.000.000.000 saham			
Modal Ditempatkan dan Disetor - 3.961.452.039 saham	1b,18,19&20	495.181.504.875	495.181.504.875
Tambahan Modal Disetor	1b,18,19&20	974.384.471.322	974.384.471.322
Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali	2l	615.377.527	615.377.527
Saldo Rugi		(1.178.402.471.498)	(1.184.086.457.760)
Selisih Kurs karena Penjabaran Laporan Keuangan	2c	3.251.607.711	3.385.829.279
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan Langsung kepada Pemilik Entitas Induk		295.030.489.937	289.480.725.243
Kepentingan Non Pengendali	2b	4.236.040.280	4.612.255.964
Jumlah Ekuitas		299.266.530.217	294.092.981.207
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		414.894.586.798	405.720.330.956

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasi secara keseluruhan

PT MITRA INTERNATIONAL RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
(d/h PT MITRA RAJASA Tbk)
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASI
UNTUK PERIODE 6 BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2 0 1 2	2 0 1 1 (Review)
PENGHASILAN	2m & 21	134.102.872.730	1.023.237.892.786
BEBAN LANGSUNG	2m & 22	<u>(117.064.605.797)</u>	<u>(868.603.219.868)</u>
LABA KOTOR		17.038.266.933	154.634.672.918
BEBAN USAHA	2m & 23	<u>(13.862.254.238)</u>	<u>(72.044.480.850)</u>
LABA USAHA		<u>3.176.012.695</u>	<u>82.590.192.068</u>
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN	2m		
Laba Penjualan Aset Tetap	2h & 8	2.401.459.842	130.177.328.605
Laba (Rugi) Selisih Kurs - Bersih	2c	875.316.147	(30.623.307.215)
Pendapatan Bunga		24.919.855	56.850.629.391
Bunga dan Denda Pinjaman	13	(3.522.182.375)	(507.219.899.065)
Pajak dan Denda Pajak	11	(1.073.845)	(15.149.164.035)
Bunga Obligasi	14	-	(110.014.543.956)
Amortisasi Biaya Emisi Obligasi dan Pinjaman	2q,13&14	-	(63.339.851.219)
Lain-lain - Bersih		<u>4.252.463.478</u>	<u>(27.968.694.308)</u>
Jumlah Penghasilan (Beban) Lain-lain - Bersih		<u>4.030.903.102</u>	<u>(567.287.501.802)</u>
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		7.206.915.797	(484.697.309.734)
PAJAK PENGHASILAN	2n & 11		
Pajak Kini		(2.097.774.125)	(63.213.397.375)
Pajak Tangguhan		<u>198.628.906</u>	<u>223.497.164.492</u>
LABA (RUGI) BERSIH PERIODE BERJALAN		5.307.770.578	(324.413.542.617)
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN			
Selisih Kurs Karena Penjabaran Laporan Keuangan	2c	<u>(134.221.568)</u>	<u>182.246.737.193</u>
LABA (RUGI) BERSIH KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN		<u>5.173.549.010</u>	<u>(142.166.805.424)</u>

PT MITRA INTERNATIONAL RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
(d/h PT MITRA RAJASA Tbk)
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASI (Lanjutan)
UNTUK PERIODE 6 BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>2 0 1 2</u>	<u>2 0 1 1</u> <u>(Review)</u>
LABA (RUGI) BERSIH PERIODE BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA :			
Pemilik Entitas Induk		5.683.986.262	(325.694.838.456)
Kepentingan Non Pengendali	2b	<u>(376.215.684)</u>	<u>1.281.295.839</u>
J u m l a h		<u><u>5.307.770.578</u></u>	<u><u>(324.413.542.617)</u></u>
LABA (RUGI) BERSIH KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA :			
Pemilik Entitas Induk		5.549.764.694	(143.448.101.263)
Kepentingan Non Pengendali	2b	<u>(376.215.684)</u>	<u>1.281.295.839</u>
J u m l a h		<u><u>5.173.549.010</u></u>	<u><u>(142.166.805.424)</u></u>
LABA (RUGI) BERSIH PER SAHAM DASAR	2p & 28	<u><u>1,43</u></u>	<u><u>(82,22)</u></u>
LABA (RUGI) BERSIH PER SAHAM DILUSIAN	2p & 28	<u><u>-</u></u>	<u><u>(74,04)</u></u>

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasi secara keseluruhan

PT MITRA INTERNATIONAL RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
(d/h PT MITRA RAJASA Tbk)
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASI
UNTUK PERIODE 6 BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Ekuitas yang Dapat Diatribusikan Langsung kepada Pemilik Entitas Induk								
Catatan	Modal Ditempatkan dan Disetor	Tambahan Modal Disetor	Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali	Saldo Rugi	Selisih Kurs Karena Penjabaran Laporan Keuangan	J u m l a h	Kepentingan Non Pengendali	Jumlah Ekuitas
SALDO PER 1 JANUARI 2011	495.181.495.375	974.384.450.422	615.377.527	(5.416.844.670.866)	357.363.643.936	(3.589.299.703.606)	63.916.317.994	(3.525.383.385.612)
PENYESUAIAN SEHUBUNGAN DENGAN PENERAPAN PSAK NO. 4 (REVISI 2009)	-	-	-	279.821.227.176	-	279.821.227.176	(279.821.227.176)	-
SALDO PER 1 JANUARI 2011 SETELAH PENYESUAIAN	495.181.495.375	974.384.450.422	615.377.527	(5.137.023.443.690)	357.363.643.936	(3.309.478.476.430)	(215.904.909.182)	(3.525.383.385.612)
KEPENTINGAN NON PENGENDALI	-	-	-	-	-	-	5.625.000.000	5.625.000.000
RUGI BERSIH KOMPREHENSIF 6 BULAN - 2011 (Review)	-	-	-	(325.694.838.456)	182.246.737.193	(143.448.101.263)	1.281.295.839	(142.166.805.424)
SALDO PER 30 JUNI 2011 (Review)	495.181.495.375	974.384.450.422	615.377.527	(5.462.718.282.146)	539.610.381.129	(3.452.926.577.693)	(208.998.613.343)	(3.661.925.191.036)
SALDO PER 1 JANUARI 2012	495.181.504.875	974.384.471.322	615.377.527	(1.184.086.457.760)	3.385.829.279	289.480.725.243	4.612.255.964	294.092.981.207
LABA BERSIH KOMPREHENSIF 6 BULAN - 2012	-	-	-	5.683.986.262	(134.221.568)	5.549.764.694	(376.215.684)	5.173.549.010
SALDO PER 30 JUNI 2012	495.181.504.875	974.384.471.322	615.377.527	(1.178.402.471.498)	3.251.607.711	295.030.489.937	4.236.040.280	299.266.530.217

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasi secara keseluruhan

PT MITRA INTERNATIONAL RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
(d/h PT MITRA RAJASA Tbk)
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASI
UNTUK PERIODE 6 BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	2 0 1 2	2 0 1 1 (Review)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan dari Pelanggan	130.145.784.696	884.611.234.667
Pembayaran kepada Pemasok, Karyawan dan Operasional Lainnya - Bersih	<u>(116.361.574.996)</u>	<u>(644.032.383.085)</u>
Kas Diperoleh dari Aktivitas Operasi	13.784.209.700	240.578.851.582
Restitusi (Pembayaran) Pajak Penghasilan - Bersih	<u>(1.982.855.458)</u>	<u>49.548.637.860</u>
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	<u>11.801.354.242</u>	<u>290.127.489.442</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Pelepasan (Penempatan) Investasi Jangka Pendek	67.157.608.000	(1.560.115.308.417)
Perolehan Aset Tetap	(21.156.760.067)	(85.830.515.639)
Penjualan Aset Tetap Pemilikan Langsung	3.004.050.000	1.262.865.854.598
Penerimaan dari Penghasilan Bunga	24.919.855	2.320.147.689
Pembayaran Uang Muka Pengembangan Usaha	(157.924.669)	(4.417.980.102)
Pembayaran Uang Muka Aset Tetap	(30.696.315.840)	-
Perolehan Penyertaan Saham	<u>(4.900.000.000)</u>	<u>-</u>
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi	<u>13.275.577.279</u>	<u>(385.177.801.871)</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Pembayaran Hutang Bank dan Lembaga Keuangan	(8.180.351.142)	(469.217.834.497)
Pembayaran Beban Keuangan	(3.715.280.331)	(96.148.227.410)
Peningkatan (Penurunan) Hutang Pihak Berelasi	(1.051.365.272)	17.411.061.158
Peningkatan Piutang Pihak Berelasi	(2.488.414.594)	(5.623.871.000)
Pembayaran Kewajiban Lancar Lainnya	-	(13.441.645.000)
Pembayaran Hutang Pembiayaan	(2.351.330.258)	(1.704.882.242)
Pembayaran Biaya Transaksi Pinjaman	-	(44.687.533.731)
Penerimaan Hutang Bank dan Lembaga Keuangan	4.503.329.038	945.670.000.000
Penerimaan Setoran Modal dari Kepentingan Nonpengendali	<u>-</u>	<u>5.625.000.000</u>
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	<u>(13.283.412.559)</u>	<u>337.882.067.278</u>

PT MITRA INTERNATIONAL RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
(d/h PT MITRA RAJASA Tbk)
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASI (Lanjutan)
UNTUK PERIODE 6 BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>2 0 1 2</u>	<u>2 0 1 1</u> <u>(Review)</u>
PENINGKATAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	11.793.518.962	242.831.754.849
KAS DAN SETARA KAS, AWAL	15.342.848.012	535.842.285.948
PENGARUH SELISIH KURS	-	(18.669.547.338)
PENINGKATAN BANK YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA	-	(9.961.061.794)
KAS DAN SETARA KAS, AKHIR	<u>27.136.366.974</u>	<u>750.043.431.665</u>
AKTIVITAS TIDAK MELALUI KAS DAN SETARA KAS		
Perolehan Aset Tetap Pemilikan Langsung dari :		
- Hutang Pembiayaan Konsumen dan Sewa Pembiayaan	5.450.576.000	361.410.000
- Reklasifikasi dari Aset Lain-lain	-	1.047.000.000
- Hutang Usaha	-	17.807.972.767
Penurunan Hutang Hubungan Istimewa dari Laba Selisih Kurs	-	17.490.825.058

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasi secara keseluruhan

PT MITRA INTERNATIONAL RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
(d/h PT MITRA RAJASA Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
PER 30 JUNI 2012 DAN 31 DESEMBER 2011 DAN
UNTUK PERIODE 6 BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. U M U M

a. Pendirian Perusahaan

PT Mitra International Resources Tbk (Perusahaan) yang semula bernama PT Mitra Rajasa Tbk didirikan berdasarkan Akta No. 285 tanggal 24 April 1979 dari Notaris Ridwan Suselo, SH. Akta Pendirian Perusahaan telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. Y.A.5/377/14 tanggal 12 Oktober 1979 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 45 tanggal 3 Juni 1980, Tambahan No. 387.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dalam Akta No. 1 tanggal 2 Oktober 2009 dari Nelfi Mutiara Simanjuntak, SH, pengganti dari Notaris Imas Fatimah, SH, mengenai peningkatan modal dasar, perubahan jumlah anggota direksi, perubahan dan/atau penyesuaian ketentuan Anggaran Dasar Perusahaan dengan Peraturan Bapepam-LK No. IX-J.1 tentang Pokok-pokok Anggaran Dasar Perseroan yang melakukan Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas dan Perusahaan Publik. Akta perubahan tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Keputusan No. AHU-61564.AH.01.02.Tahun 2009 tanggal 16 September 2009.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, maksud dan tujuan Perusahaan adalah menjalankan usaha dalam bidang pengangkutan darat, perdagangan, jasa, pembangunan, pertambangan dan perindustrian.

Pada saat ini, Perusahaan bergerak dalam bidang industri jasa transportasi darat serta melakukan investasi pada Entitas Anak yang bergerak di bidang jasa penunjang produksi minyak, gas dan panas bumi.

Perusahaan berkedudukan di Jakarta, dengan alamat sebagai berikut :

- Kantor Pusat : Gedung Grha Mitra, Jalan Pejaten Barat No. 6
- Kantor Operasional : Jalan Tlajung Udik Km. 20 Citereup – Bogor

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial sejak tahun 1979.

PT MITRA INTERNATIONAL RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
(d/h PT MITRA RAJASA Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
PER 30 JUNI 2012 DAN 31 DESEMBER 2011 DAN
UNTUK PERIODE 6 BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. U M U M (Lanjutan)

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Perusahaan dinyatakan efektif sebagai perusahaan publik pada tanggal 6 Januari 1997 dan tercatat pada Bursa Efek Indonesia (d/h Bursa Efek Jakarta) pada tanggal 30 Januari 1997.

Pada tanggal 17 Mei 2000, Perusahaan melakukan pemecahan nilai nominal saham dari Rp 500 per saham menjadi Rp 250 per saham.

Pada tanggal 31 Oktober 2007, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam - LK) dengan Suratnya No. S-5451/BL/2007 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas (PUT) I kepada para pemegang saham dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sebanyak 1.140.000.000 saham dengan harga pelaksanaan Rp 450 per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 14 Nopember 2007.

Pada tanggal 6 Mei 2008, Perusahaan melakukan pemecahan nilai nominal saham dari Rp 250 per saham menjadi Rp 125 per saham. Pemecahan nilai nominal saham Rp 125 per saham mulai berlaku pada perdagangan di Bursa Efek Indonesia sejak tanggal 30 Mei 2008.

Pada tanggal 6 Nopember 2008, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam – LK dengan Suratnya No. S-8037/BL/2008 untuk melakukan PUT II kepada para pemegang saham dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD). Saham yang diterbitkan sebanyak-banyaknya 1.102.690.963 saham dengan harga pelaksanaan Rp 800 per saham. Selama periode pelaksanaan, jumlah saham hasil pelaksanaan PUT II yang diterbitkan sebanyak 1.094.157.810 saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 27 Nopember 2008.

Pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011, seluruh saham Perusahaan masing-masing sejumlah 3.961.452.039 saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

c. Struktur Perusahaan dan Entitas Anak

Jumlah kepemilikan saham pada Entitas Anak sebagai berikut :

Entitas Anak	Lokasi	Kegiatan Usaha	Mulai Beroperasi	Persentase Kepemilikan		Jumlah Aset	
				2012	2011	2012	2011
Pemilikan Langsung							
- PT Rama Dinamika Raya (RDR)	Jakarta	Industri Karoseri dan Jasa Angkutan	1995	99,98 %	99,98 %	5.630.318.453	4.916.541.469
- PT Mitra Rajasa Transportindo (MRT)	Jakarta	Jasa Angkutan Darat untuk Tujuan Wisata sesuai Ijin Trayek (tidak beroperasi)	1996	99,31 %	99,31 %	743.192.315	743.192.315

PT MITRA INTERNATIONAL RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
(d/h PT MITRA RAJASA Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
PER 30 JUNI 2012 DAN 31 DESEMBER 2011 DAN
UNTUK PERIODE 6 BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. U M U M (Lanjutan)

c. Struktur Perusahaan dan Entitas Anak (Lanjutan)

Entitas Anak	Lokasi	Kegiatan Usaha	Mulai Beroperasi	Persentase Kepemilikan		Jumlah Aset	
				2012	2011	2012	2011
- PT Pulau Kencana Raya (PKR)	Jakarta	Jasa Penunjang Sektor Energi, Minyak dan Gas Bumi Lepas Pantai (Offshore)	2004	99,99 %	99,99 %	257.197.500.240	204.869.559.428
- Sabre Offshore Marine Pte., Ltd. (SOM)	Singapura	Jasa Sewa - Kontrak fasilitas Produksi lepas pantai (Offshore)	Tahap pengembangan	0,01 %	0,01 %	15.896.519.040	15.207.489.400
- PT Team Safety Consultants Indonesia (TSCI)	Balikpapan	Jasa Inspeksi Teknik, Sertifikasi, Tenaga Kerja Teknis dan Pelatihan	2005	80,00 %	80,00 %	2.049.354.200	2.024.940.218
- PT Bojonegara Training Centre (BTC)	Jakarta	Jasa Pendidikan, Pelatihan Teknis dan Ketenagakerjaan	2009	99,75 %	99,75 %	298.459.622	308.413.512
- PT Pulau Kencana Oilfield (PKOS)	Jakarta	Jasa Penunjang Industri Minyak dan Gas Bumi Di daratan (On Shore)	2004	0,17 %	0,17 %	1.376.137.384	1.518.554.990
- PT Mitra Kaltim Resources Indonesia (MKRI)	Kalimantan Timur	Pertambangan	Tahap Pengembangan	55,00 %	55,00 %	18.602.977.383	12.805.967.758
- PT Mahakarya Cipta Mulia (MCM)	Kalimantan Timur	Perkebunan	Tahap pengembangan	0,01 %	-	3.437.153.722	-
Pemilikan Tidak Langsung melalui PKR							
- PT Pulau Kencana Oilfield Service (PKOS)	Jakarta	Jasa Penunjang Industri	2004	99,83 %	99,83 %	1.376.137.384	1.518.554.990
- PT Darmasurya Intinusa (DSI)	Jakarta	Jasa Pengelola Gedung	2011	99,99 %	99,99 %	41.083.556.547	35.683.930.977
- PT Putri Kencana Raya (PUTRI)	Jakarta	Jasa Penunjang Sektor Minyak dan Gas Bumi	Tahap pengembangan	99,99 %	99,99 %	156.799.643.520	111.641.866.221
- Sabre Offshore Marine Pte., Ltd. (SOM)	Singapura	Jasa Sewa - Kontrak fasilitas Produksi Lepas Pantai (Offshore)	Tahap pengembangan	99,99 %	99,99 %	15.896.519.040	15.207.489.400
melalui MKRI							
- PT Mahakarya Cipta Mulia (MCM)	Kalimantan Timur	Perkebunan	Tahap pengembangan	99,99 %	-	3.437.153.722	-
melalui TSCI							
- PT Bojonegara Training Centre (BTC)	Jakarta	Jasa Pendidikan, Pelatihan Teknis dan Ketenagakerjaan	2009	0,25 %	0,25 %	298.459.622	308.413.512
melalui BTC							
- PT Rama Dinamika Raya (RDR)	Jakarta	Industri Karoseri dan Jasa Angkutan	1995	0,02 %	0,02 %	5.630.318.453	4.916.541.469
melalui RDR							
- PT Pulau Kencana Raya (PKR)	Jakarta	Jasa Penunjang Sektor Energi, Minyak dan Gas Bumi Lepas Pantai (Offshore)	2004	0,01 %	0,01 %	257.197.500.240	204.869.559.428
melalui PKOS							
- PT Darmasurya Intinusa (DSI)	Jakarta	Jasa Pengelola Gedung	2011	0,01 %	0,01 %	41.083.556.547	35.683.930.977
melalui DSI							
- PT Putri Kencana Raya (PUTRI)	Jakarta	Jasa Penunjang Sektor Minyak dan Gas Bumi	Tahap Pengembangan	0,01 %	0,01 %	156.799.643.520	111.641.866.221

PT MITRA INTERNATIONAL RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
(d/h PT MITRA RAJASA Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
PER 30 JUNI 2012 DAN 31 DESEMBER 2011 DAN
UNTUK PERIODE 6 BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. U M U M (Lanjutan)

c. Struktur Perusahaan dan Entitas Anak (Lanjutan)

Pada tanggal 14 Pebruari 2008, Sabre Systems International Pte. Ltd. (SSI) mendirikan SOM dengan kepemilikan sebesar 100 % saham SOM. SOM berkedudukan di Singapura dan bergerak dalam bidang jasa sewa-kontrak fasilitas produksi lepas pantai. Pada tanggal 27 Mei 2008, Perusahaan mengakuisisi saham SOM yang dimiliki oleh SSI sehingga penyertaan Perusahaan dari penyertaan tidak langsung melalui SSI menjadi penyertaan langsung. Pengalihan saham tersebut dilaksanakan dengan nilai nominal saham SOM.

Pada tanggal 30 Juni 2008, Perusahaan melakukan Perjanjian Jual Beli dan Pengalihan atas 1 (satu) lembar saham PKR kepada MRT, keduanya merupakan Entitas Anak. Harga jual dilakukan dengan harga nilai nominal saham, yaitu sebesar Rp 500.000 atau sebesar 0,08 % dari modal saham ditempatkan dan disetor penuh PKR.

Pada tanggal 12 Agustus 2008, SSI mendirikan Mitra International Holdings Pte. Ltd. (MIH) dengan kepemilikan 100 % saham MIH. MIH berkedudukan di Singapura dan bergerak dalam bidang investasi.

Pada tanggal 27 Agustus 2008, SSI mendirikan SSI Offshore Pte. Ltd (SO), dengan kepemilikan 100 % saham SO. SO berkedudukan di Singapura dan bergerak dalam bidang investasi.

Pada tanggal 5 September 2008, SSI menerbitkan 97.765.550 dan 7.234.500 saham baru masing-masing kepada Perusahaan dan Dominant Group Holdings Inc (DGH). Kepemilikan Perusahaan atas SSI terdilusi menjadi 93,35 % dan kepemilikan PKR atas SSI terdilusi menjadi 0,04 %.

Pada tanggal 8 September 2008, SO mengakuisisi saham MIH dengan kepemilikan 100% dari SSI.

Pada tanggal 5 September 2008, MIH mengakuisisi saham PT Apexindo Pratama Duta Tbk (APEX) sebanyak 2.122.045.106 saham atau 79,88 % dari modal ditempatkan dan disetor APEX.

Atas transaksi akuisisi tersebut, MIH berkewajiban melakukan penawaran tender atas seluruh sisa saham APEX. Penawaran tender tersebut telah mendapatkan pernyataan efektif dari Bapepam - LK berdasarkan surat Bapepam - LK No. S-7471/BL/2008 tertanggal 27 Oktober 2008. Penawaran tender dilaksanakan pada periode 28 Oktober 2008 hingga 11 Nopember 2008.

Pada tanggal 3 Februari 2009, APEX telah melaporkan keterbukaan informasi kepada pemegang saham APEX melalui surat kabar nasional sehubungan dengan rencana APEX untuk menghapuskan (*delisting*) pencatatan efek dari Bursa Efek Indonesia (BEI).

Delisting dilakukan sehubungan dengan rekomendasi dari BEI karena *chain listing* yang dihasilkan antara APEX dan Perusahaan, ketika APEX telah diakuisisi oleh Mira International Holdings Pte. Ltd. (MIH), Entitas Anak Mira dimiliki secara tidak langsung oleh Perusahaan. APEX memberikan kontribusi lebih dari 50% terhadap pendapatan Perusahaan.

PT MITRA INTERNATIONAL RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
(d/h PT MITRA RAJASA Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
PER 30 JUNI 2012 DAN 31 DESEMBER 2011 DAN
UNTUK PERIODE 6 BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. U M U M (Lanjutan)

c. Struktur Perusahaan dan Entitas Anak (Lanjutan)

Delisting APEX telah disetujui oleh pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 5 Maret 2009.

Pada tanggal 19 Januari 2009, Perusahaan mengakuisisi saham PT Team Safety Consultants Indonesia (TSCI) sebanyak 240 saham atau sebesar 80 % dari modal ditempatkan dan disetor TSCI. TSCI merupakan Perusahaan yang bergerak dalam bidang penyediaan jasa inspeksi teknik, sertifikasi, tenaga kerja teknis dan pelatihan. TSCI berkedudukan di Balikpapan, Kalimantan Timur.

Berdasarkan Akta No. 4 tanggal 15 Juni 2009 dari Notaris Eko Putranto, SH, Perusahaan mendirikan PT Bojonegara Training Centre (BTC) dengan penyertaan saham sebanyak 399 saham atau sebesar 99,75% dari modal ditempatkan dan disetor BTC. BTC merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang penyediaan jasa pendidikan, pelatihan teknis dan ketenagakerjaan. BTC berkedudukan di Jakarta.

Berdasarkan Akta No. 21 tanggal 30 Desember 2009 dari Notaris Eko Putranto, SH, RDR melakukan peningkatan modal ditempatkan dan disetor dari semula Rp 1.500.000.000 menjadi Rp 4.691.000.000. Atas transaksi ini Perusahaan turut serta meningkatkan kepemilikan pada RDR dengan mengambil bagian sebesar Rp 1.360.000.000 dan secara tidak langsung melalui MRT sebesar Rp 1.604.000.000. Peningkatan penyertaan dilakukan melalui konversi piutang hubungan istimewa.

Berdasarkan Akta No. 17 tanggal 27 Agustus 2010 dari Notaris Eko Putranto, SH, Perusahaan mengakuisisi saham RDR dari MRT, PT Intikencana Pranajati dan Nyonya Sri Suharti sebanyak 1832 lembar. Atas transaksi ini kepemilikan Perusahaan pada RDR menjadi sebesar 4.690 lembar saham atau sebesar 99,98% dari modal ditempatkan dan disetor RDR.

Berdasarkan Akta No. 18 tanggal 29 Juli 2010 dari Notaris Putranto, SH, Perusahaan mengakuisisi saham PKOS dari Tuan Haji Oskar Herliansyah sebanyak 1 lembar saham atau sebesar 0,17% dari modal ditempatkan dan disetor PKOS.

Berdasarkan Akta No. 6 tanggal 18 Februari 2010 dari Notaris Putranto, SH, Perusahaan melakukan pembelian 599 lembar saham PT Darmasurya Intinusa (DSI) atau sebesar 99,83% dari modal ditempatkan dan disetor DSI dengan nominal Rp 1.000.000 per saham. DSI merupakan perusahaan dalam tahap pengembangan yang bergerak dalam bidang jasa dan berkedudukan di Jakarta.

Berdasarkan Akta No. 8 tanggal 14 Mei 2010 dari Notaris Putranto, SH, Perusahaan menjual seluruh saham DSI yang dimiliki kepada PKR dengan harga jual sebesar nilai nominal sehingga kepemilikan Perusahaan pada saham DSI menjadi kepemilikan secara tidak langsung melalui PKR.

PT MITRA INTERNATIONAL RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
(d/h PT MITRA RAJASA Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
PER 30 JUNI 2012 DAN 31 DESEMBER 2011 DAN
UNTUK PERIODE 6 BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. U M U M (Lanjutan)

c. Struktur Perusahaan dan Entitas Anak (Lanjutan)

Berdasarkan Akta No. 11 tanggal 18 Januari 2011 dari Notaris Eko Putranto, SH, Perusahaan mendirikan PT Mitra Kaltim Resources Indonesia (MKRI) dengan penyertaan saham sebanyak 6.875 saham atau sebesar 55 % dari modal ditempatkan dan disetor MKRI. MKRI merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang perdagangan umum. MKRI berkedudukan di Kalimantan Timur.

Berdasarkan Akta No. 3 Tanggal 7 Maret 2011 dari Notaris Eko Putranto, SH, pemegang saham PT Darmasurya Intinusa (DSI) menyetujui penjualan 1 (satu) saham perseroan milik PT Mitra Rajasa Transportindo (MRT) kepada PT Pulau Kencana Oilfields (PKOS). Sehingga kepemilikan DSI berpindah dari PKR dan MRT berubah menjadi PKR dan PKOS.

Pada tanggal 28 Juni 2011, Perusahaan telah menandatangani perjanjian jual beli saham Sabre Systems International Pte Ltd (SSI) dengan Tuscany Investment Group Ltd (Tuscany), dimana Perusahaan menjual sebanyak 99,35% dari modal ditempatkan dan disetor SSI. Nilai transaksi tersebut sebesar USD 40.000.000 dengan jangka waktu penyelesaian selama 30 hari dari tanggal perjanjian.

Persyaratan yang harus dipenuhi pada atau sebelum tanggal penyelesaian sebagai berikut :

- Akta pelepasan agunan atas Guarantee Secured Bond (GSB) MEDCO dan ENCORE, termasuk namun tidak terbatas pada dokumen jaminan dan agunan (seperti yang didefinisikan dalam GSB MEDCO, GSB ENCORE, Pinjaman Heronswood Asset Management Ltd, dan Convertible Bond ANCORA).
- Tuscany membayar harga beli dengan cara melunasi semua pinjaman Perusahaan kepada Heronswood Asset Management Ltd dan sisanya dibayar secara tunai kepada Perusahaan.
- Persetujuan yang dibutuhkan oleh Perusahaan untuk pelaksanaan transaksi tersebut.
- Tuscany tercatat sebagai pemegang saham SSI sebesar saham yang dijual Perusahaan.
- Dokumen-dokumen lain yang disepakati oleh kedua belah pihak sehubungan dengan transaksi tersebut.

Pada tanggal 29 September 2011, Perusahaan dan Tuscany Investment Group Ltd. melakukan perubahan perjanjian jual dan beli saham SSI dimana tanggal penyelesaian transaksi diubah menjadi paling lambat tanggal 30 Desember 2011.

Transaksi jual beli saham SSI tersebut terealisasi pada tanggal 30 Desember 2011. Perusahaan memperoleh laba divestasi sebesar Rp 5.057.691.289.101.

Pada tanggal 30 Juni 2011, PKR mengadakan perjanjian konversi dengan SOM dimana para pihak setuju untuk mengalihkan piutang PKR terhadap SOM sebesar USD 1.654.626 menjadi kepemilikan saham di SOM. Hal ini menyebabkan kepemilikan Perusahaan dalam SOM turun menjadi 0,01 %.

PT MITRA INTERNATIONAL RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
(d/h PT MITRA RAJASA Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
PER 30 JUNI 2012 DAN 31 DESEMBER 2011 DAN
UNTUK PERIODE 6 BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. U M U M (Lanjutan)

c. Struktur Perusahaan dan Entitas Anak (Lanjutan)

Berdasarkan Akta No. 12 tanggal 14 November 2011 dari Notaris Eko Putranto, SH, PKR mendirikan PT Putri Kencana Raya (PUTRI) dengan penyertaan saham sebanyak 4.999.999 saham atau sebesar 99,99 % dari modal ditempatkan dan disetor PUTRI. PUTRI merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang minyak gas dan bumi. PUTRI berkedudukan di Jakarta Selatan.

Berdasarkan "Memorandum of Agreements" yang dibuat pada tanggal 1 Desember 2011 dan "Side Agreement" pada tanggal 14 Desember 2011, SOM telah menyetujui penjualan kapal (*Vessel*) San Jacinto dan suku cadangnya kepada PUTRI sebesar USD 11.803.030.

Berdasarkan Akta Notaris Edi Priyono, SH No. 52 tanggal 30 Desember 2011, DSI meningkatkan modal dasar DSI dari Rp 1.000.000.000 menjadi Rp 100.000.000.000 dan modal disetor dan ditempatkan dari Rp 600.000.000 menjadi Rp 38.600.000.000. Atas peningkatan tersebut, kepemilikan saham PKR di DSI meningkat menjadi 99,99 %.

Berdasarkan Akta Notaris Edi Priyono, SH No. 53 tanggal 30 Desember 2011, Para pemegang saham PKR menyetujui untuk merubah tempat kedudukan PKR semula dari Jakarta Pusat menjadi Jakarta Selatan, dan menyetujui peningkatan modal dasar PKR dari sebesar Rp 2.400.000.000 yang terdiri dari 4.800 saham menjadi sebesar Rp 300.000.000.000 yang terdiri dari 600.000 saham, peningkatan modal disetor dan ditempatkan PKR dari Rp 600.000.000 menjadi Rp 129.019.000.000 dengan mengeluarkan saham baru dari simpanan (*portepel*) sebanyak 256.838 saham, masing-masing bernilai nominal Rp 500.000 dimana seluruh saham tersebut telah ditempatkan dan disetor penuh oleh Perusahaan.

Pada tanggal 4 Mei 2012, Perusahaan dan MKRI membeli saham PT Mahakarya Cipta Mulia (MCM) masing-masing sebesar 1 dan 24.999 lembar saham, atau sebesar 0,01 % dan 99,99 % dari jumlah saham yang ditempatkan dan disetor dengan biaya perolehan sebesar masing-masing sebesar Rp 196.000 dan Rp 4.899.804.000. *Goodwill* yang timbul di MKRI dari transaksi tersebut adalah sebesar Rp 2.533.024.127.

PT MITRA INTERNATIONAL RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
(d/h PT MITRA RAJASA Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
PER 30 JUNI 2012 DAN 31 DESEMBER 2011 DAN
UNTUK PERIODE 6 BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. U M U M (Lanjutan)

d. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan

Susunan dewan komisaris, direksi, komite audit dan *corporate secretary* Perusahaan per 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011 sebagai berikut :

	30 Juni 2012	31 Desember 2011
Dewan Komisaris		
Komisaris Utama	: Agung Salim	Agung Salim
K o m i s a r i s	: Tito Sulistio	Tito Sulistio
	Beni Prananto	Beni Prananto
	H. Mohammad Jusuf Hamka	H. Mohammad Jusuf Hamka
	Bambang Soelaksono	Bambang Soelaksono
	Fitria Jusuf	Fitria Jusuf
Komisaris Independen	: Setiadi Yahya	Setiadi Yahya
	Bobby S.H.Suhardiman	Bobby S.H.Suhardiman
	Irwansyah Said	Irwansyah Said
D i r e k s i		
Direktur Utama	: Wirawan Halim	Wirawan Halim
D i r e k t u r	: Suarmin Tioniwar	Suarmin Tioniwar
	Inu Dewanto Koentjaraningrat	Inu Dewanto Koentjaraningrat
	Roni Prananto	Roni Prananto
	Imaculata T.M. Wattimena	Imaculata T.M. Wattimena
	Anton Natakoesoemah	Anton Natakoesoemah
Komite Audit		
K e t u a	: Setiadi Yahya	Setiadi Yahya
Wakil Ketua	: Huda Nardono Subarkah	Huda Nardono Subarkah
A n g g o t a	: Lily Sumarli	Lily Sumarli
Corporate Secretary	: Imaculata T.M. Wattimena	Imaculata T.M. Wattimena

Pada tanggal 17 Maret 2012, Anton Natakoesoemah, direktur Perusahaan telah resmi mengundurkan diri dari jabatannya.

Gaji dan tunjangan yang dibayarkan kepada komisaris dan direksi masing-masing sebesar Rp 2.278.620.000 dan Rp 11.600.052.195 untuk periode 6 bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2012 dan 2011.

Jumlah karyawan tetap Perusahaan dan Entitas Anak per 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011 masing-masing sejumlah 253 dan 615 karyawan.

PT MITRA INTERNATIONAL RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
(d/h PT MITRA RAJASA Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
PER 30 JUNI 2012 DAN 31 DESEMBER 2011 DAN
UNTUK PERIODE 6 BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Dasar Pengukuran dan Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasi

Laporan Keuangan Konsolidasi Perusahaan telah disusun sesuai Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia (SAK) yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan peraturan-peraturan serta pedoman penyajian dan pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Bapepam-LK. Seperti diungkapkan dalam catatan-catatan terkait dibawah ini, beberapa standar akuntansi yang telah direvisi dan diterbitkan diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2011 dan 1 Januari 2012.

Laporan Keuangan Konsolidasi disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 1 (Revisi 2009), "Penyajian Laporan Keuangan", dan PSAK 3 (Revisi 2010), "Laporan Keuangan Interim".

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasi adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010, kecuali beberapa SAK yang telah direvisi efektif sejak tanggal 1 Januari 2011 dan 2012 seperti telah diungkapkan pada Catatan 2 atas Laporan Keuangan Konsolidasi.

Penerapan PSAK 1 dan PSAK 3 tersebut tidak memberikan pengaruh yang signifikan bagi penyajian dan pengungkapan terkait dalam Laporan Keuangan Konsolidasi.

Laporan Keuangan Konsolidasi disusun berdasarkan konsep Biaya Perolehan dan atas dasar Akrua, kecuali Laporan Arus Kas Konsolidasi dan beberapa akun tertentu yang disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diungkapkan dalam masing-masing Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi.

Laporan Arus Kas Konsolidasi menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan serta disusun berdasarkan metode Langsung (Direct method).

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasi adalah mata uang Rupiah.

b. Prinsip Konsolidasi

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan menerapkan secara retrospektif PSAK 4 (Revisi 2009), "Laporan Keuangan Konsolidasi dan Laporan Keuangan Tersendiri", kecuali rugi entitas anak yang menyebabkan saldo defisit bagi kepentingan nonpengendali ("KNP") yang diterapkan secara prospektif.

PSAK 4 (Revisi 2009) mengatur penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasi untuk sekelompok entitas yang berada dalam pengendalian suatu entitas induk, dan akuntansi untuk investasi pada entitas-entitas anak, pengendalian bersama entitas, dan entitas asosiasi ketika laporan keuangan tersendiri disajikan sebagai informasi tambahan.

PT MITRA INTERNATIONAL RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
(d/h PT MITRA RAJASA Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
PER 30 JUNI 2012 DAN 31 DESEMBER 2011 DAN
UNTUK PERIODE 6 BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

b. Prinsip Konsolidasi (Lanjutan)

Penerapan PSAK 4 (Revisi 2009) tersebut memberikan pengaruh yang berarti terhadap pelaporan keuangan atas pengakuan rugi entitas anak yang menyebabkan saldo defisit bagi KNP, dimana sebelumnya kerugian yang menjadi bagian KNP pada entitas-entitas anak tertentu yang sudah melebihi bagiannya dalam modal disetor entitas-entitas anak tersebut dibebankan kepada pemegang saham pengendali.

Entitas Anak dikonsolidasi secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Perusahaan memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal entitas induk kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika Perusahaan memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui Entitas Anak, lebih dari 50% hak suara. Saldo dan transaksi signifikan termasuk keuntungan/kerugian yang belum direalisasi atas transaksi antar perusahaan dieliminasi untuk mencerminkan posisi keuangan dan hasil usaha Perusahaan dan Entitas Anak sebagai satu kesatuan usaha.

Laporan Keuangan Konsolidasi disusun dengan menggunakan kebijakan akuntansi yang sama untuk peristiwa dan transaksi sejenis dalam kondisi yang sama. Penyesuaian dilakukan terhadap Laporan Keuangan Entitas Anak agar kebijakan akuntansi yang digunakan sesuai dengan kebijakan akuntansi yang digunakan Perusahaan. Apabila penyesuaian yang diperlukan tersebut tidak dapat dihitung, fakta tersebut akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi, serta proporsi unsur tersebut terhadap unsur sejenis dalam Laporan Keuangan Konsolidasi.

Rugi Entitas Anak yang tidak dimiliki secara penuh diatribusikan pada KNP (sebelumnya dikenal sebagai "Hak Minoritas") bahkan jika hal ini mengakibatkan KNP mempunyai saldo defisit.

Jika kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Perusahaan :

- Menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap goodwill) dan liabilitas entitas anak;
- Menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap Kepentingan Non Pengendali (KNP);
- Mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- Mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya, bila ada;
- Mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasi; dan
- Mereklasifikasi bagian induk atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif lain ke Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasi, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba.

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari entitas anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung pada Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasi dan dalam ekuitas dalam Laporan Posisi Keuangan (Neraca) Konsolidasi, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

PT MITRA INTERNATIONAL RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
(d/h PT MITRA RAJASA Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
PER 30 JUNI 2012 DAN 31 DESEMBER 2011 DAN
UNTUK PERIODE 6 BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

b. Prinsip Konsolidasi (Lanjutan)

Kombinasi Bisnis

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan menerapkan secara prospektif PSAK 22 (Revisi 2010), "Kombinasi Bisnis" yang berlaku bagi kombinasi bisnis yang terjadi pada atau setelah awal tahun/periode buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011.

PSAK 22 (Revisi 2010) menjelaskan transaksi atau peristiwa lain yang memenuhi definisi kombinasi bisnis guna meningkatkan relevansi, keandalan, dan daya banding informasi yang disampaikan entitas pelapor dalam laporan keuangannya tentang kombinasi bisnis dan dampaknya.

Sesuai dengan ketentuan transisi dari PSAK 22 (Revisi 2010), sejak tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan :

- menghentikan amortisasi goodwill;
- mengeliminasi jumlah tercatat akumulasi amortisasi goodwill terkait; dan
- melakukan uji penurunan nilai atas goodwill sesuai dengan PSAK 48 (Revisi 2009), "Penurunan Nilai Aset".

Penerapan PSAK 22 (Revisi 2010) tersebut memberikan pengaruh yang berarti terhadap pelaporan keuangan berikut pengungkapan terkait dalam laporan keuangan konsolidasi, dengan rincian sebagai berikut :

Sejak Tanggal 1 Januari 2011

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan KNP atas aset neto yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan disertakan dalam beban-beban administrasi.

Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, pihak pengakuisisi mengukur kembali kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi pada nilai wajar tanggal akuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan dalam laporan laba rugi.

Pada tanggal akuisisi, goodwill awalnya diukur pada harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah setiap KNP atas selisih jumlah dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika imbalan tersebut kurang dari nilai wajar aset neto entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui dalam Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasi.

PT MITRA INTERNATIONAL RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
(d/h PT MITRA RAJASA Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
PER 30 JUNI 2012 DAN 31 DESEMBER 2011 DAN
UNTUK PERIODE 6 BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

b. Prinsip Konsolidasi (Lanjutan)

Sejak Tanggal 1 Januari 2011 (Lanjutan)

Setelah pengakuan awal, goodwill diukur pada jumlah tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan uji penurunan nilai, goodwill yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas ("UPK") dari Perusahaan yang diharapkan akan bermanfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditetapkan atas UPK tersebut.

Jika goodwill telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu atas UPK tersebut dihentikan, maka goodwill yang diasosiasikan dengan operasi yang dihentikan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. Goodwill yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan dan porsi UPK yang ditahan.

Sebelum Tanggal 1 Januari 2011

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode pembelian. Biaya transaksi yang secara langsung dapat diatribusikan pada akuisisi merupakan bagian dari biaya perolehan akuisisi. KNP diukur berdasarkan proporsi atas nilai tercatat aset neto teridentifikasi.

Pada saat akuisisi, selisih antara biaya perolehan investasi dengan bagian Perusahaan atas nilai wajar aset dan liabilitas Entitas Anak yang teridentifikasi dibukukan sebagai goodwill dan diamortisasikan dengan menggunakan metode Garis Lurus tidak melebihi 5 tahun untuk goodwill positif (selisih biaya perolehan investasi di atas bagian Perusahaan atas nilai wajar aset dan liabilitas Entitas Anak yang teridentifikasi) dan 20 tahun untuk goodwill negatif (selisih bagian Perusahaan atas nilai wajar aset dan liabilitas Entitas Anak yang teridentifikasi di atas biaya perolehan investasi).

Goodwill positif yang secara jelas berkaitan dengan suatu aset sehingga diharapkan dapat memberikan manfaat kepada Perusahaan selama masa manfaat aset yang bersangkutan diamortisasi selama masa aset tersebut tetapi tidak lebih dari 20 tahun.

Saldo goodwill yang belum diamortisasi, dievaluasi pada setiap tanggal Laporan Posisi Keuangan (Neraca), apabila terdapat indikasi bahwa jumlah tersebut tidak dapat sepenuhnya atau sebagian dipulihkan dari ekspektasi manfaat ekonomi di masa depan, maka bagian jumlah yang tidak dipulihkan tersebut langsung dibukukan sebagai beban pada tahun berjalan.

Hasil usaha Entitas Anak selama tahun berjalan dari tanggal efektif akuisisi atau sampai dengan tanggal efektif penjualan termasuk dalam Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasi.

PT MITRA INTERNATIONAL RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
(d/h PT MITRA RAJASA Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
PER 30 JUNI 2012 DAN 31 DESEMBER 2011 DAN
UNTUK PERIODE 6 BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

c. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing

Pembukuan Perusahaan, RDR, MRT, PKOS, DSI, BTC, TSCI, MKRI, MCM dan PUTRI diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Transaksi dalam tahun berjalan yang menggunakan mata uang asing dibukukan berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi terjadi.

Pada tanggal Laporan Posisi Keuangan (Neraca), aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal tersebut. Laba atau rugi kurs yang timbul dari transaksi dan penyesuaian aset dan liabilitas dalam mata uang asing tersebut dikreditkan atau dibebankan dalam Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasi periode berjalan.

Pembukuan SOM, SSI, SO, MIH dan Entitas Anak MIH diselenggarakan dalam Dolar Amerika Serikat. Efektif tanggal 1 Januari 2012, PKR melakukan perubahan mata uang fungsional dari semula Rupiah menjadi Dolar Amerika Serikat sebagaimana disyaratkan dalam PSAK 10 (Revisi 2010), "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing". Penerapan PSAK ini tidak berdampak signifikan terhadap penyajian Laporan Keuangan Konsolidasi, sehingga Laporan Keuangan Konsolidasi tahun 2011 tidak disajikan kembali. Untuk tujuan penyajian Laporan Keuangan Konsolidasi, aset dan liabilitas Entitas Anak pada tanggal Laporan Posisi Keuangan (Neraca) dijabarkan dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut, sedangkan pendapatan dan beban dijabarkan dengan menggunakan kurs rata-rata. Selisih kurs yang terjadi dicatat sebagai "Selisih Kurs karena Penjabaran Laporan Keuangan" dan diakui dalam pendapatan komprehensif lain pada Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasi tahun 2011, dimana sebelumnya disajikan dalam bagian dari ekuitas pada Laporan Posisi Keuangan (Neraca) Konsolidasi.

Kurs yang digunakan per 30 Juni dan 31 Desember sebagai berikut :

	30 Juni		31 Desember
	2012	2011	2011
1 Dolar Amerika Serikat	9.480,00	8.597,00	9.068,00
1 Dolar Singapura	7.415,24	6.984,61	6.974,33
1 EURO	11.801,19	12.461,78	11.738,99

d. Kas dan Setara Kas

Kas dan Setara Kas terdiri dari kas, bank dan deposito berjangka yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan tidak dijaminan serta tidak dibatasi penggunaannya.

PT MITRA INTERNATIONAL RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
(d/h PT MITRA RAJASA Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
PER 30 JUNI 2012 DAN 31 DESEMBER 2011 DAN
UNTUK PERIODE 6 BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

e. Investasi

Investasi pada instrumen ekuitas yang nilai wajarnya tidak tersedia dicatat sebesar harga perolehan.

Pada setiap tanggal Laporan Posisi Keuangan (Neraca), Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif bahwa suatu investasi mengalami penurunan nilai. Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai yang signifikan dan berkelanjutan atas investasi, penurunan tersebut dibebankan dalam Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasi. Kenaikan selanjutnya dari nilai wajar investasi yang dicatat pada nilai wajar diakui di ekuitas.

Dividen dari investasi pada instrumen ekuitas diakui pada saat diumumkan.

f. Cadangan Penurunan Nilai Piutang

Perusahaan menetapkan cadangan penurunan nilai piutang berdasarkan hasil penelaahan manajemen terhadap keadaan dan kolektibilitas masing-masing piutang pada setiap akhir periode.

Piutang dan cadangan penurunan nilai piutang dihapuskan pada saat piutang tersebut dipastikan tidak tertagih.

g. Persediaan

Persediaan dicatat berdasarkan jumlah terendah antara biaya perolehan dengan nilai realisasi bersih. Biaya perolehan dinilai dengan menggunakan metode Masuk Pertama Keluar Pertama, kecuali untuk APEX menggunakan metode Rata-rata Tertimbang.

Cadangan penurunan nilai piutang persediaan ditentukan berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan persediaan pada akhir periode.

h. Aset Tetap dan Penyusutan

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Perusahaan menerapkan PSAK 16 (Revisi 2011), "Aset Tetap". Penerapan PSAK ini tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap Laporan Keuangan Konsolidasi. Perusahaan memilih model biaya sebagai kebijakan akuntansi pengukuran aset tetap dan menerapkan kebijakan tersebut pada seluruh aset tetap dalam kelompok yang sama. Pada awal penerapan PSAK tersebut, nilai revaluasi aset tetap Perusahaan pada tahun 1998 dan 2001 dianggap sebagai biaya perolehan dan saldo selisih penilaian kembali aset tetap pada komponen ekuitas direklasifikasi mengurangi saldo rugi awal periode/tahun.

PT MITRA INTERNATIONAL RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
(d/h PT MITRA RAJASA Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
PER 30 JUNI 2012 DAN 31 DESEMBER 2011 DAN
UNTUK PERIODE 6 BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

h. Aset Tetap dan Penyusutan (Lanjutan)

Aset tetap pemilikan langsung dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai. Sebagian aset tetap pemilikan langsung yang diperoleh sebelum tahun 1999 telah dinilai kembali sesuai dengan Keputusan Menteri Keuangan No. 384/KMK.04/1998 tanggal 14 Agustus 1998 tentang Penilaian Kembali Aset Tetap. Kecuali tanah yang tidak disusutkan, penyusutan dihitung dengan menggunakan metode Garis Lurus (Straight-line method), berdasarkan taksiran masa manfaat keekonomian aset tetap pemilikan langsung sebagai berikut :

T a n a h	Tidak disusutkan
B a n g u n a n	10 - 20 tahun
Kapal dan peralatan	15 - 20 tahun
Peralatan Pemboran	4 - 21 tahun
T r u k	10 tahun
Sarana dan Prasarana	8 - 10 tahun
Perahu Motor	5 - 10 tahun
M e s i n	8 - 10 tahun
Peralatan Pabrik dan Bengkel	4 - 8 tahun
K e n d a r a a n	4 - 8 tahun
Inventaris Kantor	3 - 8 tahun

Sebagian biaya perolehan hak atas tanah sebelum tahun 1999 termasuk biaya notaris dan legal, pajak serta biaya perpanjangan ijin hak atas tanah. Sebagian biaya perolehan tanah yang diperoleh setelah tahun 1999 mencakup biaya-biaya yang timbul karena pengembangan, pembukaan dan persiapan tanah untuk digunakan, termasuk komisi untuk pialang.

Perbaikan dan pemeliharaan rutin dibebankan pada Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasi pada saat terjadinya. Pemugaran dan perbaikan dalam jumlah signifikan yang memenuhi kriteria sebagaimana diatur dalam PSAK 16 "Aset Tetap" dikapitalisasi. Aset tetap pemilikan langsung yang sudah tidak ada manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari penggunaannya, tidak dipergunakan lagi atau dijual, dikeluarkan dari kelompok aset tetap dan laba atau rugi yang terjadi diperhitungkan dalam Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasi pada periode yang bersangkutan.

Aset tetap dalam pelaksanaan disajikan sebesar biaya perolehan. Akumulasi biaya tersebut akan dipindahkan ke akun aset tetap pemilikan langsung dan disusutkan berdasarkan taksiran masa manfaat keekonomian aset tersebut pada saat selesai dikerjakan dan siap untuk digunakan.

Berdasarkan PSAK 26 (Revisi 2011) "Biaya Pinjaman", beban bunga dan beban lainnya yang timbul sehubungan dengan pembiayaan pengerjaan aset tetap dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya perolehan aset tersebut. Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan pada saat aset tetap selesai dikerjakan dan siap untuk digunakan.

PT MITRA INTERNATIONAL RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
(d/h PT MITRA RAJASA Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
PER 30 JUNI 2012 DAN 31 DESEMBER 2011 DAN
UNTUK PERIODE 6 BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

i. Penurunan Nilai Aset Non Moneter

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan menerapkan PSAK 48 (Revisi 2009), "Penurunan Nilai Aset".

Penurunan nilai aset non moneter dibebankan ke Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasi tahun yang bersangkutan pada saat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan jumlah terpulihkannya aset tersebut lebih rendah daripada nilai tercatatnya. Suatu aset dicatat melebihi jumlah terpulihkannya, jika jumlah tersebut melebihi jumlah yang akan dipulihkan melalui penggunaan atau penjualan aset.

j. Transaksi dengan Pihak Berelasi

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan menerapkan PSAK 7 (Revisi 2010) mengenai "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi". PSAK revisi ini mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen, dalam Laporan Keuangan Konsolidasi dan juga diterapkan terhadap Laporan Keuangan Konsolidasi secara individual.

Penerapan PSAK 7 tersebut tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap Laporan Keuangan Konsolidasi.

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Perusahaan jika :

- a) Langsung atau tidak langsung melalui satu atau lebih perantara, suatu pihak (i) mengendalikan atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama dengan Perusahaan; (ii) memiliki kepentingan dalam Perusahaan yang memberikan pengaruh signifikan atas Perusahaan; atau (iii) memiliki pengendalian bersama atas Perusahaan;
- b) Suatu pihak yang berelasi dengan Perusahaan;
- c) Suatu pihak adalah ventura bersama dimana Perusahaan sebagai *venturer*;
- d) Suatu pihak adalah anggota dari personil manajemen kunci Perusahaan atau induk;
- e) Suatu pihak adalah anggota keluarga dekat dengan individu yang diuraikan dalam butir (a) atau (d);
- f) Suatu pihak adalah entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi signifikan oleh atau untuk dimana hak suara signifikan pada beberapa entitas, langsung maupun tidak langsung, individu seperti diuraikan dalam butir (d) atau (e); atau
- g) Suatu pihak adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari Perusahaan atau entitas lain yang terkait dengan Perusahaan.

Transaksi dengan pihak berelasi dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak tidak berelasi. Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi.

PT MITRA INTERNATIONAL RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
(d/h PT MITRA RAJASA Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
PER 30 JUNI 2012 DAN 31 DESEMBER 2011 DAN
UNTUK PERIODE 6 BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

k. Imbalan Kerja

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Perusahaan menerapkan PSAK 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja". PSAK revisi ini memberikan opsi tambahan dalam pengakuan keuntungan/kerugian aktuarial imbalan pasca kerja dimana keuntungan/kerugian aktuarial dapat diakui seluruhnya melalui pendapatan komprehensif lainnya. Perusahaan telah memilih metode koridor 10 % untuk pengakuan keuntungan/kerugian aktuarial.

Perusahaan mencatat semua bentuk imbalan kerja karyawan, termasuk imbalan pasca kerja, imbalan kerja jangka pendek dan jangka panjang, pemutusan hubungan kerja dan imbalan kerja berbasis saham berdasarkan PSAK No. 24 (Revisi 2010) mengenai "Imbalan Kerja" dan Undang-undang No. 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan. Penyisihan imbalan kerja menggunakan metode Proyeksi Kredit Unit aktuarial. Keuntungan atau kerugian aktuarial diakui sebagai penghasilan atau biaya apabila kumulatif keuntungan atau kerugian yang belum terealisasi pada akhir periode lalu melebihi 10 % dari imbalan kerja yang jatuh tempo. Keuntungan atau kerugian diakui dengan menggunakan metode Garis Lurus selama rata-rata sisa masa kerja karyawan yang bersangkutan.

l. Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali

Transaksi yang dilakukan dengan entitas sepengendali diterapkan metode Penyatuan Kepemilikan. Transaksi restrukturisasi entitas sepengendali berupa pengalihan aset, liabilitas, saham atau instrumen kepemilikan lainnya yang dilakukan dalam rangka reorganisasi entitas-entitas yang berada dalam suatu kelompok usaha yang sama, bukan perubahan kepemilikan dalam arti substansi ekonomi sehingga transaksi demikian tidak menimbulkan laba rugi bagi seluruh kelompok perusahaan atau bagi entitas individual dalam kelompok perusahaan tersebut. Selisih antara harga pengalihan dengan nilai buku setiap transaksi restrukturisasi antara entitas sepengendali pada tanggal pemilikan dicatat sebagai "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" dan disajikan dalam bagian Ekuitas di Laporan Posisi Keuangan (Neraca) Konsolidasi sesuai PSAK 38 "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali".

m. Pengakuan Penghasilan dan Beban

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan menerapkan PSAK 23 (Revisi 2010), "Pendapatan". PSAK ini mengidentifikasi terpenuhinya kriteria pengakuan pendapatan, sehingga pendapatan dapat diakui dan mengatur perlakuan akuntansi atas pendapatan yang timbul dari transaksi dan kejadian tertentu, serta memberikan panduan praktis dalam penerapan kriteria mengenai pengakuan pendapatan. Penerapan PSAK ini, tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap Laporan Keuangan Konsolidasi.

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh Perusahaan dan jumlahnya dapat diukur secara andal.

PT MITRA INTERNATIONAL RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
(d/h PT MITRA RAJASA Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
PER 30 JUNI 2012 DAN 31 DESEMBER 2011 DAN
UNTUK PERIODE 6 BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

m. Pengakuan Penghasilan dan Beban (Lanjutan)

Pengakuan penghasilan sebagai berikut :

Jenis Penghasilan	Pengakuan Penghasilan
- Jasa Angkutan	Pada saat jasa diberikan
- Jasa Karoseri	Pada saat barang diserahkan
- Jasa Penunjang Sektor Energi (Penyedia Awak Kapal dan Komisi)	Pada saat penyelesaian jasa
- Jasa Sewa FPSO	Sesuai masa manfaat dan periode kontrak
- Jasa Pemboran	Pada saat jasa diberikan
- Jasa Mobilisasi	Pada saat rig telah sampai di lokasi pemboran dan siap untuk beroperasi
- Jasa Demobilisasi	Pada saat jasa pemboran telah selesai dilaksanakan dan rig telah dipindahkan dari lokasi sumur terakhir
- Penghasilan lainnya	Pada saat dihasilkan

Beban diakui sesuai dengan masa manfaatnya (basis Akrual).

n. Pajak Penghasilan

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Perusahaan menerapkan PSAK 46 (Revisi 2010), "Pajak Penghasilan" yang mensyaratkan Perusahaan untuk memperhitungkan konsekuensi pajak kini dan mendatang dari pemulihan (penyelesaian) jumlah tercatat aset (liabilitas) masa depan yang diakui dalam Laporan Posisi Keuangan (Neraca) Konsolidasi, dan transaksi dan kejadian lain dari periode kini yang diakui dalam Laporan Keuangan Konsolidasi.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan penghasilan kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku. Pajak kini dihitung untuk setiap perusahaan sebagai badan hukum yang berdiri sendiri.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang. Aset atau liabilitas pajak tangguhan disajikan dalam jumlah bersih untuk masing-masing entitas yang dikonsolidasi.

PT MITRA INTERNATIONAL RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
(d/h PT MITRA RAJASA Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
PER 30 JUNI 2012 DAN 31 DESEMBER 2011 DAN
UNTUK PERIODE 6 BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

n. Pajak Penghasilan (Lanjutan)

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada periode ketika aset direalisasikan atau hutang diselesaikan atau secara substansial telah berlaku pada tanggal Laporan Posisi Keuangan (Neraca) Konsolidasi. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh penyisihan dan/atau penyesuaian kembali dari seluruh perbedaan temporer, termasuk perubahan tarif pajak dibebankan atau dikreditkan pada Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasi periode berjalan.

Perubahan atas liabilitas pajak dicatat pada saat hasil ketetapan pemeriksaan diterima atau jika ada pengajuan banding pada saat hasil-hasil dari banding tersebut telah ditetapkan oleh pengadilan.

Selisih kenaikan (penurunan) aset atau liabilitas yang teridentifikasi dari proses akuisisi Entitas Anak, diakui sebagai aset atau liabilitas pajak tangguhan dan mempengaruhi goodwill.

o. Informasi Segmen

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan menerapkan PSAK 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi". PSAK ini mengatur pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana entitas terlibat dan lingkungan ekonomi dimana entitas beroperasi. Penerapan PSAK revisi ini tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap Laporan Keuangan Konsolidasi.

Informasi segmen disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Konsolidasi. Bentuk primer pelaporan segmen adalah segmen usaha, sedangkan segmen sekunder adalah segmen geografis.

Segmen usaha adalah komponen Perusahaan yang dapat dibedakan dalam menghasilkan produk atau jasa (baik produk atau jasa individual maupun kelompok produk atau jasa terkait) dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan segmen lain.

Segmen geografis adalah komponen Perusahaan yang dapat dibedakan dalam menghasilkan produk atau jasa pada lingkungan (wilayah) ekonomi tertentu dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan pada komponen yang beroperasi pada lingkungan (wilayah) ekonomi lain.

Pendapatan dan beban antar segmen dialokasikan atas dasar segmen usaha.

Aset dan liabilitas yang digunakan bersama dalam satu segmen atau lebih dialokasikan kepada setiap segmen jika pendapatan dan beban yang berkaitan dengan aset tersebut juga dialokasikan kepada segmen-segmen tersebut.

PT MITRA INTERNATIONAL RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
(d/h PT MITRA RAJASA Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
PER 30 JUNI 2012 DAN 31 DESEMBER 2011 DAN
UNTUK PERIODE 6 BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

p. Laba (Rugi) Per Saham

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Perusahaan menerapkan PSAK 56 (Revisi 2011), "Laba Per Saham". PSAK ini mengatur prinsip penentuan dan penyajian laba per saham, sehingga meningkatkan daya banding kinerja antar entitas berbeda pada periode pelaporan sama, dan antar periode pelaporan berbeda untuk entitas sama.

Laba (rugi) bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba (rugi) bersih periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar dalam satu periode yang bersangkutan.

Untuk tujuan penghitungan laba bersih per saham dilusian, laba bersih residual dan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa beredar disesuaikan dengan mempertimbangkan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif. Efek berpotensi saham biasa dianggap dilutif hanya bila konversinya menjadi saham biasa akan menurunkan laba bersih per saham dari operasi normal berkelanjutan.

q. Biaya Emisi Saham dan Obligasi

Biaya emisi saham disajikan sebagai pengurangan tambahan modal disetor pada bagian ekuitas dan tidak diamortisasi.

Biaya emisi obligasi disajikan sebagai pengurang dari hasil penerbitan obligasi terkait untuk menentukan hasil penerimaan bersih. Selisih antara hasil penerimaan bersih dengan nilai nominal (diskonto) diamortisasi menggunakan metode Garis Lurus selama jangka waktu obligasi.

r. S e w a

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Perusahaan menerapkan PSAK 30 (Revisi 2011), "Sewa". Penerapan PSAK tersebut tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Laporan Keuangan Konsolidasi.

Sewa pembiayaan yang mengalihkan kepada Perusahaan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset, dikapitalisasi pada awal masa sewa sebesar nilai wajar dari aset sewaan atau, jika lebih rendah, sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Pembayaran sewa dipisahkan antara beban keuangan dan pengurangan liabilitas sewa. Beban keuangan diakui sebagai beban pendanaan dalam Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian.

Sebuah aset sewaan disusutkan selama masa manfaat dari aset tersebut. Tetapi jika, tidak terdapat kepastian memadai bahwa Perusahaan akan memperoleh kepemilikan di akhir masa sewa, maka aset disusutkan selama mana yang lebih pendek antara taksiran masa manfaat aset dan masa sewa.

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dalam Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasi secara Garis Lurus selama masa sewa.

PT MITRA INTERNATIONAL RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
(d/h PT MITRA RAJASA Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
PER 30 JUNI 2012 DAN 31 DESEMBER 2011 DAN
UNTUK PERIODE 6 BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

s. Aset dan Liabilitas Keuangan

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Perusahaan menerapkan PSAK 50 (Revisi 2010) "Instrumen Keuangan : Penyajian", PSAK 55 (Revisi 2011) "Instrumen Keuangan : Pengakuan dan Pengukuran" dan PSAK 60, "Instrumen Keuangan : Pengungkapan".

PSAK 50 (Revisi 2010), berisi persyaratan penyajian dari instrumen keuangan dan mengidentifikasi informasi yang harus diungkapkan. Persyaratan dan pengungkapan berlaku terhadap klasifikasi instrumen keuangan, dari perspektif penerbit, dalam aset keuangan, liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas; pengklasifikasian yang terkait dengan suku bunga, dividen, kerugian dan keuntungan; dan keadaan dimana aset keuangan dan liabilitas keuangan akan saling hapus. PSAK ini mensyaratkan pengungkapan, antara lain, informasi mengenai faktor yang mempengaruhi jumlah, waktu dan tingkat kepastian arus kas masa depan suatu entitas yang terkait dengan instrumen keuangan dan kebijakan akuntansi yang diterapkan untuk instrumen tersebut.

PSAK 55 (Revisi 2011) mengatur prinsip-prinsip pengakuan dan pengukuran aset keuangan, liabilitas keuangan dan beberapa kontrak pembelian atau penjualan item non-keuangan. PSAK ini, antara lain, menyediakan definisi dan karakteristik derivatif, kategori instrumen keuangan, pengakuan dan pengukuran, akuntansi lindung nilai dan penetapan hubungan lindung nilai.

PSAK 60 mensyaratkan pengungkapan signifikansi instrumen keuangan untuk posisi keuangan dan kinerja; beserta sifat dan tingkat yang timbul dari risiko keuangan Perusahaan yang terekspos selama periode berjalan dan pada akhir periode pelaporan, dan bagaimana entitas mengelola risiko mereka.

Aset Keuangan

Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan pada awal pengakuannya sesuai dengan tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Klasifikasi aset keuangan sebagai berikut :

(i) **Aset Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar melalui Laporan Laba Rugi**

Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah aset keuangan yang tujuannya untuk diperdagangkan (trading), yaitu jika perolehannya ditujukan untuk dijual kembali dalam waktu dekat atau terdapat bukti adanya kecenderungan ambil untung dalam jangka pendek. Piutang derivatif termasuk dalam kelompok ini kecuali ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai. Laba atau rugi yang belum direalisasi pada tanggal Laporan Posisi Keuangan (Neraca) dikreditkan atau dibebankan dalam Laporan Laba Rugi Komprehensif periode berjalan.

Perusahaan tidak memiliki aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang tujuannya untuk diperdagangkan.

PT MITRA INTERNATIONAL RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
(d/h PT MITRA RAJASA Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
PER 30 JUNI 2012 DAN 31 DESEMBER 2011 DAN
UNTUK PERIODE 6 BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

s. Aset dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

Aset Keuangan (Lanjutan)

(ii) Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Pada saat pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode Suku Bunga Efektif.

Perusahaan memiliki aset keuangan pinjaman yang diberikan dan piutang meliputi kas dan setara kas, investasi jangka pendek, piutang usaha, piutang lain-lain, piutang pihak berelasi dan aset lain-lain.

(iii) Aset Keuangan Dimiliki Hingga Jatuh Tempo

Investasi dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, serta manajemen mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, kecuali :

- a) Investasi yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi;
- b) Investasi yang ditetapkan oleh entitas dalam kelompok tersedia untuk dijual; dan
- c) Investasi yang memenuhi definisi pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode Suku Bunga Efektif.

Perusahaan tidak memiliki aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo.

(iv) Aset Keuangan yang Tersedia untuk Dijual

Aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditujukan untuk dimiliki sampai periode yang tidak ditentukan, yang mana dapat dijual dalam rangka pemenuhan likuiditas atau perubahan suku bunga, valuta asing atau yang tidak memenuhi kriteria kelompok lainnya.

PT MITRA INTERNATIONAL RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
(d/h PT MITRA RAJASA Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
PER 30 JUNI 2012 DAN 31 DESEMBER 2011 DAN
UNTUK PERIODE 6 BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

s. Aset dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

Aset Keuangan (Lanjutan)

(iv) Aset Keuangan yang Tersedia untuk Dijual (Lanjutan)

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya sampai dengan dihentikan pengakuannya. Keuntungan dan kerugian yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajarnya dicatat sebagai pendapatan komprehensif lain. Ketika instrumen ini dijual, akumulasi penyesuaian nilai wajar yang dicatat sebagai pendapatan komprehensif lain diakui dalam laba/rugi periode berjalan.

Investasi dalam instrumen ekuitas yang tidak memiliki harga kuotasi di pasar aktif dicatat pada biaya perolehan, jika nilai tercatatnya adalah mendekati nilai wajarnya, atau nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal.

Perusahaan memiliki aset keuangan berupa penyertaan saham yang diklasifikasi sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual.

Perusahaan menggunakan akuntansi tanggal penyelesaian untuk kontrak regular ketika mencatat transaksi aset keuangan.

Liabilitas Keuangan

Klasifikasi liabilitas keuangan sebagai berikut :

(i) Liabilitas Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar melalui Laporan Laba Rugi

Liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah liabilitas keuangan yang tujuannya untuk diperdagangkan (trading), yaitu jika perolehannya ditujukan untuk dibeli kembali dalam waktu dekat atau terdapat bukti adanya kecenderungan ambil untung dalam jangka pendek. Hutang derivatif termasuk dalam kelompok ini kecuali ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Perusahaan tidak memiliki liabilitas keuangan yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang tujuannya untuk diperdagangkan.

(ii) Liabilitas Keuangan yang Diukur dengan Biaya Perolehan Diamortisasi

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diklasifikasikan dalam kategori ini dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Perusahaan memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi meliputi hutang bank dan lembaga keuangan, hutang usaha, hutang lain-lain, beban masih harus dibayar, hutang pembiayaan konsumen dan hutang pihak berelasi.

PT MITRA INTERNATIONAL RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
(d/h PT MITRA RAJASA Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
PER 30 JUNI 2012 DAN 31 DESEMBER 2011 DAN
UNTUK PERIODE 6 BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

t. Program Opsi Saham Karyawan

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Perusahaan menerapkan PSAK 53 (Revisi 2010), "Pembayaran Berbasis Saham". Penerapan PSAK 53 ini tidak berpengaruh signifikan terhadap Laporan Keuangan Konsolidasi.

Beban kompensasi yang terjadi sehubungan dengan pelaksanaan program opsi saham karyawan diakui pada saat hak opsi diberikan kepada karyawan, sesuai dengan PSAK 53.

u. Sumber Estimasi Ketidakpastian

Penyusunan laporan keuangan konsolidasi sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi nilai yang dilaporkan. Sehubungan dengan ketidakpastian yang melekat pada pembuatan estimasi, hasil realisasi yang akan terjadi dapat berbeda dengan jumlah estimasi yang dibuat.

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasi disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi, di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Cadangan Penurunan Nilai Piutang

Perusahaan mengevaluasi akun tertentu yang diketahui bahwa para pelanggannya tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya. Dalam hal tersebut, Perusahaan mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit pihak ketiga yang tersedia untuk mencatat provisi spesifik atas pelanggan terhadap jumlah terhutang guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Perusahaan. Provisi spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah cadangan penurunan nilai piutang.

Cadangan Penurunan Nilai Persediaan

Dalam menentukan cadangan penurunan nilai persediaan, manajemen menggunakan estimasi mengenai tingkat penjualan atau penggunaan atas persediaannya. Perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak secara material terhadap hasil usaha.

PT MITRA INTERNATIONAL RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
(d/h PT MITRA RAJASA Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
PER 30 JUNI 2012 DAN 31 DESEMBER 2011 DAN
UNTUK PERIODE 6 BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

u. Sumber Estimasi Ketidakpastian (Lanjutan)

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap

Masa manfaat setiap aset tetap Perusahaan ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman Perusahaan atas aset sejenis.

Masa manfaat setiap aset direview secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena faktor yang disebutkan diatas.

Perubahan masa manfaat aset tetap dapat mempengaruhi jumlah biaya penyusutan yang diakui dan penurunan nilai tercatat aset. Tidak terdapat perubahan masa manfaat aset selama periode berjalan.

Penurunan Nilai Aset Non Moneter

Review atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai. Penentuan nilai pakai aset memerlukan estimasi mengenai arus kas yang diharapkan untuk dihasilkan dari penggunaan aset dan penjualan aset tersebut. Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi nilai pakai aset yang tercermin dalam Laporan Keuangan Konsolidasi dianggap telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penentuan jumlah yang dapat dipulihkan dan akibatnya kerugian penurunan nilai yang timbul akan berdampak terhadap hasil usaha.

Imbalan Kerja

Pengukuran liabilitas imbalan pasca kerja bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Perusahaan langsung diakui dalam laba atau rugi pada saat terjadinya. Walaupun asumsi Perusahaan dianggap tepat dan wajar, namun perubahan signifikan pada kenyataannya atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perusahaan dapat mempengaruhi secara signifikan terhadap liabilitas imbalan kerja.

Pajak Penghasilan

Estimasi signifikan dilakukan dalam menentukan penyisihan atas pajak penghasilan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal.

PT MITRA INTERNATIONAL RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
(d/h PT MITRA RAJASA Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
PER 30 JUNI 2012 DAN 31 DESEMBER 2011 DAN
UNTUK PERIODE 6 BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

u. Sumber Estimasi Ketidakpastian (Lanjutan)

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh perbedaan yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal yang belum digunakan sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga rugi fiskal tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak dan strategi perencanaan pajak masa depan.

Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Penentuan nilai wajar instrumen keuangan memerlukan adanya estimasi-estimasi tertentu. Dalam pasar yang tidak aktif, manajemen menggunakan teknik penilaian tertentu untuk menentukan nilai wajar. Manajemen memilih teknik penilaian yang dapat memaksimalkan penggunaan parameter yang dapat diamati dan meminimalkan penggunaan yang tidak dapat diamati dalam menentukan nilai wajar. Ketika menentukan nilai wajar dengan cara tersebut di atas, manajemen juga memasukkan unsur kondisi pasar saat ini serta membuat penyesuaian risiko yang dianggap tepat akan dibuat oleh pelaku pasar.

3. KAS DAN SETARA KAS

Rinciannya sebagai berikut :

	30 Juni 2012	31 Desember 2011
K a s	609.330.018	616.395.929
B a n k		
R u p i a h		
PT Bank Central Asia Tbk	1.791.101.890	2.906.662.175
PT Bank International Indonesia Tbk	1.715.425.297	530.457.865
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	481.960.242	167.117.695
PT Bank CIMB Niaga Tbk	285.158.238	334.333.578
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	57.541.693	28.191.336
PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan dan Bangka Belitung	50.651.640	49.608.725
Standard Chartered Bank	40.116.988	242.505.033
PT Bank Windu Kentjana International Tbk	21.761.321	21.538.621
PT Bank Pan Indonesia Tbk	10.873.560	-
PT Bank Rabobank International Indonesia	5.290.696	11.952.738
PT Bank Ekonomi Raharja Tbk	2.459.603	163.629.065
PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk	1.455.405	1.635.673

PT MITRA INTERNATIONAL RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
(d/h PT MITRA RAJASA Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
PER 30 JUNI 2012 DAN 31 DESEMBER 2011 DAN
UNTUK PERIODE 6 BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. KAS DAN SETARA KAS (Lanjutan)

	30 Juni 2012	31 Desember 2011
PT Bank Mutiara Tbk (d/h PT Bank Century Tbk)	617.086	821.058
Dolar Singapura		
UOB Limited	2.151.960	3.900.147
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	4.615.808.171	9.075.346.141
PT Bank CIMB Niaga Tbk	149.423.760	6.044.638
PT Bank Mega Tbk	93.553.664	996.007.539
PT Bank Central Asia Tbk	44.593.162	43.164.950
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	18.391.200	18.137.088
UOB Limited	11.044.200	10.563.313
PT Bank International Indonesia Tbk	15.101.640	8.185.502
PT Bank Mutiara Tbk (d/h PT Bank Century Tbk)	6.735.540	6.649.203
Jumlah Bank	<u>9.421.216.956</u>	<u>14.626.452.083</u>
Deposito		
Rupiah		
PT Bank Central Asia Tbk	14.261.820.000	-
PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk	-	100.000.000
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank International Indonesia Tbk	2.844.000.000	-
PT Bank Pan Indonesia Tbk	-	-
Jumlah Deposito	<u>17.105.820.000</u>	<u>100.000.000</u>
Jumlah Kas dan Setara Kas	<u>27.136.366.974</u>	<u>15.342.848.012</u>

Tingkat bunga deposito berjangka per tahun sebagai berikut :

	30 Juni 2012	31 Desember 2011
Dolar Amerika Serikat	0,05 % - 0,10 %	0,05 % - 0,10 %
Rupiah	7,00 % - 7,25 %	7,00 % - 7,25 %

Semua bank dan deposito berjangka ditempatkan pada pihak ketiga.

PT MITRA INTERNATIONAL RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
(d/h PT MITRA RAJASA Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
PER 30 JUNI 2012 DAN 31 DESEMBER 2011 DAN
UNTUK PERIODE 6 BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. INVESTASI JANGKA PENDEK

Akun ini merupakan investasi dalam surat sanggup diterbitkan oleh Angsana Management Pte. Ltd. dengan saldo per 31 Desember 2011 sebesar USD 7.406.000 atau ekuivalen Rp 67.157.608.000.

Surat sanggup tersebut terdiri dari 4 surat sanggup yaitu sebesar USD 2.000.000, USD 2.200.000, USD 1.700.000 dan USD 1.506.000 yang akan jatuh tempo masing-masing pada tanggal 4 Februari 2012, 24 Februari 2012, 4 April 2012 dan 13 Juli 2012. Bunga atas surat sanggup tersebut sebesar 8,5 % per tahun dan Perusahaan dapat meminta pembayaran setiap waktu tanpa dikenakan pinalti dengan pemberitahuan 5 hari sebelumnya kepada Angsana Management Pte. Ltd.

Pada tanggal 26 Juni 2012, seluruh surat sanggup tersebut telah diterima pembayarannya.

5. PIUTANG USAHA

Rinciannya sebagai berikut :

a. Berdasarkan Pelanggan

	30 Juni 2012	31 Desember 2011
	<u> </u>	<u> </u>
Pihak Berelasi		
PT Sumber Kencana Ekspresindo	10.965.880	10.965.880
Cadangan Penurunan Nilai Piutang	(524.480)	(524.480)
B e r s i h	<u>10.441.400</u>	<u>10.441.400</u>
Pihak Ketiga		
Jasa Penunjang Sektor Energi	29.143.046.280	21.420.450.728
Jasa Angkutan	10.891.182.304	14.199.668.228
Jasa Karoseri	154.265.401	461.109.505
Jasa Lainnya	440.453.857	462.732.147
J u m l a h	40.628.947.842	36.543.960.608
Cadangan Penurunan Nilai Piutang	(108.813.907)	(108.813.907)
B e r s i h	<u>40.520.133.935</u>	<u>36.435.146.701</u>
J U M L A H	<u><u>40.530.575.335</u></u>	<u><u>36.445.588.101</u></u>

PT MITRA INTERNATIONAL RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
(d/h PT MITRA RAJASA Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
PER 30 JUNI 2012 DAN 31 DESEMBER 2011 DAN
UNTUK PERIODE 6 BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

5. PIUTANG USAHA (Lanjutan)

b. Berdasarkan umur piutang

	30 Juni 2012	31 Desember 2011
Belum Jatuh Tempo	33.326.358.813	29.116.630.786
1 - 30 Hari	3.066.352.862	2.545.243.506
31 - 60 Hari	1.028.768.432	953.970.465
61 - 90 Hari	839.670.301	449.131.511
> 90 Hari	2.378.763.314	3.489.950.220
Jumlah	40.639.913.722	36.554.926.488
Cadangan Penurunan Nilai Piutang	(109.338.387)	(109.338.387)
Bersih	<u>40.530.575.335</u>	<u>36.445.588.101</u>

c. Berdasarkan Mata Uang

	30 Juni 2012	31 Desember 2011
Rupiah	10.210.372.548	14.224.826.626
Dolar Amerika Serikat	30.429.541.174	22.330.099.862
Jumlah	40.639.913.722	36.554.926.488
Cadangan Penurunan Nilai Piutang	(109.338.387)	(109.338.387)
Bersih	<u>40.530.575.335</u>	<u>36.445.588.101</u>

Mutasi cadangan penurunan nilai piutang sebagai berikut :

	30 Juni 2012	31 Desember 2011
Saldo Awal	109.338.387	28.060.397.349
Cadangan Periode Berjalan	-	-
Pengaruh Divestasi SSI dan Entitas Anak	-	(27.951.058.962)
Saldo Akhir	<u>109.338.387</u>	<u>109.338.387</u>

Berdasarkan pengalaman dan hasil penelaahan terhadap keadaan dan kolektibilitas masing-masing piutang pada setiap akhir tahun, manajemen Perusahaan berpendapat bahwa cadangan penurunan nilai piutang cukup memadai untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang tersebut.

Pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011, sebagian piutang usaha pihak ketiga masing-masing sebesar 5,02 % dan 13,30 % dari jumlah piutang usaha bersih konsolidasi merupakan bagian dari arus kas yang dijaminan sehubungan dengan pinjaman yang diperoleh Perusahaan dari kreditur tertentu (Catatan 13).

PT MITRA INTERNATIONAL RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
(d/h PT MITRA RAJASA Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
PER 30 JUNI 2012 DAN 31 DESEMBER 2011 DAN
UNTUK PERIODE 6 BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

6. PERSEDIAAN

Rinciannya sebagai berikut :

	30 Juni 2012	31 Desember 2011
Suku Cadang dan Perlengkapan	3.265.796.460	3.494.811.764
Perlengkapan Lainnya	390.474.599	303.776.174
J u m l a h	3.656.271.059	3.798.587.938
Cadangan Penurunan Nilai Persediaan	(56.238.978)	(56.238.978)
B e r s i h	<u>3.600.032.081</u>	<u>3.742.348.960</u>

Mutasi cadangan persediaan sebagai berikut :

	30 Juni 2012	31 Desember 2011
Saldo Awal	56.238.978	36.385.759.092
Cadangan Periode Berjalan	-	-
Pengaruh Divestasi SSI dan Entitas Anak	-	(36.329.520.114)
Saldo Akhir	<u>56.238.978</u>	<u>56.238.978</u>

Berdasarkan hasil penelaahan kondisi persediaan pada akhir tahun, manajemen Perusahaan berpendapat bahwa cadangan penurunan nilai persediaan yang dibentuk telah memadai pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011.

Seluruh persediaan (termasuk aset tetap) telah diasuransikan kepada beberapa perusahaan asuransi pada tanggal 30 Juni 2012 (Catatan 8). Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup memadai untuk menutupi kemungkinan kerugian yang timbul atas risiko persediaan yang dipertanggungkan.

7. UANG MUKA DAN BIAYA DI BAYAR DI MUKA

Rinciannya sebagai berikut :

	30 Juni 2012	31 Desember 2011
L a n c a r		
Uang Muka Pengembangan Usaha	5.413.429.882	5.255.505.213
Uang Muka Operasional	735.371.201	1.141.031.594
A s u r a n s i	1.975.723.967	1.254.610.049
Lain-lain	3.301.457.264	428.806.099
J u m l a h	<u>11.425.982.314</u>	<u>8.079.952.955</u>

PT MITRA INTERNATIONAL RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
(d/h PT MITRA RAJASA Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
PER 30 JUNI 2012 DAN 31 DESEMBER 2011 DAN
UNTUK PERIODE 6 BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7. UANG MUKA DAN BIAYA DI BAYAR DI MUKA (Lanjutan)

	30 Juni 2012	31 Desember 2011
Tidak Lancar		
Uang Muka Aset Tetap	30.696.315.840	-

Uang muka aset tetap terutama terdiri dari uang muka pembelian atas suku cadang dan perlengkapan dalam pemugaran kapal bareboat San Jacinto milik Putri.

8. ASET TETAP

Rinciannya sebagai berikut :

	30 Juni 2012				Saldo Awal Praakuisisi	Saldo Akhir
	Saldo Awal	Selisih Kurs Penjabaran	Penambahan	Pengurangan		
Biaya Perolehan						
Pemilikan Langsung						
Tanah	11.089.159.479	362.415.800	4.959.063.840	-	7.976.666.200	24.387.305.319
Bangunan	7.177.464.404	-	-	-	-	7.177.464.404
Truk	170.856.325.953	-	174.538.495	6.735.499.908	-	164.295.364.540
Sarana dan Prasarana	4.330.042.896	-	374.762.147	-	-	4.704.805.043
Perahu Motor	4.873.811.130	142.563.110	-	-	-	5.016.374.240
Mesin	3.123.037.726	38.603.334	-	-	-	3.161.641.060
Peralatan Pabrik dan Bengkel	1.245.898.965	-	29.682.500	-	-	1.275.581.465
Kendaraan	12.306.354.812	143.742.759	4.555.600.000	2.645.128.500	-	14.360.569.071
Inventaris Kantor	5.119.593.975	8.378.590	254.431.925	-	2.500.000	5.384.904.490
Jumlah Pemilikan Langsung	220.121.689.340	695.703.593	10.348.078.907	9.380.628.408	7.976.666.200	229.764.009.632
Aset Sewa Pembiayaan	2.291.400.000		1.800.200.000			4.091.600.000
Dalam Pelaksanaan						
Kapal dan Peralatan	111.623.044.518	2.322	14.459.057.160	-	-	126.082.104.000
Bangunan	33.409.982.245	(303.067.145)	-	-	(7.976.666.200)	25.130.248.900
Jumlah Dalam Pelaksanaan	145.033.026.763	(303.064.823)	14.459.057.160	-	(7.976.666.200)	151.212.352.900
Jumlah	367.446.116.103	392.638.770	26.607.336.067	9.380.628.408	-	385.067.962.532
Akumulasi Penyusutan						
Pemilikan Langsung						
Bangunan	5.094.755.708	-	163.773.030	-	-	5.258.528.738
Truk	97.647.740.562	-	6.067.296.254	6.132.993.084	-	97.582.043.732
Sarana dan Prasarana	2.848.511.285	-	339.948.911	-	-	3.188.460.196
Perahu Motor	2.170.457.415	71.082.821	254.505.653	-	-	2.496.045.889
Mesin	1.736.751.511	79.473.908	92.904.480	-	-	1.909.129.899
Peralatan Pabrik dan Bengkel	1.032.898.914	-	40.725.780	-	-	1.073.624.694
Kendaraan	8.707.442.073	86.671.872	987.874.225	2.645.045.166	-	7.136.943.004
Inventaris Kantor	2.519.263.470	(95.563.422)	353.209.702	-	208.333	2.777.118.083
Jumlah Pemilikan Langsung	121.757.820.938	141.665.179	8.300.238.035	8.778.038.250	-	121.421.894.235
Aset Sewa Pembiayaan	10.362.500		303.425.000			313.787.500
Jumlah	121.768.183.438	141.665.179	8.603.663.035	8.778.038.250	-	121.735.681.735
JUMLAH TERCATAT	245.677.932.665					263.332.280.797

PT MITRA INTERNATIONAL RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
(d/h PT MITRA RAJASA Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
PER 30 JUNI 2012 DAN 31 DESEMBER 2011 DAN
UNTUK PERIODE 6 BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

8. ASET TETAP (Lanjutan)

	31 Desember 2011 (1 Tahun)						
	Saldo Awal	Selisih Kurs Penjabaran	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Pengaruh Divestasi	Saldo Akhir
Biaya Perolehan							
Pemilikan Langsung							
Tanah	27.407.815.488	139.754.923	-	-	-	(16.458.410.932)	11.089.159.479
Bangunan	18.585.709.767	98.469.602	89.679.203	-	-	(11.596.394.168)	7.177.464.404
Peralatan Pemboran	9.968.387.631.003	85.370.463.916	145.551.483.616	1.557.337.639.900	88.678.229.932	(8.730.650.168.567)	-
Kapal dan Peralatan	678.771.192.167	4.211.280.948	-	-	-	(682.982.473.115)	-
Truk	183.260.035.214	-	61.070.851	12.464.780.112	-	-	170.856.325.953
Sarana dan Prasarana	4.000.815.666	181.466	350.056.320	-	-	(21.010.556)	4.330.042.896
Perahu Motor	4.579.311.130	-	294.500.000	-	-	-	4.873.811.130
Mesin	3.123.037.726	-	-	-	-	-	3.123.037.726
Peralatan Pabrik dan Bengkel	1.111.177.005	-	134.721.960	-	-	-	1.245.898.965
Kendaraan	61.261.304.039	431.841.949	9.469.661.312	3.917.167.436	-	(54.939.285.052)	12.306.354.812
Inventaris Kantor	30.695.846.358	243.896.307	2.362.808.469	-	-	(28.182.957.159)	5.119.593.975
Jumlah Pemilikan Langsung	10.981.183.875.563	90.495.889.111	158.313.981.731	1.573.719.587.448	88.678.229.932	(9.524.830.699.549)	220.121.689.340
Aset Sewa Pembiayaan	4.211.285.499	36.065.953	5.232.850.636	-	-	(7.188.802.088)	2.291.400.000
Dalam Pelaksanaan							
Kapal dan Peralatan	114.258.117.777	1.735.780.863	150.545.107.754	-	(88.678.229.932)	(66.237.731.944)	111.623.044.518
Bangunan	22.927.787.016	-	10.482.195.229	-	-	-	33.409.982.245
Jumlah Dalam Pelaksanaan	137.185.904.793	1.735.780.863	161.027.302.983	-	(88.678.229.932)	(66.237.731.944)	145.033.026.763
Jumlah	11.122.581.065.855	92.267.735.927	324.574.135.350	1.573.719.587.448	-	(9.598.257.233.581)	367.446.116.103
Akumulasi Penyusutan							
Pemilikan Langsung							
Bangunan	10.041.232.021	45.146.654	800.755.668	-	-	(5.792.378.635)	5.094.755.708
Peralatan Pemboran	3.870.372.673.194	33.146.334.760	621.739.433.603	303.060.086.440	-	(4.222.198.355.117)	-
Kapal dan Peralatan	142.233.266.226	966.523.510	29.984.222.001	-	-	(173.184.011.737)	-
Truk	95.460.376.867	-	12.447.720.142	10.260.356.447	-	-	97.647.740.562
Sarana dan Prasarana	2.221.047.581	57.598	636.818.962	-	-	(9.412.856)	2.848.511.285
Perahu Motor	1.700.255.467	-	470.201.948	-	-	-	2.170.457.415
Mesin	1.550.775.521	-	185.975.990	-	-	-	1.736.751.511
Peralatan Pabrik dan Bengkel	929.348.280	-	103.550.634	-	-	-	1.032.898.914
Kendaraan	48.548.406.755	359.679.397	5.162.551.865	2.602.307.436	-	(42.760.888.508)	8.707.442.073
Inventaris Kantor	24.243.469.880	197.409.649	1.934.279.389	-	-	(23.855.895.448)	2.519.263.470
Jumlah Pemilikan Langsung	4.197.300.851.792	34.715.151.568	673.465.510.202	315.922.750.323	-	(4.467.800.942.301)	121.757.820.938
Aset Sewa Pembiayaan	701.837.460	6.010.620	1.251.953.060	-	-	(1.949.438.640)	10.362.500
Jumlah	4.198.002.689.252	34.721.162.188	674.717.463.262	315.922.750.323	-	(4.469.750.380.941)	121.768.183.438
JUMLAH TERCATAT	6.924.578.376.603						245.677.932.665
Cadangan Penurunan Nilai	(960.854.278.194)	(8.228.871.021)	-	-	-	969.083.149.215	-
Jumlah Tercatat Setelah Cadangan Penurunan Nilai	5.963.724.098.409						245.677.932.665

Alokasi beban penyusutan adalah sebagai berikut :

	2012 (6 Bulan)	2011 (6 Bulan)
Beban Langsung - Jasa Angkutan Darat	7.240.415.518	6.522.297.335
Beban Usaha	779.959.576	3.820.537.632
Beban Langsung - Jasa Penunjang Sektor Energi	321.946.250	321.829.829
Beban Langsung - Jasa Karoseri	238.069.899	299.772.018
Selisih Kurs Penjabaran Laporan Keuangan	23.271.792	(4.233.313.405)
Beban Langsung - Jasa FPSO	-	11.956.828.891
Beban Langsung - Jasa Pemboran	-	299.865.167.749
Jumlah	8.603.663.035	318.553.120.049

PT MITRA INTERNATIONAL RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
(d/h PT MITRA RAJASA Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
PER 30 JUNI 2012 DAN 31 DESEMBER 2011 DAN
UNTUK PERIODE 6 BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

8. ASET TETAP (Lanjutan)

Rincian pengurangan aset tetap kepemilikan langsung yang merupakan penjualan aset tetap sebagai berikut :

	2 0 1 2 (6 Bulan)	2 0 1 1 (6 Bulan)
Harga Jual	3.004.050.000	1.262.865.854.598
Jumlah Tercatat	<u>(602.590.158)</u>	<u>(1.132.688.525.993)</u>
Laba Penjualan Aset Tetap - Bersih	<u>2.401.459.842</u>	<u>130.177.328.605</u>

Pada tanggal 30 Juni 2012, jumlah armada truk sebanyak 598 unit dan 1 unit kapal "PB San Jacinto" masih dalam tahap penyelesaian.

APEX memiliki 3 bidang tanah terletak di Balikpapan dengan Sertifikat Hak Guna Bangunan (HGB) No. 2396, 2397 dan 2398 dengan total luas tanah 270 m² yang berlaku untuk jangka waktu 20 tahun sampai dengan April 2008. APEX telah mengajukan perpanjangan hak atas tanah dan saat ini sedang menunggu persetujuan dari Badan Pertanahan Nasional Kantor Balikpapan. APEX percaya bahwa tidak akan ada kesulitan dalam perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara resmi dan didukung dengan bukti kepemilikan yang memadai.

APEX juga memiliki hak atas tanah yang terletak di Bojonegara dengan luas keseluruhan 67.757 m², terdiri dari hak atas tanah seluas 9.716 m², 36.106 m² dan 21.935 m² merupakan "Hak Guna Bangunan (HGB)", yang masing-masing diperoleh pada tanggal 13 Februari 2006, 22 Juni 2007 dan 11 Desember 2009.

Aset dalam penyelesaian per 30 Juni 2012 terdiri dari biaya perolehan bangunan Wisma Pejaten milik DSI dan biaya renovasi sampai bangunan tersebut siap digunakan serta pemugaran kapal *bare boat* bernama San Jacinto milik Putri.

Bangunan Wisma Pejaten berdiri di atas tanah seluas 2.070 m² yang terletak di Jalan Raya Pejaten Barat No. 6 Pejaten, Jakarta Selatan dengan Sertifikat Hak Guna Bangunan (HGB) No. 312 yang akan berakhir pada tanggal 20 Februari 2024.

Sertifikat HGB tersebut digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diperoleh dari PT Bank Internasional Indonesia Tbk.

Sebagian unit truk milik Perusahaan digunakan sebagai jaminan atas hutang bank (Catatan 13) dan hutang lain-lain (Catatan 12). Aset tetap diperoleh melalui hutang pembiayaan konsumen dan sewa pembiayaan digunakan sebagai jaminan atas pembiayaan tersebut (Catatan 16).

Seluruh aset tetap, kecuali tanah, bersama-sama dengan persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 151.622.407.000 pada tanggal 30 Juni 2012. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul dari risiko-risiko tersebut.

PT MITRA INTERNATIONAL RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
(d/h PT MITRA RAJASA Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
PER 30 JUNI 2012 DAN 31 DESEMBER 2011 DAN
UNTUK PERIODE 6 BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

8. ASET TETAP (Lanjutan)

Floating Production, Storage dan Offloading vessel (FPSO)

Pada awal tahun 2008, SSI melakukan perubahan taksiran masa manfaat keekonomian FPSO dari 15 tahun menjadi 20 tahun dan diterapkan secara prospektif. Berdasarkan Penilaian PT Zodiac Perintis Penilai (ZPP) dalam Suratnya No. 001/UE/ZPP/VI/08 tanggal 19 Juni 2008, taksiran masa manfaat keekonomian FPSO milik SSI berkisar antara 20 tahun sampai dengan 30 tahun. Pengaruh perubahan tersebut pada tahun berjalan dan tahun berikutnya yaitu beban penyusutan turun masing-masing sebesar USD 1.148.000. Pada tanggal 5 September 2008, SSI mengalihkan FPSO I ke Entitas Anaknya SO sebagai tambahan setoran modal yang kemudian dialihkan oleh SO kepada MIH sebagai tambahan setoran modal. Nilai pengalihan tersebut sebesar USD 90.000.000 dengan nilai tercatat sebesar USD 48.586.574.

Pada tanggal 14 Oktober 2008, APEX telah melaporkan keterbukaan informasi kepada pemegang saham APEX melalui surat kabar dalam negeri sehubungan dengan rencana Anak APEX, Apexindo Raniworo Pte. Ltd. (AR) untuk melakukan pembelian aset berupa *Floating Production, Storage dan Offloading vessel (FPSO)* dari Mira International Holdings Pte. Ltd. (MIH), pemegang saham mayoritas APEX. Sehubungan dengan rencana pembelian ini, pada tanggal 13 Oktober 2008, Apexindo Raniworo Pte. Ltd. (AR), Anak APEX yang dimiliki sepenuhnya, mengadakan Perjanjian Jual Beli Bersyarat dengan MIH untuk membeli FPSO dengan harga USD90.000.000.

Transaksi jual beli harus memenuhi kondisi sebagai berikut :

- a. Persetujuan dari pemegang saham APEX dan PT Mitra International Resources Tbk (dahulu PT Mitra Rajasa Tbk), Induk APEX, dan
- b. Pembayaran dari AR atas FPSO

Dengan pertimbangan bahwa transaksi ini dianggap sebagai benturan kepentingan dan nilainya material, maka diperlukan persetujuan dari pemegang saham minoritas melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) sesuai dengan Peraturan BAPEPAM-LK. Dalam RUPSLB yang diselenggarakan pada tanggal 13 November 2008 seperti yang dinyatakan dalam akta notaris No. 11 dari Ny. Poerbaningsih Adi Warsito, S.H., pemegang saham APEX menyetujui hal-hal berikut :

- a. Usulan transaksi dengan MIH seperti yang dijelaskan di atas.
- b. Rencana AR untuk mendapatkan pinjaman dengan menggunakan aset APEX sebagai jaminan.

Pada tanggal 1 November 2011, APEX mengadakan Perjanjian Pengalihan dan Perubahan atas perjanjian Jual Beli Bersyarat dengan MIH dan AR, sehubungan dengan ada asas cabotage seperti yang ditetapkan dalam Undang-Undang No. 17 tahun 2008 tentang Pelayaran, APEX Raniworo setuju untuk mengalihkan kepada APEX semua hak, manfaat, titel, kepentingan dan kewajibannya sebagai pembeli berdasarkan Perjanjian Jual Beli Bersyarat dengan MIH.

Selain itu, pihak-pihak tersebut juga setuju untuk mengubah harga pembelian menjadi USD 67.500.000.

PT MITRA INTERNATIONAL RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
(d/h PT MITRA RAJASA Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
PER 30 JUNI 2012 DAN 31 DESEMBER 2011 DAN
UNTUK PERIODE 6 BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

8. ASET TETAP (Lanjutan)

Rig Soehanah

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) yang diadakan pada tanggal 7 Januari 2011, para pemegang saham APEX menyetujui rencana Apexindo Offshore Pte. Ltd. (AO) untuk melakukan transaksi jual dan sewa balik Rig Soehanah dengan pihak ketiga.

Pada Rapat Umum Pemegang Obligasi (RUPO) yang diadakan pada tanggal 12 Januari 2011, para pemegang obligasi menyetujui rencana APEX untuk melakukan transaksi jual dan sewa balik Rig Soehanah, dimana APEX akan membayar *consent fee* kepada pemegang obligasi sebesar 0,25 % dari jumlah pokok obligasi yang masih terhutang.

Kemudian pada tanggal 24 Januari 2011, AO menandatangani Memorandum of Agreement (MOA) dengan Rig Finance Limited (RFL) atas penjualan dan pembelian Rig Soehanah dengan harga sebesar USD 151.520.000, yang sebagian besar digunakan untuk mendanai pembelian wesel dari AERIC.

Selanjutnya, AO (penyewa) mengadakan Bareboat Charter Agreement dengan RFL (Pemilik) atas Rig Soehanah. Perjanjian sewa berlaku selama 7 tahun dan akan dimulai pada saat pengiriman pada bulan Februari 2011.

AO akan menyewakan kembali Rig Soehanah tersebut kepada Perusahaan, sebagai Bareboat Charter Guarantor berdasarkan Bareboat Charter Agreement, yang kemudian akan menyewakan kembali Rig Soehanah tersebut berdasarkan *Total Drilling Contract*.

AO harus membayar kepada Pemilik atas biaya sewa bersih sebesar USD 72.527,40 per hari selama periode sewa sampai dengan berlakunya opsi perpanjangan dari Total seperti yang dijelaskan dalam perjanjian, berikutnya tarif menjadi USD 75.000 per hari selama periode sewa. Dalam hal tidak dilaksanakannya opsi dari Total, tarif akan tetap sebesar USD 72.527,40 per hari selama periode sewa.

Pada tanggal berakhirnya periode sewa, AO memiliki hak, tetapi tidak diwajibkan untuk meminta Pemilik untuk menjual kembali Rig tersebut kepada AO dengan harga pembelian bersih sebesar USD 70 juta.

Bareboat Charter Agreement mengandung persyaratan *cross-default* dimana APEX dan AO bisa dianggap melanggar perjanjian tersebut apabila APEX dan/atau AO tidak dapat atau mengakui ketidakmampuan untuk membayar hutangnya pada saat jatuh tempo, atau menunda melakukan pembayaran atas hutangnya.

Bareboat Charter Agreement memuat batasan-batasan yang melarang APEX dan AO tanpa persetujuan tertulis dari RFL untuk :

- Merubah dokumen pendirian atau melakukan merger, de-merger, konsolidasi atau pembubaran atau dengan cara-cara lain membuat perubahan atas status perusahaan
- Terlibat dalam bisnis apapun dan berkomitmen untuk suatu investasi atau kegiatan lain, selain yang terkait langsung dengan penyewaan dan operasional rig
- Merubah atau mengakhiri Total Drilling Contract atau melakukan penyewaan kepada pihak lain yang menggantikan Total Drilling Contract

AO mengakui laba atas penjualan Rig Soehanah sebesar USD 10.312.019.

PT MITRA INTERNATIONAL RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
(d/h PT MITRA RAJASA Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
PER 30 JUNI 2012 DAN 31 DESEMBER 2011 DAN
UNTUK PERIODE 6 BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

9. GOODWILL

Rinciannya sebagai berikut :

	30 Juni 2012			
	Saldo Awal	Penambahan	Pengaruh Divestasi	Saldo Akhir
Goodwill Positif				
Biaya Perolehan	9.228.286.447	2.533.024.127	-	11.761.310.574
Akumulasi Amortisasi	(1.520.672.307)	-	-	(1.520.672.307)
Jumlah Tercatat	<u>7.707.614.140</u>	<u>2.533.024.127</u>	<u>-</u>	<u>10.240.638.267</u>
	31 Desember 2011			
	Saldo Awal	Penambahan	Pengaruh Divestasi	Saldo Akhir
Goodwill Positif				
Biaya Perolehan	1.096.001.436.125	-	(1.086.773.149.678)	9.228.286.447
Akumulasi Amortisasi	(115.746.811.518)	-	114.226.139.211	(1.520.672.307)
Jumlah Tercatat	980.254.624.607	-	(972.547.010.467)	7.707.614.140
Cadangan Penurunan Nilai	(745.907.997.340)	-	745.907.997.340	-
Nilai Bersih	<u>234.346.627.267</u>			<u>7.707.614.140</u>

Penambahan goodwill pada tahun 2012 sehubungan dengan akuisisi PT Mahakarya Cipta Mulia oleh MKRI.

Berdasarkan hasil penelaahan manajemen, tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan cadangan penurunan nilai goodwill pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011.

10. HUTANG USAHA KEPADA PIHAK KETIGA

Rinciannya sebagai berikut :

a. Berdasarkan Pemasok

	30 Juni 2012	31 Desember 2011
Jasa Penunjang Sektor Energi	29.116.151.520	23.423.738.884
Jasa Angkutan	2.539.525.593	2.842.355.464
Jasa Karoseri	121.216.726	88.949.972
Jasa Lainnya	35.877.062	32.693.100
J u m l a h	<u>31.812.770.901</u>	<u>26.387.737.420</u>

PT MITRA INTERNATIONAL RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
(d/h PT MITRA RAJASA Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
PER 30 JUNI 2012 DAN 31 DESEMBER 2011 DAN
UNTUK PERIODE 6 BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

10. HUTANG USAHA KEPADA PIHAK KETIGA (Lanjutan)

b. Berdasarkan Umur

	30 Juni 2012	31 Desember 2011
1 - 30 Hari	26.394.219.999	25.190.255.821
31 - 60 Hari	2.388.137.160	642.501.649
61 - 90 Hari	68.850.789	146.708.167
> 90 Hari	2.961.562.953	408.271.783
J u m l a h	<u>31.812.770.901</u>	<u>26.387.737.420</u>

c. Berdasarkan Mata Uang

	30 Juni 2012	31 Desember 2011
Dolar Amerika Serikat	29.116.151.520	22.315.786.214
R u p i a h	2.696.619.381	4.071.951.206
J u m l a h	<u>31.812.770.901</u>	<u>26.387.737.420</u>

11. PERPAJAKAN

Rinciannya sebagai berikut :

	30 Juni 2012	31 Desember 2011
Pajak Dibayar di Muka		
Pajak Penghasilan Pasal 4 (2)	1.459.920	957.000
Pajak Penghasilan Pasal 23	1.842.352.161	1.621.309.592
Pajak Pertambahan Nilai	9.669.972.495	9.183.791.243
J u m l a h	<u>11.513.784.576</u>	<u>10.806.057.835</u>
Hutang Pajak		
Pajak Pertambahan Nilai	440.583.486	390.989.438
Pajak Penghasilan Pasal 15	75.584.040	143.429.144
Pajak Penghasilan Pasal 21	236.400.887	195.819.907
Pajak Penghasilan Pasal 23	29.646.388	87.516.664
Pajak Penghasilan Pasal 25	60.065.280	57.455.699
Pajak Penghasilan Pasal 29	514.140.375	180.788.720
Pajak Penghasilan Pasal 4 (2)	4.337.430	7.634.128
J u m l a h	<u>1.360.757.886</u>	<u>1.063.633.700</u>

PT MITRA INTERNATIONAL RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
(d/h PT MITRA RAJASA Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
PER 30 JUNI 2012 DAN 31 DESEMBER 2011 DAN
UNTUK PERIODE 6 BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

11. PERPAJAKAN (Lanjutan)

Pada tanggal 28 Januari 2010, Bentuk Usaha Tetap (BUT) Apexindo Offshore Pte. Ltd. (AO), Anak APEX, menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) dari Kantor Pajak untuk pajak penghasilan (PPH) badan tahun pajak 2007 dan 2008 sebesar Rp 133.104.858.894 (atau USD 14.258.689). Selanjutnya, pada tanggal 4 Maret 2010, AO menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) untuk pajak pertambahan nilai (PPN), PPh pasal 26, 21, 4(2), Surat Tagihan Pajak (STP) atas PPN tahun pajak 2007, dan SKPKB atas PPN, PPh pasal 21, 4(2), 26(4), 26 dan STP PPN tahun pajak 2008 dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp 207.713.431.910 (atau USD 22.251.037). Setelah AO mengajukan gugatan kepada Pengadilan Pajak sehubungan dengan surat ketetapan tersebut diatas, pada tanggal 17 Maret 2011, AO menerima Surat Perintah Membayar Kelebihan Pajak (SPMKP) sebesar Rp 13.545.119.144, dimana Pengadilan Pajak menyetujui sebagian keberatan atas surat ketetapan tersebut sebesar Rp 88.156.850.208. APEX telah mengakui klaim atas pengembalian pajak, termasuk bunga, sejumlah Rp 16.528.898.173 (atau USD 1.838.383). Pada tanggal 1 Maret 2011 dan 10 Mei 2011, AO telah menerima klaim atas pengembalian pajak dan bunga tersebut.

Pada tanggal 17 Desember 2010, APEX menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB), dimana Kantor Pajak menyetujui untuk mengembalikan lebih bayar Pajak Pertambahan Nilai untuk bulan Desember 2009 sebesar Rp 40.836.317.829 (setara USD 4.541.911). Pada tanggal 18 Januari 2011, APEX menerima pembayaran kembali atas kelebihan bayar pajak tersebut sebesar Rp 39.873.961.542 (setara USD 4.434.875) setelah dipotong dengan kekurangan pembayaran pajak pertambahan nilai untuk bulan Juli 2009 sebesar Rp 120.863.359 (setara USD 13.443) dan bulan Desember 2008 sebesar Rp 841.492.928 (setara USD 93.593).

Pada tanggal 2 Maret 2011, APEX menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB), dimana Kantor Pajak menyetujui untuk mengembalikan lebih bayar Pajak Pertambahan Nilai untuk bulan Agustus 2010 Rp 47.382.751.308 (setara USD 5.370.367). Pada tanggal 8 April 2011, APEX menerima pembayaran kembali atas kelebihan bayar pajak tersebut sebesar Rp 47.242.545.481 (setara USD 5.354.476) setelah dipotong dengan kekurangan pembayaran pajak pertambahan nilai untuk bulan Januari sampai dengan Agustus 2010 sebesar Rp 140.205.827 (setara USD 15.891).

PT MITRA INTERNATIONAL RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
(d/h PT MITRA RAJASA Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
PER 30 JUNI 2012 DAN 31 DESEMBER 2011 DAN
UNTUK PERIODE 6 BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

11. PERPAJAKAN (Lanjutan)

Rekonsiliasi antara rugi sebelum pajak penghasilan dan laba fiskal untuk periode 6 bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut :

	2 0 1 2 (6 Bulan)	2 0 1 1 (6 Bulan)
Laba (Rugi) sebelum Pajak Penghasilan - Konsolidasi	7.206.915.797	(484.697.309.734)
Rugi (Laba) sebelum Pajak Penghasilan - Entitas Anak	(3.630.213.708)	484.392.337.178
Laba (Rugi) sebelum Pajak Penghasilan - Perusahaan	3.576.702.089	(304.972.556)
Beda Tetap :		
Penyusutan Aset yang Tidak Diakui Fiskal	283.236.691	32.667.831
Jasa Giro dan Bunga Deposito	(10.560.564)	(18.142.194)
Lain-lain	106.029.265	56.529.832
Jumlah Beda Tetap	378.705.392	71.055.469
Beda Waktu :		
Laba Penjualan Aset Tetap - Komersial	(2.401.459.843)	(116.105.459)
Laba Penjualan Aset Tetap - Fiskal	2.824.732.910	349.092.710
Perbedaan Penyusutan Komersial dan Fiskal	570.283.847	576.881.843
Cadangan Imbalan Kerja	486.299.106	452.760.742
Pembayaran Imbalan Kerja	(927.561.854)	(211.944.530)
Penyusutan Aset Sewa Pembiayaan	453.441.667	-
Angsuran Sewa Pembiayaan	(516.359.000)	-
Bunga Sewa Pembiayaan	100.306.900	-
Jumlah Beda Waktu	589.683.733	1.050.685.306
Laba Fiskal	4.545.091.214	816.768.219
Kompensasi Kerugian Fiskal :		
Rugi Fiskal Tahun 2008 (setelah Kompensasi)	(175.550.157.645)	(175.550.157.645)
Rugi Fiskal Tahun 2010	(5.880.701.662)	(5.880.701.662)
Rugi Fiskal Tahun 2011	(862.110.703.419)	-
Akumulasi Kerugian Fiskal, Akhir Tahun	(1.038.996.471.512)	(180.614.091.088)
Beban Pajak Kini :		
P e r u s a h a a n	-	-
Entitas Anak	2.097.774.125	63.213.397.375
J u m l a h	2.097.774.125	63.213.397.375

PT MITRA INTERNATIONAL RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
(d/h PT MITRA RAJASA Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
PER 30 JUNI 2012 DAN 31 DESEMBER 2011 DAN
UNTUK PERIODE 6 BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

11. P E R P A J A K A N (Lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak tangguhan berasal dari perbedaan dasar menurut pembukuan dan pelaporan pajak karena perbedaan metode atau dasar penentuan yang digunakan untuk tujuan pelaporan komersial dan pelaporan pajak.

Kerugian fiskal yang dapat diperhitungkan sebagai aset pajak tangguhan adalah rugi fiskal yang dapat dikompensasikan dengan laba kena pajak sebelum habis masa berlakunya. Rugi fiskal Perusahaan tidak diperhitungkan sebagai aktiva pajak tangguhan, karena menurut manajemen, rugi fiskal tersebut belum dapat ditentukan manfaatnya untuk menutupi penghasilan kena pajak di masa mendatang.

12. HUTANG LAIN-LAIN

Rinciannya sebagai berikut :

	30 Juni 2012	31 Desember 2011
Koperasi Prima Artha Sentosa	3.416.666.667	3.500.000.000
A s u r a n s i	755.830.593	40.995.548
Lain-lain	1.694.506.241	1.370.089.117
J u m l a h	<u>5.867.003.501</u>	<u>4.911.084.665</u>

Hutang kepada Koperasi Prima Artha Sentosa sehubungan dengan transaksi pinjaman untuk operasional Perusahaan. Atas pinjaman tersebut, perusahaan dikenakan bunga sebesar 2 % per bulan. Pinjaman tersebut dijamin dengan 50 unit truk milik Perusahaan.

13. HUTANG BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN

Rinciannya sebagai berikut :

	30 Juni 2012	31 Desember 2011
Liabilitas Jangka Panjang		
PT Bank Windu Kentjana International Tbk	18.255.904.290	20.556.611.895
PT Bank Rabobank International Indonesia	596.454.591	3.094.034.730
PT Bank Ekonomi Raharja Tbk	7.198.614.338	10.580.677.736
PT Bank International Indonesia Tbk	22.563.329.040	18.060.000.002
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	48.614.302.259	52.291.324.363
Dikurangi : Bagian yang Jatuh Tempo dalam Waktu Satu Tahun	<u>(18.522.009.384)</u>	<u>(19.374.306.011)</u>
Bagian Jangka Panjang	<u>30.092.292.875</u>	<u>32.917.018.352</u>

PT MITRA INTERNATIONAL RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
(d/h PT MITRA RAJASA Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
PER 30 JUNI 2012 DAN 31 DESEMBER 2011 DAN
UNTUK PERIODE 6 BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13. HUTANG BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN (Lanjutan)

a. PT Bank Windu Kentjana International Tbk

Pada tanggal 2 Mei 2008, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman angsuran dengan jumlah kredit maksimum Rp 40.000.000.000 dan jangka waktu pengembalian selama 5 tahun.

Perusahaan menggunakan pinjaman ini untuk melakukan pembelian armada truk baru pada tahun 2008. Truk baru tersebut dijaminkan secara fidusia kepada bank.

Pada tanggal 3 September 2010, Perusahaan melakukan perjanjian restrukturisasi hutang kepada PT Bank Windu Kentjana International Tbk, dimana jangka waktu pengembalian hutang diperpanjang hingga bulan Juli 2015.

Tingkat bunga pinjaman sebesar 14 % - 15 % per tahun masing-masing pada periode 2012 dan tahun 2011 dan 2010.

b. PT Bank Rabobank International Indonesia

Pada tanggal 4 April 2008, Perusahaan memperoleh fasilitas Pinjaman Angsuran Berjangka (PAB) dengan jumlah kredit sebesar Rp 10.000.000.000 dan jangka waktu pengembalian selama 4 tahun. Perusahaan menggunakan PAB ini untuk melunasi seluruh hutang pembiayaan konsumen kepada PT Arimbi Jaya Agung.

Pada tanggal 28 April 2008, Perusahaan memperoleh fasilitas PAB II dengan jumlah kredit sebesar Rp 2.910.000.000 dan jangka waktu pengembalian selama 4 tahun. Perusahaan menggunakan PAB II ini untuk melunasi sebagian hutang pembiayaan konsumen kepada PT Bumiputera - BOT Finance.

Pada tanggal 24 September 2008, Perusahaan memperoleh fasilitas PAB III dengan jumlah kredit sebesar Rp 7.500.000.000 dan jangka waktu pengembalian selama 4 tahun. Perusahaan menggunakan PAB III ini untuk melunasi hutang pembiayaan konsumen kepada PT Ciptadana Multifinance.

Tingkat bunga pinjaman sebesar 13 % - 14 % per tahun pada 2012 dan 2011.

Jaminan atas fasilitas PAB tersebut berupa armada truk Perusahaan sebanyak 271 unit.

Sehubungan dengan fasilitas kredit yang diterima tanpa persetujuan tertulis dari Bank, Perusahaan dibatasi dalam beberapa hal, antara lain menjual atau menyewakan kekayaan Perusahaan dan mengadakan perjanjian yang menimbulkan liabilitas kecuali dalam rangka menjalankan usaha rutin Perusahaan, menjaminkan harta kepada pihak lain, mengikat diri sebagai penjamin, memberikan pinjaman kepada atau menerima pinjaman dari pihak lain, mengadakan perubahan sifat dan kegiatan usaha, merubah susunan pengurus, susunan pemegang saham dan nilai saham, mengumumkan dan membagikan dividen saham kecuali untuk pemegang saham publik, melakukan merger atau akuisisi, membayar hutang kepada pemegang saham dan pihak terafiliasi, melakukan capital expenditure untuk jumlah melebihi 5 % dari total penjualan tahun sebelumnya dan diwajibkan untuk mempertahankan rasio keuangan tertentu. Perusahaan telah mendapat persetujuan tertulis dari pihak kreditur atas perubahan yang dilakukan dari pembatasan tersebut.

PT MITRA INTERNATIONAL RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
(d/h PT MITRA RAJASA Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
PER 30 JUNI 2012 DAN 31 DESEMBER 2011 DAN
UNTUK PERIODE 6 BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13. HUTANG BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN (Lanjutan)

c. PT Bank Ekonomi Raharja Tbk

Pada tanggal 28 Mei 2008, Perusahaan memperoleh fasilitas Term Loan Principal (TLP) dengan jumlah kredit maksimum Rp 33.821.000.000 dan jangka waktu pengembalian selama 5 tahun sejak tanggal penarikan fasilitas kredit.

Perusahaan menggunakan fasilitas TLP untuk melakukan pembelian armada truk baru.

Tingkat bunga pinjaman sebesar 12 % per tahun pada 2012 dan 2011.

Jaminan atas fasilitas TLP tersebut berupa :

- Jaminan secara Fidusia atas semua truk baru yang dibeli menggunakan fasilitas TLP.
- Cessie atas piutang usaha PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.

d. PT Bank International Indonesia Tbk

Berdasarkan akta Notaris Ida Sofia, SH No. 31 tanggal 18 Juni 2010, PKR mendapatkan fasilitas pinjaman dari BII untuk tujuan pembiayaan akuisisi bangunan dengan jumlah maksimal pinjaman mencapai Rp 17.000.000.000. Fasilitas pinjaman ini memiliki tingkat suku bunga tahunan sebesar 12% dan dapat ditinjau ulang berdasarkan pertimbangan pasar dan bank, yang akan dimulai pada tanggal 22 Juni 2010 dan berakhir pada tanggal 22 Juni 2015.

Berdasarkan Akta Notaris Ida Sofia, SH No. 43 tanggal 28 Juni 2011, yang menggantikan Akta Notaris No. 31 sebagaimana disebut di atas, PKR mendapatkan fasilitas pinjaman dari BII dalam bentuk Pinjaman Berjangka 1 ("PB 1") dengan jumlah maksimal sebesar Rp 13.720.000.000 dan Pinjaman Berjangka 2 ("PB 2") dengan jumlah maksimum sebesar Rp 7.000.000.000. Pinjaman ini memiliki tingkat suku bunga tahunan 11,50 % dan dapat ditinjau ulang berdasarkan pertimbangan pasar dan bank. PB 1 dimulai pada tanggal 22 Juni 2010 dan berakhir pada 20 Juni 2015 dan PB 2 dimulai pada tanggal 30 Juni 2011 dan berakhir pada tanggal 20 Juni 2016. PB 1 digunakan untuk pembiayaan akuisisi bangunan sedangkan PB 2 digunakan sebagai cadangan modal kerja.

Berdasarkan akta notaris Ida Sofia, S.H. tanggal 30 Mei 2012 yang menggantikan akta notaris No. 43, PKR melakukan perubahan perjanjian kredit dengan BII. BII telah memberikan fasilitas kredit kepada PKR senilai Rp 23.076.666.666 setara dengan USD 2.434.248, terdiri atas Pinjaman Berjangka 1 (PB 1) dengan jumlah setinggi-tingginya Rp 10.360.000.000 setara dengan USD 1.092.827, Pinjaman Berjangka 2 (PB 2) dengan jumlah setinggi-tingginya Rp 5.716.666.666 setara dengan USD 603.024 dan Pinjaman Berjangka 3 (PB 3) sebesar Rp 7.000.000.000 setara dengan USD 738.397. PB 1 digunakan untuk *refinancing* pembelian 1 unit gedung. PB 2 digunakan untuk cadangan modal kerja. PB 3 digunakan untuk *refinancing* pembangunan kantor. Pinjaman ini memiliki suku bunga 11 % per tahun dan dapat ditinjau ulang berdasarkan pertimbangan pasar dan bank. DSI berlaku sebagai penjamin, memberikan jaminan berupa Hak Guna Bangunan.

PKR telah melakukan 24 kali cicilan sebesar Rp 6.720.000.000 untuk pinjaman PB1 dan 12 kali cicilan sebesar Rp 1.400.000.000 untuk pinjaman PB2, 1 kali cicilan sebesar Rp 166.666.667 untuk pinjaman PB3 sampai dengan 30 Juni 2012.

PT MITRA INTERNATIONAL RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
(d/h PT MITRA RAJASA Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
PER 30 JUNI 2012 DAN 31 DESEMBER 2011 DAN
UNTUK PERIODE 6 BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13. HUTANG BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN (Lanjutan)

d. PT Bank International Indonesia Tbk (Lanjutan)

Jangka waktu fasilitas kredit yang diberikan untuk PB1 yaitu sejak 22 Juni 2010 sampai dengan 20 Juni 2015. PB2 berlaku sejak 30 Juni 2011 sampai dengan 20 Juni 2016. PB3 berlaku sejak 31 Mei 2012 sampai dengan 20 Mei 2017. Pelunasan sebelum jatuh tempo akan dikenakan penalti sebesar 2 % dari *outstanding* yang harus dibayar pada tanggal dilunasinya fasilitas kredit, namun jika pelunasan sebelum jatuh tempo dilakukan 2 tahun setelah fasilitas berjalan maka tidak dikenakan penalti.

Saldo pinjaman PB1 pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011, masing-masing sebesar Rp 10.079.998.680 dan Rp 11.760.000.000, sedangkan saldo pinjaman PB2 pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011 adalah sebesar Rp 5.599.997.160 dan Rp 6.300.000.000. Saldo pinjaman PB3 pada tanggal 30 Juni 2012 adalah sebesar Rp 6.883.333.200.

Pinjaman-pinjaman tersebut dijamin dengan pemberian hak tanggungan atau surat kuasa membebaskan hak tanggungan ("SKMHT") atas sebidang tanah seluas 2.070 m² yang berlokasi di Jalan Raya Pejaten Barat No. 6 Pejaten, Jakarta Selatan, dengan sertifikat hak guna bangunan No. 312, meliputi juga bangunan dan turutan-turutannya di atas sebidang tanah tersebut.

Selama periode terhutangnya fasilitas pinjaman, tanpa persetujuan tertulis dari BII, PKR tidak diperbolehkan untuk mengubah kegiatan utama PKR, mengganti susunan pemegang saham, dewan komisaris dan direksi, menarik sebagian atau keseluruhan modal saham yang sudah disetor penuh, mengambil alih pinjaman atas pinjaman yang telah diperoleh dari pemegang saham, membagikan dividen dan berinvestasi dalam perusahaan afiliasi ataupun perusahaan lain yang bisnisnya tidak berhubungan dengan kegiatan utama PKR.

e. Citicorp International Limited

- Pada tanggal 8 September 2008, MIH menandatangani perjanjian "Senior Facility Agreement" dengan pihak sebagai berikut :

- Goldman Sachs Credit Partners L.P. sebagai Mandated Lead Arranger
- Citicorp International Limited sebagai Facility Agent dan Offshore Security Agent
- PT Bank Danamon Indonesia Tbk sebagai Onshore Security Agent.

Tingkat bunga pinjaman sebesar 4,5% di atas LIBOR per tahun untuk periode sampai dengan tanggal 9 Pebruari 2009 dan 6% di atas LIBOR per tahun untuk periode dari 9 Pebruari 2009 sampai dengan tanggal jatuh tempo. Jaminan atas pinjaman ini berupa jaminan perusahaan dari SO.

PT MITRA INTERNATIONAL RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
(d/h PT MITRA RAJASA Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
PER 30 JUNI 2012 DAN 31 DESEMBER 2011 DAN
UNTUK PERIODE 6 BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13. HUTANG BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN (Lanjutan)

e. Citicorp International Limited (Lanjutan)

Pada tanggal 1 Pebruari 2012, PT Baraventura Tritama (Baraventura) menjadi kreditur tunggal dari pinjaman senior dan pemegang seluruh komitmen di bawah pinjaman senior. Baraventura juga menyetujui untuk menyelesaikan seluruh pinjaman MIH sebagai berikut :

- Penyelesaian jumlah pinjaman sebesar USD 67.500.000 melalui penjualan FPSO milik MIH kepada APEX, dan
- Kapitalisasi sisa pokok pinjaman sebesar USD 44.500.000 menjadi saham baru MIH.

Setelah perjanjian penyelesaian diatas dilaksanakan, Baraventura menjadi pemegang saham 85,57 % di MIH.

- Pada tanggal 8 September 2008, MIH menandatangani perjanjian "Senior Mezzanine Note Trust Deed" dengan pihak sebagai berikut :

- Citicorp International Limited sebagai "Senior Mezzanine Notes Trustee" dan Offshore Security Agent.
- PT Bank Danamon Indonesia Tbk sebagai Onshore Security Agent.

Dalam perjanjian tersebut, pemegang "Senior Mezzanine Note" mempunyai hak untuk mengakuisisi maksimum 0,75 % saham APEX.

Tingkat bunga kupon 17% per tahun untuk 12 bulan pertama dan 18,5% per tahun untuk bulan berikutnya. Pinjaman ini jatuh tempo pada tanggal 8 Maret 2010. Jaminan atas pinjaman ini berupa saham APEX dan jaminan perusahaan SO.

- Pada tanggal 8 September 2008, MIH menandatangani perjanjian "Junior Mezzanine Note Trust Deed" dengan pihak sebagai berikut :

- Citicorp International Limited sebagai "Junior Mezzanine Note Trustee" dan "Offshore Security Agent"
- PT Bank Danamon Indonesia Tbk sebagai Onshore Security Agent.

Dalam perjanjian tersebut pemegang "Junior Mezzanine Note" mempunyai hak untuk mengakuisisi maksimum 11% saham APEX. Tingkat bunga kupon 17% per tahun. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 8 September 2010. Jaminan atas pinjaman ini berupa saham APEX dan jaminan Perusahaan SO.

Pada tanggal 1 Pebruari 2012, para pemegang Junior dan Senior Mezzanine Notes menyetujui konversi seluruh jumlah terhutang Junior dan Senior Mezzanine Notes menjadi saham baru MIH, sehingga Baraventura dan para pemegang Junior dan Senior Mezzanine Notes secara kolektif secara keseluruhan akan menjadi pemilik 2.560.647 saham baru MIH. Sehingga pemilikan SSIO pada MIH sebesar 100% akan terdilusi menjadi 10,5%.

PT MITRA INTERNATIONAL RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
(d/h PT MITRA RAJASA Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
PER 30 JUNI 2012 DAN 31 DESEMBER 2011 DAN
UNTUK PERIODE 6 BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13. HUTANG BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN (Lanjutan)

f. OUH Investments Ltd.

Pada tanggal 14 Agustus 2009, AO, menandatangani *Senior Facility Agreement* (Perjanjian Kredit) dengan OUH Investments Ltd. (OUH) sebesar USD 55.000.000 dengan tujuan pelunasan sisa saldo pinjaman sebelumnya dari Goldman Sachs Credit Partners L.P. (Goldman Sachs) yang jatuh tempo pada tanggal 14 Oktober 2009.

Jangka waktu pinjaman 5 tahun dan dikenakan bunga 17,50 % diatas LIBOR untuk enam bulan pertama, kemudian 23,50 % diatas LIBOR untuk sisa jangka waktu berikutnya yang dibayarkan setiap bulan. Pokok pinjaman akan jatuh tempo seluruhnya pada akhir periode pinjaman.

Perjanjian Pinjaman dengan OUH tersebut mensyaratkan pembayaran *fees* oleh AO antara lain :

- Satu kali *fixed fees* sebesar USD 25,5 juta yang merupakan *amendment* dan *extension fees, restructuring advisory fees, arrangement fees, lender cost* dan biaya.
- *Facility maintenance fee* sebesar 4 % dari hutang pokok pinjaman yang dibayarkan setiap kwartal.
- *Administration fee* sebesar 1 % dari hutang pokok pinjaman yang dibayarkan setiap bulan.
- *Make-whole fee* yang dihitung berdasarkan formula tertentu seperti yang disediakan di Perjanjian Pinjaman.

Dalam perjanjian pinjaman, Apexindo Offshore dan APEX diharuskan untuk menjaga batasan keuangan sebagai berikut:

1. Rasio hutang terhadap *EBITDA* tidak melebihi 2:1;
2. Pengeluaran modal rata-rata dari APEX dan Entitas Anak tidak melebihi USD 20.000.000;
3. Pengeluaran modal rata-rata dari Apexindo Offshore tidak melebihi USD 250.000.

Penarikan fasilitas ini akan dijamin oleh, antara lain :

1. Jaminan Rig Raissa, Yani, Raniworo dan Soehanah;
2. Jaminan piutang atas operasi Rig Raissa, Yani, Raniworo dan Soehanah;
3. Pengalihan asuransi Rig Raissa, Yani, Raniworo dan Soehanah;
4. Pengalihan hak atas kontrak pemboran Rig Raissa, Yani, Raniworo dan Soehanah;
5. Jaminan saham Apexindo Offshore dan PT Antareja Jasatama;
6. Pengalihan pendapatan Rig Soehanah.

Berdasarkan *Restatement Agreement* yang dibuat pada tanggal 11 Oktober 2010, selama jangka waktu pinjaman, para debitur (APEX, sebagai *original guarantor*, dan Apexindo Offshore) harus memelihara rekening terpisah atas namanya pada beberapa bank yang ditunjuk, yaitu PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Citibank N.A. dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

PT MITRA INTERNATIONAL RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
(d/h PT MITRA RAJASA Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
PER 30 JUNI 2012 DAN 31 DESEMBER 2011 DAN
UNTUK PERIODE 6 BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13. HUTANG BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN (Lanjutan)

f. OUH Investments Ltd. (Lanjutan)

Semua pendapatan dari rig lepas pantai harus dibayarkan langsung ke rekening-rekening tersebut berdasarkan instruksi dari Agen Fasilitas dan semua aplikasi pembayaran dari masing-masing rekening bank tersebut yang dilakukan oleh pihak yang ditunjuk atau Agen Fasilitas *Offshore* harus dibuat berdasarkan prioritas yang tercantum dalam *Restatement Agreement*.

Apabila persyaratan tersebut tidak bisa dipenuhi, pada tiap tanggal pembayaran bunga, pendapatan dari Rig Lepas Pantai harus ditujukan dengan jumlah dan urutan sebagai berikut :

1. Kepada Agen Fasilitas sejumlah USD 5.500.000 dan selanjutnya USD 4.500.000 atau jumlah keseluruhan dari *Scheduled Debt Service* dan jumlah yang terhutang (mana yang lebih besar).
2. Tanpa melihat preferensi untuk pembayaran beban berikut ini :
 - i. Beban operasi dibayar ke pemasok sejumlah tidak lebih dari USD 3.500.000 per bulan;
 - ii. Pengeluaran modal yang terjadi untuk Rig *Offshore* sejumlah tidak melebihi USD 1.200.000 per bulan; dan
 - iii. Pajak yang harus dibayar dan terhutang sejumlah tidak melebihi dari penyisihan pajak yang telah dianggarkan dikurangi dengan jumlah beban pajak operasional dan kelebihan penyisihan pajak bulan sebelumnya;
3. Sisa saldo (jika ada) harus dipisahkan sebesar 50% dari jumlah tersebut ke rekening yang ditunjuk oleh Agen Fasilitas untuk dibayarkan kepada kreditur sebagai pembayaran sukarela dari sisa saldo pinjaman yang masih terhutang, sedangkan 50% sisanya disimpan pada rekening peminjam.

Berdasarkan Transfer Certificate antara OUH Investments Ltd (OUH) dan Clear Rock Overseas Inc. (Clear Rock) tertanggal 17 Maret 2011 yang mengacu pada USD Senior Facility Agreement antara Apexindo Offshore Pte.Ltd (AO) dan OUH, OUH setuju mengalihkan semua ikatan, hak dan liabilitas sebagaimana dimaksud pada USD Senior Facility Agreement kepada Clear Rock efektif pada tanggal 17 Maret 2011.

Pada tanggal tersebut juga, AO menandatangani perubahan dan penyajian kembali USD Senior Facility Agreement dengan Clear Rock Overseas Inc. Sehubungan dengan pengalihan kepada Clear Rock jumlah pokok pinjaman yang masih terhutang sebesar USD 18.493.359,55 dengan jangka waktu pinjaman 3 (tiga) tahun dan dikenakan bunga 5% per tahun. Pokok pinjaman akan jatuh tempo seluruhnya pada akhir periode pinjaman.

Pada tanggal 31 Maret 2011, Clear Rock menerima prepayment notice dari AO yang menyatakan bahwa AO telah melakukan pelunasan atas jumlah pokok pinjaman yang masih terhutang sebesar USD 18.493.359,55 dan bunga sebesar USD 35.959,31 pada tanggal tersebut.

PT MITRA INTERNATIONAL RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
(d/h PT MITRA RAJASA Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
PER 30 JUNI 2012 DAN 31 DESEMBER 2011 DAN
UNTUK PERIODE 6 BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13. HUTANG BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN (Lanjutan)

g. PT Bank Bukopin Tbk dan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk

Pada tanggal 8 Maret 2010, APEX memperoleh Fasilitas Kredit Modal Kerja (*Club Deal Facility*) sebesar Rp 100.000.000.000 dari PT Bank Bukopin Tbk dan Rp 100.000.000.000 dari PT Bank Muamalat Indonesia Tbk.

Jangka waktu pinjaman 12 bulan dan dikenakan bunga 14% per tahun yang dibayarkan setiap bulan. Penarikan fasilitas ini dijamin dengan hak tanggungan atas Rig Rasis dan fidusia atas piutang terkait dengan Rig Rasis.

Berdasarkan Perjanjian Fasilitas Kredit Modal Kerja yang dijelaskan di atas, APEX diharuskan memperoleh persetujuan dari PT Bank Bukopin Tbk dan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk terlebih dahulu sebelum melakukan transaksi-transaksi sebagai berikut, antara lain :

- Memperoleh pinjaman baru dari pihak ketiga yang beresiko terhadap aktivitas bisnis yang berjalan.
- Memberikan pinjaman kepada anggota lain dari Grup atau kepada pihak lain yang tidak berkaitan dengan bidang usaha.

Pada tanggal 8 Maret 2011, pinjaman ini diperpanjang untuk 3 bulan sampai dengan tanggal 8 Juni 2011.

Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 6 Juli 2011, APEX telah melunasi pokok pinjaman kepada PT Bank Bukopin Tbk dan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk masing-masing sebesar Rp 100.000.000.000.

Pada tanggal 23 Agustus 2011, APEX memperoleh Fasilitas Pembiayaan sebesar Rp 111.800.000.000 dari PT Bank Muamalat Indonesia Tbk.

Jangka waktu pinjaman 24 bulan dan dikenakan bunga 12% per tahun yang dibayarkan setiap bulan.

Penarikan fasilitas ini dijamin dengan hak tanggungan atas Rig Rasis dan fidusia atas piutang terkait dengan Rig Rasis.

Berdasarkan Perjanjian Fasilitas Pembiayaan yang dijelaskan di atas, APEX diharuskan memperoleh persetujuan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk terlebih dahulu sebelum melakukan transaksi-transaksi sebagai berikut, antara lain :

- Memperoleh pinjaman baru dengan pihak ketiga kecuali dari pemegang saham.
- Memberikan pinjaman kepada anggota group lain atau kepada pihak lain yang tidak berkaitan dengan bidang usaha.

APEX telah melunasi pokok pinjaman pada tanggal 10 Mei 2012.

PT MITRA INTERNATIONAL RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
(d/h PT MITRA RAJASA Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
PER 30 JUNI 2012 DAN 31 DESEMBER 2011 DAN
UNTUK PERIODE 6 BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13. HUTANG BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN (Lanjutan)

h. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Pada tanggal 21 April 2010, seperti yang ditetapkan dalam Akta perjanjian Kredit Modal Kerja No. 38 dan 39 oleh Notaris Yualita Widyadhari, SH, APEX memperoleh Fasilitas Kredit Modal Kerja masing-masing sebesar USD 15.000.000 dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

Fasilitas Kredit Modal Kerja yang ditetapkan dalam Akta No. 38 dan 39 masing-masing memiliki jangka waktu pinjaman 24 bulan dan 12 bulan. Atas pinjaman-pinjaman ini dikenakan bunga masing-masing 7% per tahun yang dibayarkan setiap bulan.

Penarikan fasilitas ini dijamin oleh peralatan pemboran lepas pantai bernama Rig Maera termasuk persediaan dan piutang yang terkait dengan Rig Maera.

Berdasarkan Perjanjian-Perjanjian Fasilitas Kredit Modal Kerja yang dijelaskan di atas, APEX diharuskan untuk menjaga batasan keuangan sebagai berikut :

- Rasio pinjaman dan ekuitas tidak melebihi 2:1;
- Rasio aset lancar dan liabilitas lancar tidak kurang dari 1,1:1.

Pada tanggal 1 Maret 2011, APEX telah melunasi pokok pinjaman Fasilitas Kredit Modal Kerja seperti yang ditetapkan dalam Akta No. 39.

Pada tanggal 4 Maret 2011, APEX memperoleh kembali Fasilitas Kredit Modal Kerja sebesar USD 15.000.000 dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk seperti yang ditetapkan dalam Akta Adendum Perjanjian Kredit Modal Kerja dan Fasilitas Bank Garansi No. 38 tanggal 25 April 2011 oleh Notaris Yualita Widyadhari, SH.

Fasilitas ini memiliki jangka waktu pinjaman 12 bulan dan dikenakan bunga 6.5% per tahun yang dibayarkan setiap bulan.

Penarikan fasilitas ini dijamin oleh Rig Maera termasuk persediaan dan piutang yang terkait dengan Rig Maera dan Rig No. 2, 8, 9, 10 and 15. Jaminan-jaminan tersebut juga dipergunakan untuk menjamin fasilitas lain yang diberikan oleh PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

APEX telah melunasi pokok pinjaman pada tanggal 10 Mei 2012.

Pada tanggal 13 Desember 2010, APEX memperoleh Fasilitas Kredit sebesar USD 37.100.000 dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk yang bertujuan untuk pelunasan pinjaman dari Angsana Asset Management Pte. Ltd.

Jangka waktu pinjaman 60 bulan dan dikenakan bunga 6,5 % per tahun. Pokok pinjaman dibayar dalam jumlah yang sama setiap bulan sebesar USD 620.000. Penarikan fasilitas ini dijamin dengan Rig No. 2, 8, 9, 10, 15 termasuk persediaan terkait dengan Rig Maera dan fidusia piutang terkait dengan Rig-rig tersebut.

APEX telah melunasi pokok pinjaman pada tanggal 10 Mei 2012.

PT MITRA INTERNATIONAL RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
(d/h PT MITRA RAJASA Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
PER 30 JUNI 2012 DAN 31 DESEMBER 2011 DAN
UNTUK PERIODE 6 BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13. HUTANG BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN (Lanjutan)

i. Aserra Capital Partners Ltd.

Pada tanggal 12 Nopember 2010, APEX mengadakan Perjanjian Pinjaman untuk modal kerja sebesar USD 20.000.000 dengan Aserra Capital Partners Ltd.

Jangka waktu pinjaman 3 bulan dan dapat diperpanjang atas persetujuan dari kedua pihak. Pinjaman ini dikenakan bunga 8 % per tahun dan seluruhnya dibayarkan pada akhir periode pinjaman

Berdasarkan Perjanjian Pinjaman yang dijelaskan di atas, APEX diharuskan memperoleh persetujuan Aserra Capital Partners Ltd. Terlebih dahulu sebelum melakukan transaksi-transaksi sebagai berikut, antara lain :

- Memperoleh pinjaman baru dari pihak ketiga yang beresiko terhadap aktivitas bisnis yang berjalan.
- Memberikan pinjaman kepada anggota lain dari Grup atau kepada pihak lain yang tidak berkaitan dengan bidang usaha.

Pinjaman ini telah diperpanjang sampai dengan tanggal 11 Agustus 2011.

Pada tanggal 25 Agustus 2011 dan 13 September 2011, APEX melunasi pokok pinjaman sebesar USD 20.000.000 dan bunga sebesar USD 1.308.888,42.

Pada tanggal 1 Juni 2011, APEX menandatangani Facility Agreement sebesar USD 20.000.000 dengan Aserra Capital Partners Ltd.

Jangka waktu pinjaman 12 bulan dan dikenakan bunga 8% per tahun yang seluruhnya akan dibayarkan pada akhir periode pinjaman.

Pada tanggal 13 September 2011 dan 4 Oktober 2011, APEX mempercepat pelunasan pokok pinjaman sebesar USD 20.000.000, bunga sebesar USD 478.222,22, dan *facility fee* USD 200.000.

j. Raiffeisen Bank International AG

Pada tanggal 4 Maret 2011, APEX mengadakan Perjanjian Fasilitas (*Facility Agreement*) sebesar USD 75.000.000, dimana Raiffeisen Bank International AG, Cabang Singapura sebagai *facility agent*. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar margin 8 % untuk 6 bulan pertama setelah tanggal penarikan kemudian meningkat menjadi 10 % untuk 6 bulan berikutnya ditambah *cost of funds* yang dibayarkan setiap bulan. Pokok pinjaman akan jatuh tempo seluruhnya dalam waktu satu tahun setelah penarikan.

Penarikan fasilitas ini dijamin dengan Rig Raissa, Yani, dan Raniworo dan piutang terkait dengan rig-rig tersebut.

PT MITRA INTERNATIONAL RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
(d/h PT MITRA RAJASA Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
PER 30 JUNI 2012 DAN 31 DESEMBER 2011 DAN
UNTUK PERIODE 6 BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13. HUTANG BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN (Lanjutan)

j. Raiffeisen Bank International AG (Lanjutan)

Berdasarkan Perjanjian Fasilitas di atas, APEX diharuskan untuk menjaga batasan keuangan sebagai berikut :

- Rasio pinjaman terhadap EBITDA tidak melebihi 3,5 : 1;
- Rasio EBITDA terhadap beban bunga tidak kurang dari 3 : 1.

Pada tanggal 30 September 2011, APEX mengadakan Perjanjian Perubahan (Amendment and Restatement Agreement) dengan Raiffeisen Bank International AG, Singapore Branch sebagai facility agent untuk merubah fasilitas pinjaman dari USD 75.000.000 menjadi sebesar USD 115.000.000. Tanggal jatuh tempo, bunga dan jaminan mengikuti Perjanjian Fasilitas awal.

APEX telah melunasi pokok pinjaman pada tanggal 10 Mei 2012.

k. First Gulf Bank PJSC

Pada tanggal 8 September 2011, APEX mengadakan Perjanjian Fasilitas (Facility Agreement) sebesar USD 20.000.000, dimana First Gulf Bank PJSC, Singapore Branch sebagai facility agent.

Jangka waktu pinjaman 44 bulan dan dikenakan bunga 5 % per tahun diatas LIBOR 1 bulan dan dibayarkan setiap bulan. Pembayaran pokok pinjaman dicicil sebanyak 35 kali yang dibayarkan tiap bulan dimulai pada bulan ke-10 dari tanggal penarikan pinjaman.

Penarikan fasilitas ini dijamin dengan hak tanggungan atas rig-rig No. 4, 5, 14 dan fidusia atas piutang terkait dengan rig-rig tersebut.

Berdasarkan Perjanjian Fasilitas yang dijelaskan di atas, APEX diharuskan untuk menjaga batasan keuangan sebagai berikut :

- Rasio pinjaman dan EBITDA tidak melebihi 3,5:1
- Rasio pinjaman dan Ekuitas tidak melebihi 2:1
- Memelihara perbandingan antara aset lancar dan liabilitas lancar tidak kurang dari 1,25:1
- Rasio EBITDA dan beban bunga tidak kurang dari 3:1

APEX telah melunasi pokok pinjaman pada tanggal 10 Mei 2012.

PT MITRA INTERNATIONAL RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
(d/h PT MITRA RAJASA Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
PER 30 JUNI 2012 DAN 31 DESEMBER 2011 DAN
UNTUK PERIODE 6 BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

14. OBLIGASI

Obligasi Syariah Ijarah Apexindo Pratama Duta II

Pada tanggal 8 April 2009, APEX menyampaikan Pernyataan Pendaftaran Penawaran Umum Obligasi Apexindo Pratama Duta II Tahun 2009 sejumlah Rp 600.000.000.000 kepada BAPEPAM-LK. Pernyataan pendaftaran diumumkan secara efektif oleh BAPEPAM-LK pada 9 Juni 2009.

Obligasi Seri A, dengan jumlah pokok obligasi sebesar Rp 300.000.000.000 berjangka waktu 3 (tiga) tahun dengan tingkat suku bunga tetap sebesar 13,90% per tahun.

Pembayaran bunga dilakukan setiap tiga bulan mulai tanggal 19 September 2009. Obligasi ini seluruhnya jatuh tempo pada tanggal 19 Juni 2012.

Obligasi Seri B, dengan jumlah pokok obligasi sebesar Rp 300.000.000.000 berjangka waktu 5 (lima) tahun dengan tingkat suku bunga tetap sebesar 15,00% per tahun. Pembayaran bunga dilakukan setiap tiga bulan mulai tanggal 19 September 2009. Obligasi ini seluruhnya akan jatuh tempo pada tanggal 19 Juni 2014.

Sehubungan dengan penerbitan obligasi ini, APEX diharuskan oleh PT Bank Mega Tbk selaku Wali Amanat, menjaga batasan-batasan keuangan sebagai berikut:

- Memelihara rasio hutang terhadap ekuitas (*debt to equity*) tidak lebih dari 2 : 1.
- Memelihara perbandingan antara aset lancar dan liabilitas lancar tidak kurang dari 1,25 : 1.
- Memelihara perbandingan antara *EBITDA* dengan beban bunga dan beban ijarah tidak kurang dari 2,5 : 1.
- Pembatasan atas pengalihan aset tetap dengan nilai melebihi 15% dari nilai pasar aset tetap keseluruhan milik APEX dalam satu (1) tahun buku, dan tidak melebihi 30 % secara akumulatif selama jangka waktu obligasi.
- Pengalihan aset tetap yang diperbolehkan hanya yang berkenaan dengan sekuritisasi aset APEX, dengan ketentuan nilai aset yang akan dialihkan tersebut tidak melebihi 25 % dari ekuitas APEX selama jangka waktu obligasi.
- Pengalihan aset tetap baru, berupa peralatan pemboran lepas pantai, dari APEX kepada Entitas Anak yang sekurang-kurangnya 99% sahamnya dimiliki oleh APEX hanya diperbolehkan sehubungan dengan pembiayaan peralatan pemboran sebagaimana dipersyaratkan oleh kreditur.

Obligasi Apexindo Pratama Duta II memperoleh peringkat idA (Single A) berdasarkan daftar peringkat kredit yang dikeluarkan oleh pemeringkat kredit independen, PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo), pada laporan No. 1001/PEFDIR/VIII/2011 tanggal 3 Agustus 2011.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPO) tertanggal 22 Desember 2011, sebagaimana ditetapkan dalam Akta Notaris No. 22 tanggal 24 Pebruari 2012 yang dibuat dihadapan Ny. Poerbaningsih Adi Warsito, SH, menyetujui perubahan batasan-batasan keuangan sebagai berikut:

- Memelihara rasio hutang terhadap ekuitas (*debt to equity*) tidak lebih dari 2,75 : 1.
- Memelihara perbandingan antara aset lancar dan liabilitas lancar tidak kurang dari 1,25 : 1.
- Memelihara perbandingan antara *EBITDA* dengan beban bunga dan beban ijarah tidak kurang dari 2,25 : 1.

PT MITRA INTERNATIONAL RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
(d/h PT MITRA RAJASA Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
PER 30 JUNI 2012 DAN 31 DESEMBER 2011 DAN
UNTUK PERIODE 6 BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

14. O B L I G A S I (Lanjutan)

Guaranteed Secured Bond – MEDCO (GSB MEDCO)

Pada tanggal 10 September 2008, SSI menerbitkan Guaranteed Secured Bond sebesar USD 68.178.606 kepada MEDCO. Tingkat bunga kupon sebesar LIBOR + 10% per tahun. Obligasi ini akan jatuh tempo pada tanggal 10 September 2010. Jaminan Obligasi ini berupa Corporate Guarantee Perusahaan. Sebagian pemegang saham Perusahaan memberikan hak call option kepada pemegang obligasi untuk mengakuisisi lebih dari 30% saham Perusahaan jika pemegang obligasi memberikan perpanjangan jangka waktu pelunasan.

Guaranteed Secured Bond – ENCORE (GSB ENCORE)

Pada tanggal 10 September 2008, SSI menerbitkan Guaranteed Secured Bond sebesar USD 44.232.432 kepada ENCORE. Tingkat bunga kupon sebesar LIBOR + 10% per tahun. Obligasi ini akan jatuh tempo pada tanggal 10 September 2010. Jaminan Obligasi ini berupa Corporate Guarantee Perusahaan dan jaminan pribadi dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa dengan pemegang saham Perusahaan.

Pada tanggal 24 Februari 2012, Great Pacific Offshore Limited (GPOL) merupakan pemegang GSB Medco dan GSB Encore. Pada tanggal 18 Juni 2012, GPOL dan SSI mengadakan perjanjian penyelesaian dan menyetujui bahwa saldo GSB Medco dan GSB Encore diselesaikan melalui penerbitan 11.241.103.800 saham SSI. Saham baru yang diterbitkan akan setara dengan seluruh saham SSI lainnya.

Perjanjian penyelesaian juga mensyaratkan SSI untuk mengkonsolidasikan modal saham dari 109.500.000 saham biasa menjadi 1.095.000 saham biasa, sebelum penerbitan saham baru dilakukan sebagaimana diharuskan dalam perjanjian penyelesaian. Pada tanggal 18 Juni 2012, SSI mengeluarkan resolusi untuk pelaksanaan konsolidasi saham. Setelah perjanjian penyelesaian dilaksanakan, kepemilikan GPOL pada SSI adalah sebesar 86,9%.

Convertible Bonds (CB Ancora)

Pada tanggal 5 September 2008, SSI menerbitkan obligasi konversi kepada Ancora Investment No. 1 Limited sebesar USD 18.250.000. Tingkat bunga sebesar 17% per tahun. Obligasi ini jatuh tempo pada tanggal 31 Januari 2010.

Jaminan atas obligasi tersebut sebagai berikut :

- Jaminan pribadi dari pemegang saham tidak langsung (Beni Prananto, Wirawan Halim, Tito Sulistio, Agung Salim).
- Jaminan saham milik pemegang saham Perusahaan.

Konversi atas saham dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut :

- Konversi obligasi menjadi saham dilakukan pada saat sebelum tanggal Penawaran Umum Perdana (IPO) Saham SSI.
- Nilai konversi saham sebesar 70 % dari harga IPO Saham SSI atau sebesar 7 kali laba bersih setelah pajak per saham SSI selama 12 bulan.

PT MITRA INTERNATIONAL RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
(d/h PT MITRA RAJASA Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
PER 30 JUNI 2012 DAN 31 DESEMBER 2011 DAN
UNTUK PERIODE 6 BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

14. O B L I G A S I (Lanjutan)

Convertible Bonds (CB Ancora) (Lanjutan)

Pada tanggal 4 Oktober 2011, perjanjian pinjaman sebesar USD 18.250.000 telah dilakukan antara SSI dan Tuscany Investment Group Ltd (Tuscany) untuk penyelesaian CB Ancora. Pinjaman dari Tuscany tersebut tanpa bunga dan akan dibayar dalam waktu 30 hari sesuai permintaan dari Tuscany. Pada tanggal 18 Oktober 2011, pemegang CB Ancora menyatakan telah menerima pembayaran sebesar USD 18.250.000 sebagai pembayaran penuh dan pembayaran terakhir sehubungan dengan CB Ancora dan bahwa obligasi secara efektif telah ditebus dan dibebaskan.

Pada tanggal 18 Juni 2012, SSI dan Tuscany menandatangani perjanjian penyelesaian dan menyetujui bahwa saldo pinjaman diselesaikan melalui penerbitan 121.666.667 saham, setelah konsolidasi saham seperti diungkapkan di atas. Saham baru yang diterbitkan akan setara dengan seluruh saham SSI lainnya. Setelah perjanjian penyelesaian dilaksanakan, kepemilikan Tuscany pada SSI adalah sebesar 0,95% .

15. SURAT SANGGUP

Pada tanggal 9 September 2008, SSI menerbitkan Surat Sanggup atas unjuk tanpa bunga dan jaminan kepada Eternal Communication Inc, pihak hubungan istimewa, sebesar USD 6.000.000. Surat hutang ini telah diperpanjang hingga tanggal 9 September 2011.

Pada tanggal 5 Juli 2011, SSI melalui SOM telah melunasi Surat Sanggup kepada Eternal Communication Inc. sebesar USD 6.000.000 melalui pinjaman dari Dominant Group Holdings Ltd.

16. HUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN DAN SEWA PEMBIAYAAN

Rinciannya sebagai berikut :

	30 Juni 2012	31 Desember 2011
Pembiayaan Konsumen		
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	899.111.640	-
PT Astra Sedaya Finance	873.623.835	391.748.470
PT BII Finance Center	670.141.853	854.736.625
PT Mitsui Leasing Capital Indonesia	660.000.000	-
PT BCA Finance	576.555.062	-
PT Bank Pan Indonesia Tbk	273.877.200	-
PT Bank Ekonomi Raharja Tbk	13.023.712	360.485.026

PT MITRA INTERNATIONAL RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
(d/h PT MITRA RAJASA Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
PER 30 JUNI 2012 DAN 31 DESEMBER 2011 DAN
UNTUK PERIODE 6 BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

16. HUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN DAN SEWA PEMBIAYAAN (Lanjutan)

	30 Juni 2012	31 Desember 2011
PT BOT Finance I	-	210.282.875
PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk	111.329.167	181.214.631
J u m l a h	4.077.662.469	1.998.467.627
Dikurangi Bagian yang Jatuh Tempo dalam Waktu satu Tahun	(3.307.408.797)	(1.686.054.254)
Bagian Jangka Panjang	<u>770.253.672</u>	<u>312.413.373</u>
Pembiayaan Sewa Guna Usaha		
PT Dipo Star Finance	2.355.098.158	1.390.429.700
PT Mitsui Leasing Capital Indonesia	431.037.342	375.654.900
J u m l a h	2.786.135.500	1.766.084.600
Dikurangi Bagian yang Jatuh Tempo dalam Waktu satu Tahun	(1.037.043.101)	(120.370.580)
Bagian Jangka Panjang	<u>1.749.092.399</u>	<u>1.645.714.020</u>

Hutang pembiayaan konsumen dan sewa pembiayaan dijamin dengan aset tetap yang diperlukan melalui pembiayaan tersebut.

17. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Perusahaan, RDR, PKR, PKOS, TSCI dan APEX menghitung dan mencatat liabilitas imbalan kerja untuk semua karyawan tetap sesuai dengan Undang-undang No. 13 tahun 2003 tentang "Ketenagakerjaan". Liabilitas imbalan kerja ditentukan berdasarkan perhitungan dari aktuaria independen. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan sehubungan dengan liabilitas imbalan kerja tersebut. Pada tanggal 30 Juni 2012, 31 Desember 2011 dan 2010, jumlah karyawan yang berhak masing-masing sebanyak 253, 615 dan 621 karyawan.

Asumsi yang digunakan untuk menghitung liabilitas imbalan kerja pada tanggal Laporan Posisi Keuangan (Neraca) adalah sebagai berikut :

	30 Juni 2012	31 Desember 2011
Usia Pensiun Normal	55 Tahun	55 Tahun
Tingkat Diskonto per tahun	6,5 % - 7 %	6,4 % - 7 %
Tingkat Kenaikan Gaji per tahun	6 % - 10 %	6 % - 10 %
Tingkat Mortalita	TMI I-99 dan TMI II-99	TMI I-99 dan TMI II-99
Tingkat Pengunduran Diri	0 - 10 %	0 - 10 %
Tingkat Cacat	1 - 10 % x mortalita	1 - 10 % x mortalita
Metode Penilaian	Proyeksi Kredit Unit	Proyeksi Kredit Unit

PT MITRA INTERNATIONAL RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
(d/h PT MITRA RAJASA Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
PER 30 JUNI 2012 DAN 31 DESEMBER 2011 DAN
UNTUK PERIODE 6 BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

17. LIABILITAS IMBALAN KERJA (Lanjutan)

Liabilitas imbalan kerja sebagai berikut :

	30 Juni 2012	31 Desember 2011
Nilai Kini Liabilitas Pasti	8.556.518.438	9.576.571.603
Biaya Jasa Lalu yang Belum Diakui	(258.554.708)	(277.514.175)
Kerugian Aktuarial yang Belum Diakui	64.573.364	(648.270.424)
Jumlah Liabilitas	<u>8.362.537.094</u>	<u>8.650.787.004</u>

Mutasi saldo liabilitas imbalan kerja sebagai berikut :

	30 Juni 2012	31 Desember 2011
Saldo Awal	8.650.787.004	85.155.445.456
Cadangan (Pemulihan) Tahun Berjalan	719.005.930	(7.424.413.930)
Pembayaran Tahun Berjalan	(1.007.256.320)	(14.322.222.137)
Selisih Kurs Penjabaran Laporan Keuangan	480	182.151.331
Pengaruh Divestasi	-	(54.940.173.716)
Saldo Akhir	<u>8.362.537.094</u>	<u>8.650.787.004</u>

Rincian cadangan imbalan kerja tahun berjalan sebagai berikut :

	2012 (6 Bulan)	2011 (6 Bulan)
Biaya Jasa Kini	381.733.766	5.230.268.287
Biaya Bunga	308.619.071	3.690.345.687
Amortisasi Biaya Jasa Lalu	24.413.756	1.194.097.174
Keuntungan Aktuarial Diakui	4.239.337	367.869
Jumlah	<u>719.005.930</u>	<u>10.115.079.017</u>

Beban cadangan imbalan kerja disajikan dalam akun Beban Langsung dan Beban Usaha.

Manajemen telah menelaah asumsi yang digunakan dan berkeyakinan bahwa liabilitas imbalan kerja tersebut telah memadai.

PT MITRA INTERNATIONAL RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
(d/h PT MITRA RAJASA Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
PER 30 JUNI 2012 DAN 31 DESEMBER 2011 DAN
UNTUK PERIODE 6 BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

18. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham sesuai dengan daftar registrasi oleh PT Adimitra Transferindo, Biro Administrasi Efek per 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut :

Nama Pemegang Saham	30 Juni 2012		
	Ditempatkan dan Disetor		
	Jumlah Saham	Persentase Kepemilikan	J u m l a h
Morgan Stanley & Co. Intl Plc - Client AC	759.375.000	19,17 %	94.921.875.000
PT Intikencana Pranajati	544.265.170	13,74	68.033.146.250
PT Mitramurni Expressindo	291.555.552	7,36	36.444.444.000
Masyarakat (Saldo masing-masing di bawah 5 %)	2.366.256.317	59,73	295.782.039.625
J u m l a h	3.961.452.039	100,00 %	495.181.504.875

Nama Pemegang Saham	31 Desember 2011		
	Ditempatkan dan Disetor		
	Jumlah Saham	Persentase Kepemilikan	J u m l a h
Morgan Stanley & Co. Intl Plc - Client AC	759.375.000	19,17 %	94.921.875.000
PT Intikencana Pranajati	538.696.854	13,60	67.337.106.750
PT Mitramurni Expressindo	291.555.552	7,36	36.444.444.000
Masyarakat (Saldo masing-masing di bawah 5 %)	2.371.824.633	59,87	296.478.079.125
J u m l a h	3.961.452.039	100,00 %	495.181.504.875

Mutasi jumlah saham beredar dan modal disetor sebagai berikut :

	31 Desember 2011	
	Jumlah Saham	Modal Disetor
Saldo Awal	3.961.451.963	495.181.495.375
Pelaksanaan Waran Seri II	76	9.500
J u m l a h	3.961.452.039	495.181.504.875

PT MITRA INTERNATIONAL RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
(d/h PT MITRA RAJASA Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
PER 30 JUNI 2012 DAN 31 DESEMBER 2011 DAN
UNTUK PERIODE 6 BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

19. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Akun ini terdiri dari agio saham dan biaya emisi efek ekuitas dengan rincian sebagai berikut :

Agio Saham :	
Penawaran Umum Perdana	20.250.000.000
Penawaran Umum Terbatas I	228.000.000.000
Penawaran Umum Terbatas II	738.556.521.750
W a r a n	16.446.287.670
Biaya Emisi Saham :	
Penawaran Umum Terbatas I	(20.565.789.926)
Penawaran Umum Terbatas II	(8.302.548.172)
J u m l a h	<u><u>974.384.471.322</u></u>

20. W A R A N

Pada setiap 15 (lima belas) saham baru hasil pelaksanaan PUT I dengan HMETD (Catatan 1b) melekat 1 (satu) Waran Seri I yang diberikan cuma-cuma bagi pemegang HMETD yang melaksanakan haknya.

Waran Seri I adalah efek yang memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli saham dengan nilai nominal Rp 250 per saham dengan harga pelaksanaan sebesar Rp 500 per saham yang dapat dilaksanakan selama periode pelaksanaan Waran, yaitu mulai dari tanggal 15 Mei 2008 sampai dengan 12 Nopember 2010, dimana setiap pemegang 1 (satu) saham Waran Seri I berhak membeli 1 (satu) saham baru Perusahaan pada harga pelaksanaannya. Pemegang Waran Seri I tidak mempunyai hak suara sebelum dilaksanakan menjadi saham.

Berdasarkan Akta No. 35 tanggal 6 Mei 2008 dari Aulia Taufani, SH, sebagai pengganti dari Notaris Sutjipto, SH M.Kn, Perusahaan melakukan perubahan nilai nominal saham dari Rp 250 per saham menjadi Rp 125 per saham, sehingga pada setiap 15 (lima belas) saham baru hasil pelaksanaan HMETD melekat 1 (satu) waran Seri I bernilai nominal 125 per saham dengan harga pelaksanaan sebesar Rp 250 per saham terhitung sejak 30 Mei 2008.

Pada tanggal 24 Nopember 2008, Perusahaan melakukan penyesuaian harga pelaksanaan dan jumlah Waran Seri I sehubungan dengan pengeluaran saham baru melalui PUT II. Dampak penyesuaian tersebut menyebabkan jumlah Waran Seri I berkurang sebanyak 1.731.821 lembar dan harga pelaksanaan Waran Seri I setelah penyesuaian meningkat menjadi Rp 271 per saham. Penyesuaian ini sudah diberitahukan kepada Bursa Efek Indonesia melalui Surat No. 117/MR-DR/XI-08/XXII tanggal 20 Nopember 2008 dan diumumkan melalui Pengumuman Keterbukaan Informasi No. Peng-1298/BEI.PSJ/KI/11-2008.

Pada setiap 5 (lima) saham baru hasil pelaksanaan PUT II dengan HMETD (Catatan 1b) melekat 2 Waran Seri II yang diberikan cuma-cuma bagi pemegang HMETD yang melaksanakan haknya.

PT MITRA INTERNATIONAL RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
(d/h PT MITRA RAJASA Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
PER 30 JUNI 2012 DAN 31 DESEMBER 2011 DAN
UNTUK PERIODE 6 BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

20. W A R A N (Lanjutan)

Waran Seri II adalah efek yang memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli saham dengan nilai nominal Rp 125 per saham dengan harga pelaksanaan sebesar Rp 400 per saham yang dapat dilaksanakan selama periode pelaksanaan Waran, yaitu mulai dari tanggal 9 Juni 2009 sampai dengan 25 Nopember 2011, dimana setiap pemegang 1 (satu) saham Waran Seri II berhak membeli 1 (satu) saham baru Perusahaan pada harga pelaksanaannya. Pemegang Waran Seri II tidak mempunyai hak suara sebelum dilaksanakan menjadi saham.

Rinciannya sebagai berikut :

	31 Desember 2011		
	Jumlah Waran	Modal Disetor	Tambahannya Modal Disetor
Waran Seri I			
Saldo Akhir, 31 Desember 2011	-	16.411.769.125	16.446.266.770
Waran Seri II			
Saldo Awal, 1 Januari 2011	437.663.124	-	
P e l a k s a n a a n	(76)	9.500	20.900
Waran Seri II yang telah Kadarluarsa	(437.663.048)	-	-
Saldo Akhir, 31 Desember 2011	-	9.500	20.900
J u m l a h	-	16.411.778.625	16.446.287.670

Apabila Waran tidak dilaksanakan sampai dengan batas akhir periode pelaksanaan, maka Waran tersebut menjadi kadaluwarsa, tidak bernilai, dan tidak berlaku. Jangka waktu Waran tidak akan diperpanjang.

21. P E N G H A S I L A N

Rincian untuk periode 6 bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni sebagai berikut :

	2 0 1 2	2 0 1 1
Jasa Penunjang Sektor Energi	80.662.627.000	92.111.650.742
Jasa Angkutan	52.005.755.943	46.850.778.195
K o n s u l t a n	806.869.733	1.363.603.669
Jasa Karoseri	627.620.054	1.715.004.750
Jasa Pemboran	-	799.284.637.679
Mobilisasi dan Demobilisasi	-	2.761.935.313
Lain-lain	-	79.150.282.438
J u m l a h	134.102.872.730	1.023.237.892.786

PT MITRA INTERNATIONAL RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
(d/h PT MITRA RAJASA Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
PER 30 JUNI 2012 DAN 31 DESEMBER 2011 DAN
UNTUK PERIODE 6 BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

21. PENGHASILAN (Lanjutan)

Rincian pelanggan dengan penghasilan Perusahaan yang melebihi 10 % dari jumlah penghasilan bersih sebagai berikut :

	Jumlah		Persentase dari Jumlah Penghasilan Bersih	
	2012	2011	2012 %	2011 %
Star Energy (Kakap) Ltd.	53.078.763.150	24.377.742.628	39,58	2,38
PT Indocement Tunggul Perkasa Tbk	33.643.809.717	15.053.548.615	25,09	1,47
Santos (Sampang) Pty Ltd.	27.164.980.380	21.124.695.953	20,26	2,06
Total E & P Indonesia	-	682.255.339.700	-	66,68
J u m l a h	<u>113.887.553.247</u>	<u>742.811.326.896</u>	<u>84,93</u>	<u>72,59</u>

22. BEBAN LANGSUNG

Rincian untuk periode 6 bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni sebagai berikut :

	2012	2011
P e n g a n g k u t a n	65.973.768.254	58.805.376.288
Transportasi dan Bahan Bakar	21.560.083.635	22.464.403.370
Gaji dan Upah	11.375.949.360	130.818.125.495
P e n y u s u t a n	7.800.431.667	318.965.895.822
Perbaikan dan Pemeliharaan	5.323.254.194	74.982.012.770
A s u r a n s i	896.487.551	22.743.399.400
P e r j a l a n a n	742.060.530	12.363.640.928
S e w a	-	133.632.515.459
Perlengkapan dan Perabotan Pemboran	-	55.242.644.724
Jasa Boga	-	23.242.126.475
Cadangan Imbalan Kerja	-	7.324.186.134
Lain-lain	3.392.570.606	8.018.893.003
J u m l a h	<u>117.064.605.797</u>	<u>868.603.219.868</u>

PT MITRA INTERNATIONAL RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
(d/h PT MITRA RAJASA Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
PER 30 JUNI 2012 DAN 31 DESEMBER 2011 DAN
UNTUK PERIODE 6 BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

23. BEBAN USAHA

Rincian untuk periode 6 bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni sebagai berikut :

	2012	2011
Gaji dan Tunjangan	6.738.137.498	28.985.816.907
Pemasaran	1.134.159.500	5.782.438.616
Penyusutan	779.959.576	3.820.537.632
Cadangan Imbalan Kerja	719.005.930	2.790.892.883
Asuransi	681.237.007	2.935.121.553
Perjalanan Dinas	678.739.992	3.764.265.656
Alat Tulis dan Cetak	568.191.952	966.836.563
Jasa Profesional	372.274.931	8.440.093.112
Sewa	182.913.899	5.148.867.453
Sumbangan dan Jamuan	146.964.951	778.733.799
Lain-lain	1.860.669.002	8.630.876.676
Jumlah	<u>13.862.254.238</u>	<u>72.044.480.850</u>

24. PENYESUAIAN SALDO RUGI

Akun ini merupakan penyesuaian sehubungan dengan penerapan PSAK 4 (Revisi 2009) atas pengakuan rugi entitas anak yang menyebabkan saldo defisit bagi KNP sebesar Rp 279.816.170.745 untuk KNP entitas anak SSI dan Rp 5.056.431 untuk KNP entitas anak lainnya.

25. SALDO DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan dan Entitas Anak melakukan transaksi dengan pihak berelasi terutama transaksi penjualan jasa dan transaksi keuangan yang tidak dikenakan bunga.

Rincian saldo dan transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut :

	Jumlah		Persentase dari Jumlah Aset/Liabilitas dan Penghasilan yang Bersangkutan	
	30 Juni 2012	31 Desember 2011	30 Juni 2012 %	31 Desember 2011 %
Piutang Usaha				
PT Sumber Kencana Ekspresindo	10.965.880	10.965.880	-	-
Cadangan Penurunan Nilai Piutang	(524.480)	(524.480)	-	-
Bersih	<u>10.441.400</u>	<u>10.441.400</u>	<u>-</u>	<u>-</u>

PT MITRA INTERNATIONAL RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
(d/h PT MITRA RAJASA Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
PER 30 JUNI 2012 DAN 31 DESEMBER 2011 DAN
UNTUK PERIODE 6 BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

25. SALDO DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI (Lanjutan)

	J u m l a h		Persentase dari Jumlah Aset/Liabilitas dan Penghasilan yang Bersangkutan	
	30 Juni 2 0 1 2	31 Desember 2 0 1 1	30 Juni 2 0 1 2	31 Desember 2 0 1 1
			%	%
Piutang Pihak Berelasi				
Agus Tantomo	3.735.037.000	1.248.871.000	0,09	0,31
PT Lanarcy Indonesia	3.127.248.594	3.125.000.000	0,75	0,77
PT Alam Desa TAPOS	1.250.000.000	1.250.000.000	0,30	0,31
PT Continental Megah Express	437.134.282	437.134.282	0,11	0,11
PT Mitra Murni Expressindo	250.000.000	250.000.000	0,06	0,06
J u m l a h	<u>8.799.419.876</u>	<u>6.311.005.282</u>	<u>1,31</u>	<u>1,56</u>
Hutang Pihak Berelasi				
Liabilitas Jangka Panjang				
Sri Lestari Soedjono	877.079.028	877.079.028	0,76	0,79
PT Mitra Mukti Expressindo	70.800.695	72.454.027	0,06	0,06
Tuty Suliastuty	14.997.360	15.000.000	0,01	0,01
PT Intiputra Fikasa	-	799.709.300	-	0,72
PT Inti Kencana Pranajati	-	250.000.000	-	0,22
J u m l a h	<u>962.877.083</u>	<u>2.014.242.355</u>	<u>0,83</u>	<u>1,80</u>

Pada tanggal 4 September 2008, Perusahaan memperoleh pinjaman jangka pendek dari Heronswood Assets Management Ltd (HAM) dengan jumlah sebesar USD 38.537.544,27 dengan tingkat bunga pinjaman LIBOR + 2,5% per tahun. Masa jatuh tempo pinjaman tersebut adalah sebagai berikut :

- Loan Facility 1 sebesar USD 1.626.898,05, jatuh tempo pada tanggal 3 Pebruari 2009.
- Loan Facility 2 sebesar USD 2.712.967,99, jatuh tempo pada tanggal 4 Pebruari 2009.
- Loan Facility 3 sebesar USD 14.197.678,23, jatuh tempo pada tanggal 26 Pebruari 2009.
- Loan Facility 4 sebesar USD 20.000.000, jatuh tempo pada tanggal 5 September 2009.

Pinjaman ini digunakan untuk tambahan setoran modal ke SSI yang kemudian digunakan oleh MIH untuk mengakuisisi APEX.

PT MITRA INTERNATIONAL RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
(d/h PT MITRA RAJASA Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
PER 30 JUNI 2012 DAN 31 DESEMBER 2011 DAN
UNTUK PERIODE 6 BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

25. SALDO DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI (Lanjutan)

Pada tanggal 9 Desember 2008, Perusahaan melakukan restrukturisasi perjanjian pinjaman jangka pendek dari HAM sebagai berikut :

- Merubah pinjaman tersebut menjadi pinjaman tanpa bunga terhitung sejak perolehan pinjaman tanggal 4 September 2008 sampai dengan tanggal jatuh tempo pinjaman.
- Jangka waktu pinjaman 17 bulan, efektif dari tanggal 9 Desember 2008 sampai dengan 9 Mei 2010, dimana Perusahaan harus membayar sebesar USD 1.000.000 per bulan untuk bulan ke 1 sampai dengan bulan ke 16 dan sebesar USD 1.454.642,68 pada bulan ke 17.
- Jika Perusahaan gagal memenuhi liabilitasnya pada saat jatuh tempo pinjaman, maka kepemilikan Perusahaan atas saham SSI maksimum sebesar 10% akan diserahkan kepada HAM sebagai pelunasan pinjaman.

Pada tanggal 8 Mei 2010, Perusahaan melakukan Amandemen terhadap perjanjian restrukturisasi pinjaman jangka pendek tersebut sebagai berikut :

- Jangka waktu pinjaman 12 bulan, dengan jadwal dan jumlah pembayaran yang akan ditentukan lebih lanjut oleh kreditor.
- Jika Perusahaan gagal memenuhi liabilitasnya pada saat jatuh tempo pinjaman, maka kepemilikan Perusahaan atas saham SSI maksimum sebesar 10 % akan diserahkan kepada HAM sebagai pelunasan pinjaman.

Pada tanggal 5 Juli 2011, hutang kepada HAM sebesar USD 17.454.642,68 telah dilunasi oleh Tuscany Investment Group Ltd. (Tuscany), sehingga hutang kepada HAM beralih menjadi hutang kepada Tuscany. Transaksi ini merupakan salah satu bagian dari persyaratan transaksi pelepasan saham SSI.

Pada tanggal 21 Oktober 2009, Perusahaan memperoleh pinjaman modal kerja dari Eternal Communication Incorporation sebesar USD 369.995 dengan jangka waktu pengembalian selama 12 bulan dan dikenakan bunga sebesar 3 % per tahun. Pada tanggal 20 Oktober 2010, Perusahaan melakukan Amandemen terhadap perjanjian pinjaman tersebut dan akan jatuh tempo pada tanggal 20 Oktober 2011.

Pada tanggal 30 Juni 2011, Perusahaan telah melunasi hutang kepada Eternal Communication Incorporation melalui PKR.

Pada tanggal 18 Juni 2012, Dominant Group Holding Inc (Dominant) dan SSI menandatangani perjanjian penyelesaian dan menyetujui penyelesaian seluruh pinjaman dengan mengkonversi secara penuh saldo pinjaman menjadi 1.568.037.200 saham baru SSI dan diperlakukan sebagai pembayaran penempatan saham dalam SSI. Saham baru yang diterbitkan akan setara dengan seluruh saham SSI lainnya. Perjanjian penyelesaian mengharuskan SSI untuk mengkonsolidasikan modal saham dari 109.500.000 saham biasa menjadi 1.095.000 saham biasa, sebelum penerbitan saham baru dilakukan sebagaimana diharuskan dalam perjanjian penyelesaian. Pada tanggal 18 Juni 2012, SSI mengeluarkan resolusi untuk pelaksanaan konsolidasi saham. Setelah perjanjian penyelesaian dilaksanakan, kepemilikan Dominant pada SSI adalah sebesar 12,1%.

PT MITRA INTERNATIONAL RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
(d/h PT MITRA RAJASA Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
PER 30 JUNI 2012 DAN 31 DESEMBER 2011 DAN
UNTUK PERIODE 6 BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

25. SALDO DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI (Lanjutan)

Rincian sifat hubungan dan jenis transaksi yang material dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut :

Pihak Berelasi	Sifat Hubungan	Jenis Transaksi
PT Sumber Kencana Ekspresindo	Mempunyai pemegang saham dan pengurus perusahaan yang sama	Jasa angkutan dan pinjaman tanpa bunga dan tanpa jangka waktu pengembalian
PT Continental Megah Express PT Mitra Mukti Ekspresindo dan PT Intiputra Fikasa	Pengurus Perusahaan yang sama	Pinjaman tanpa bunga dan tanpa jangka waktu pengembalian
PT Intikencana Pranajati dan PT Mitramurni Ekspresindo	Pemegang saham Perusahaan	Pinjaman tanpa bunga dan tanpa jangka waktu pengembalian
Tuty Suliastry dan Sri Lestari Soedjono	Pihak afiliasi	Pinjaman tanpa bunga dan tanpa jangka waktu pengembalian
Dominant Group Holdings Inc.	Pemegang saham SSI	Pinjaman tanpa bunga dan tanpa jangka waktu pengembalian
Heronswood Assets Management Ltd.	Pemegang saham Perusahaan	Pinjaman tanpa bunga, jatuh tempo pada tanggal 9 Mei 2010 dengan jaminan maksimal 10 % kepemilikan saham SSI
Eternal Communications Inc.	Pihak afiliasi	Arranger penerbitan surat sanggup pinjaman jangka pendek dengan tingkat bunga 3% per tahun dan pinjaman modal kerja
PT Lanarcy Indonesia, PT Alam Desa Tapos dan Agus Tantomo	Pemegang saham MKRI	Pinjaman tanpa bunga dan tanpa jangka waktu pengembalian

Transaksi jasa angkutan dengan pihak hubungan istimewa menggunakan kebijakan harga dan syarat transaksi yang sama dengan pihak ketiga.

PT MITRA INTERNATIONAL RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
(d/h PT MITRA RAJASA Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
PER 30 JUNI 2012 DAN 31 DESEMBER 2011 DAN
UNTUK PERIODE 6 BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

26. INFORMASI SEGMENT

Segmen Usaha

Rinciannya sebagai berikut :

	30 Juni 2012					Konsolidasi
	Jasa Angkutan	Jasa Penunjang Sektor Energi	Jasa dan Fasilitas Pemboran	Lain-lain	Eliminasi	
Pendapatan						
External	52.633.375.997	80.662.627.000	-	806.869.733	-	134.102.872.730
Antar Segmen	216.000.000	-	-	183.723.500	(399.723.500)	-
Jumlah Pendapatan	52.849.375.997	80.662.627.000	-	990.593.233	(399.723.500)	134.102.872.730
Beban Langsung	(43.319.862.678)	(73.816.748.250)	-	(143.994.869)	216.000.000	(117.064.605.797)
Laba Kotor	9.529.513.319	6.845.878.750	-	846.598.364	(183.723.500)	17.038.266.933
Beban Usaha	(6.877.633.426)	(5.355.306.000)	-	(1.813.082.812)	183.768.000	(13.862.254.238)
Laba (Rugi) Usaha	2.651.879.893	1.490.572.750	-	(966.484.448)	(59.667)	3.176.012.695
Penghasilan (Beban) Lain-lain						
- Bersih	1.379.989.250	2.680.252.253	-	(9.650.442)	(19.687.959)	4.030.903.102
Laba (Rugi) sebelum Pajak Penghasilan	4.031.869.143	4.170.825.003	-	(976.134.890)	(19.747.626)	7.206.915.797
Pajak Penghasilan	79.559.065	(2.084.533.750)	-	105.829.466	-	(1.899.145.219)
Laba (Rugi) Bersih Periode Berjalan	4.111.428.208	2.086.291.253	-	(870.305.424)	(19.747.626)	5.307.770.578
Aset Segmen	171.377.338.152	257.180.180.280	-	20.948.791.204	(34.629.042.798)	414.877.266.838
Investasi Saham	177.356.275.328	17.319.960	-	2.000.000	(177.358.275.328)	17.319.960
Jumlah Aset	348.733.613.480	257.197.500.240	-	20.950.791.204	(211.987.318.126)	414.894.586.798
Liabilitas Segmen	52.331.885.684	97.169.687.160	-	11.380.926.156	(45.254.442.419)	115.628.056.581
Selisih Lebih Bagian Rugi Bersih Anak Perusahaan	2.202.939.939	-	-	-	(2.202.939.939)	-
Ekuitas	294.198.787.857	160.027.813.080	-	9.569.865.048	(164.529.935.768)	299.266.530.217
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	348.733.613.480	257.197.500.240	-	20.950.791.204	(211.987.318.126)	414.894.586.798
	30 Juni 2011					
	Jasa Angkutan	Jasa Penunjang Sektor Energi	Jasa dan Fasilitas Pemboran	Lain-lain	Eliminasi	Konsolidasi
Pendapatan						
External	48.565.782.945	92.111.650.742	881.196.855.430	1.363.603.669	-	1.023.237.892.786
Antar Segmen	594.326.655	-	30.010.756.609	1.501.545.637	(32.106.628.901)	-
Jumlah Pendapatan	49.160.109.600	92.111.650.742	911.207.612.039	2.865.149.306	(32.106.628.901)	1.023.237.892.786
Beban Langsung	(44.772.016.467)	(83.178.464.139)	(769.133.665.721)	(573.735.962)	29.054.662.421	(868.603.219.868)
Laba Kotor	4.388.093.133	8.933.186.603	142.073.946.318	2.291.413.344	(3.051.966.480)	154.634.672.918
Beban Usaha	(5.818.327.495)	(3.481.497.090)	(60.143.691.373)	(2.698.560.892)	97.596.000	(72.044.480.850)
Laba (Rugi) Usaha	(1.430.234.362)	5.451.689.513	81.930.254.945	(407.147.548)	(2.954.370.480)	82.590.192.068
Penghasilan (Beban) Lain-lain - Bersih	1.685.340.708	(678.731.439)	(566.650.171.116)	(36.019.268)	(1.607.920.687)	(567.287.501.802)
Laba (Rugi) sebelum Pajak Penghasilan	255.106.346	4.772.958.074	(484.719.916.171)	(443.166.816)	(4.562.291.167)	(484.697.309.734)
Pajak Penghasilan	248.961.870	(1.687.405.836)	160.557.239.292	-	1.164.971.791	160.283.767.117
Laba (Rugi) Bersih Periode Berjalan	504.068.216	3.085.552.238	(324.162.676.879)	(443.166.816)	(3.397.319.376)	(324.413.542.617)
	31 Desember 2011					
	Jasa Angkutan	Jasa Penunjang Sektor Energi	Jasa dan Fasilitas Pemboran	Lain-lain	Eliminasi	Konsolidasi
Aset Segmen	188.097.345.679	204.849.556.475	-	17.813.062.795	(5.059.638.947)	405.700.326.002
Investasi Saham	172.569.336.328	20.002.954	-	2.500.000	(172.571.836.328)	20.002.954
Jumlah Aset	360.666.682.007	204.869.559.429	-	17.815.562.795	(177.631.475.275)	405.720.328.956

PT MITRA INTERNATIONAL RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
(d/h PT MITRA RAJASA Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
PER 30 JUNI 2012 DAN 31 DESEMBER 2011 DAN
UNTUK PERIODE 6 BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

26. INFORMASI SEGMENT (Lanjutan)

Segment Usaha (Lanjutan)

	31 Desember 2011					Konsolidasi
	Jasa Angkutan	Jasa Penunjang Sektor Energi	Jasa dan Fasilitas Pemboran	Lain-lain	Eliminasi	
Liabilitas Segment	70.940.860.268	49.898.079.114	-	4.540.274.879	(13.751.864.512)	111.627.349.749
Selisih Lebih Bagian Rugi Bersih Entitas Anak di atas						
Nilai Investasi	2.202.939.937	-	-	-	(2.202.939.937)	-
Ekuitas	287.522.881.802	154.971.480.315	-	13.275.287.916	(161.676.668.826)	294.092.981.207
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	360.666.682.007	204.869.559.429	-	17.815.562.795	(177.631.473.275)	405.720.330.956

Segment Geografis

Penghasilan

Rinciannya sebagai berikut :

	2012 (6 Bulan)	2011 (6 Bulan)
Riau	53.078.763.150	-
DKI Jakarta	47.187.410.656	48.354.488.006
Jawa Timur	27.583.863.850	42.123.212.614
Jawa Barat	5.813.272.042	55.601.732.016
Kalimantan Timur	439.563.032	791.207.754.635
Sumatera Selatan	-	73.233.861.929
Sulawesi	-	12.716.843.586
Jumlah	134.102.872.730	1.023.237.892.786

27. IKATAN DAN PERJANJIAN PENTING

- a. Sehubungan dengan fasilitas kredit yang diperoleh dari PT Bank Rabobank International Indonesia dan PT Bank Central Asia Tbk, Perusahaan diwajibkan memenuhi rasio-rasio keuangan tertentu dan meminta persetujuan tertulis dari bank untuk melakukan tindakan-tindakan yang dibatasi dalam perjanjian kredit.
- b. Perusahaan telah mengadakan Perjanjian Pengangkutan dengan PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk (Indocement), terakhir diperbaharui dengan Perjanjian Pengangkutan Semen Kantong No. 100/Agr-ITP/HO/VI/11 tanggal 20 Juni 2011 (Perjanjian Pengangkutan), di mana Indocement menunjuk Perusahaan untuk mengangkut semen bag lewat darat dari Citeureup dan Palimanan ke beberapa kota atau tempat tujuan. Penunjukan ini tidak bersifat eksklusif sehingga Indocement berhak menunjuk dan atau menggunakan jasa pengangkutan pihak lain dan berhak menetapkan jumlah semen bag yang akan diangkut dan dikirim oleh Perusahaan sesuai kondisi dan kinerja Perusahaan.

Perjanjian ini akan berakhir pada tanggal 30 Juni 2013.

PT MITRA INTERNATIONAL RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
(d/h PT MITRA RAJASA Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
PER 30 JUNI 2012 DAN 31 DESEMBER 2011 DAN
UNTUK PERIODE 6 BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

27. IKATAN DAN PERJANJIAN PENTING (Lanjutan)

- c. Perusahaan telah mengadakan Perjanjian Pengangkutan dengan PT Holcim Indonesia Tbk (Holcim) dengan Perjanjian Operasional Angkutan No. 034A-N/FIN-PR/III/09 tanggal 1 Juli 2008, dimana Holcim menunjuk Perusahaan untuk melaksanakan pengiriman Barang Milik Holcim dengan menggunakan truk dari/ke wilayah transportasi atau ke lokasi-lokasi yang ditentukan oleh Holcim dari waktu ke waktu. Perjanjian ini berlaku selama 3 tahun sejak tanggal perjanjian pengangkutan. Penunjukkan ini tidak bersifat eksklusif sehingga Holcim berhak menunjuk dan/atau menggunakan jasa pengangkutan pihak lain dan berhak menetapkan jumlah barang milik Holcim yang akan diangkut dan dikirim oleh Perusahaan sesuai kondisi dan kinerja Perusahaan.

Perjanjian ini telah berakhir pada tanggal 30 Juni 2011. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasi ini, perjanjian tersebut tidak dilakukan perpanjangan akan tetapi perusahaan masih memberikan jasa pengangkutan kepada PT Holcim Indonesia Tbk (Holcim).

- d. Pada tanggal 15 Januari 2007, PKR menandatangani perjanjian "*production barge (floating production facility) service*" dengan Santos selama 6 tahun dengan nilai estimasi kontrak USD 78.025.135, dimana PKR menyetujui untuk menyewakan *Production Barge* kepada Santos sebagai sewa kapal, sesuai dengan persyaratan dalam perjanjian ini.
- e. Pada tanggal 1 September 2008, PKR menandatangani perjanjian sewa kapal dengan MIH selama 6 tahun dengan biaya sewa harian sebesar USD 31.472, dimana PKR menyetujui untuk menyewa *Production Barge* dari MIH sebagai sewa kapal sesuai dengan persyaratan dalam perjanjian ini. PKR setuju memberikan kapal tersebut kepada Santos (Sampang) Pty. Ltd. ("Santos") sebagai jasa sewa kapal untuk pengembangan lapangan Oyong (Oyong Field). Perjanjian ini diamandemen terakhir kali pada tanggal 24 September 2010 mengenai ketentuan tarif harian menjadi USD 22.500.

Pada tanggal 10 Februari 2010, Perusahaan, MIH dan APEX menandatangani perjanjian bersama. MIH berlaku sebagai pemilik *Floating Production Storage and Off loading barge* (FPSO) sebelumnya telah mengadakan perjanjian dengan PKR untuk menyediakan kapal bagi Santos. APD menandatangani perjanjian pembelian dan penjualan dengan MIH pada tanggal 13 Oktober 2008, dimana APD bersedia untuk membeli FPSO dari MIH. PKR membayar biaya sewa harian kepada APD sebesar USD 1.125. Perjanjian ini berlaku efektif mulai 3 Januari 2011 sampai dengan 30 Januari 2013.

Pada tanggal 9 Januari 2012, Perusahaan dan APEX menandatangani perubahan perjanjian atas perjanjian tanggal 10 Februari 2010. Perubahan perjanjian tersebut terkait dengan perubahan tarif sewa kapal. PKR harus membayar biaya sewa sebesar USD 1.500 per hari efektif pada tanggal 1 Maret 2012. Jika PKR tidak melakukan pembayaran sebelum atau pada saat tanggal yang ditentukan maka akan dikenakan denda sebesar 1 % per bulan.

PT MITRA INTERNATIONAL RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
(d/h PT MITRA RAJASA Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
PER 30 JUNI 2012 DAN 31 DESEMBER 2011 DAN
UNTUK PERIODE 6 BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

27. IKATAN DAN PERJANJIAN PENTING (Lanjutan)

- f. Pada tanggal 26 Agustus 2009, PKR menandatangani perjanjian dengan Songa Floating Production Pte., Ltd. ("Songa"), dimana PKR menyewa *Floating Unit* dari Songa sebagai sewa kapal dengan persyaratan dalam perjanjian ini. PKR kemudian menyewakan Kapal tersebut kepada Star Energy (Kakap) Ltd. ("Star Energy") sebagai jasa sewa kapal selama 9 bulan.
- g. Pada tanggal 17 September 2009, PKR menandatangani perjanjian *floating storage and offloading (FSO)* dengan Star Energy (Kakap) Ltd. ("Star Energy"), dimana PKR menyewakan floating unit kepada Star Energy dan menyediakan jasa, desain, manajemen proyek, pengadaan dan jasa terkait kepada Star Energy dengan nilai Kontrak USD 14.115.100. Kontrak ini berlaku selama sembilan bulan sejak tanggal mulai beroperasi.

Perjanjian FSO beberapa kali mengalami perubahan, perubahan terakhir dilakukan pada tanggal 3 September 2010. Perubahan tersebut menyatakan bahwa nilai kontrak ditingkatkan menjadi sebesar USD 18.221.740 dan periode kontrak diperpanjang sampai dengan tanggal 9 Oktober 2010.

- h. Pada tanggal 4 Juni 2010, PKR menandatangani perjanjian dengan Star Energy mengenai dimana PKR berkewajiban untuk menyediakan jasa-jasa enjinering kepada Star Energy . Nilai kontrak ini sebesar USD 495,000 dengan batas waktu pengerjaan 8 hari. Pekerjaan ini telah selesai dilakukan oleh PKR dan ditagihkan kepada Star Energy Ltd. pada tanggal 14 Juni 2010.
- i. Pada tanggal 1 Oktober 2010, PKR menandatangani perjanjian *floating (production) storage and offloading (FPSO)* dengan Star Energy, dimana PKR menyetujui untuk menyediakan kapal, peralatan dan alat-alat kepada Star Energy. Nilai kontrak adalah sebesar USD 2.972.336 dan berlaku selama tiga bulan sampai dengan tanggal 31 Desember 2010.
- j. Pada tanggal 1 Februari 2011, PKR menandatangani perjanjian *floating (production) storage and offloading (FPSO)* dengan Star Energy, dimana PKR menyetujui untuk menyediakan kapal, peralatan dan alat-alat kepada Star Energy. Nilai kontrak sebesar USD 12.045.000 dan berlaku selama dua belas bulan sampai dengan 31 Januari 2012.

Pada tanggal 1 Februari 2012, PKR menandatangani perubahan perjanjian (1A) *floating (production) storage and offloading (FPSO)* dengan Star Energy, dimana PKR menyetujui untuk menyediakan kapal, peralatan dan alat-alat kepada Star Energy. Nilai kontrak sebesar USD 2.970.000 dan berlaku selama tiga bulan sampai dengan 30 April 2012.

Pada tanggal 1 Mei 2012, PKR menandatangani perubahan perjanjian (1B) *floating (production) storage and offloading (FPSO)* dengan Star Energy, dimana PKR menyetujui untuk menyediakan kapal, peralatan dan alat-alat kepada Star Energy. Nilai kontrak sebesar USD 3.022.200 dan berlaku selama tiga bulan sampai dengan 31 Juli 2012.

PT MITRA INTERNATIONAL RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
(d/h PT MITRA RAJASA Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
PER 30 JUNI 2012 DAN 31 DESEMBER 2011 DAN
UNTUK PERIODE 6 BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

27. IKATAN DAN PERJANJIAN PENTING (Lanjutan)

- k. Pada tanggal 17 Februari 2011, PKR menandatangani perjanjian sewa kapal Tanker Barunawati dan Badraini dengan PT Buana Listya Tama untuk menyediakan jasa kepada Star Energy. Kapal Badraini digunakan sebagai *Floating Storage and Offloading (FSO)*, sedangkan Barunawati digunakan sebagai kapal pengganti sesuai permintaan Perusahaan. Nilai kontrak adalah sebesar USD 21.900 per hari.

Pada tanggal 20 Juni 2012, PKR menandatangani perubahan perjanjian sewa kapal Tanker Barunawati dan Badraini dengan PT Buana Listya Tama untuk menyediakan jasa kepada Star Energy. Perubahan terjadi pada rate harian dan nilai kontrak menjadi sebesar USD 21.850 per hari.

- l. Berdasarkan "Memorandum of Agreements" yang dibuat pada tanggal 1 Desember 2011 dan "Side Agreement" pada tanggal 14 Desember 2011, Sabre Offshore Marine Pte., Ltd., Entitas Anak PKR, telah menyetujui penjualan kapal (*Vessel*) San Jacinto dan suku cadangnya kepada PT Putri Kencana Raya, Entitas Anak PKR sebesar USD 11.803.030.

- m. Pada tanggal 1 Februari 2012, Perusahaan mengadakan perjanjian dengan PT Aneka food Tatarasa Industri mengenai perjanjian sewa menyewa yang akan dilakukan kedua belah pihak. Perusahaan menyewakan kendaraan berupa Minibus Mitsubishi L 300 sebanyak 12 unit kendaraan, yang akan digunakan oleh PT Aneka food Tatarasa Industri untuk operasional perusahaan. Perjanjian ini berlaku sampai dengan 31 Januari 2015.

- n. Pada tanggal 8 Maret 2012, Perusahaan mengadakan perjanjian dengan PT Soeria Borneo Resources berkaitan dengan penyewaan dump truck dan jasa angkutan hasil galian tambang. Perusahaan menunjuk PT Soeria Borneo Resources sebagai agen perusahaan dalam menyewakan dump truck. Kerjasama penyewaan dumptruck tersebut akan meliputi penyewaan pekerjaan over burden galian tanah dan pekerjaan hauling batubara.

Jenis dan jumlah barang yang akan disewakan yakni heavy dump truck hino FM 260 JD tahun produksi 2008 dengan jumlah yakni 10 unit sampai dengan 40 unit. Perjanjian ini berlaku sampai dengan 7 Maret 2013.

- o. Pada tanggal 1 Juni 2012, PKR menandatangani perjanjian dengan M A L Offshore Service Pte., Ltd., terkait perawatan proyek lepas pantai dan kelautan. Perjanjian ini berlaku mulai 1 Juni 2012 sampai dengan 31 Agustus 2012. Nilai kontrak adalah sebesar USD 740.600.

- p. Pada Tanggal 5 Juni 2012, Perusahaan mengadakan perjanjian dengan PT Dinamika Logistindo Indonesia. Perjanjian tersebut berkenaan dengan pallet yang akan digunakan Perusahaan dalam pendistribusian semen Tiga Roda di gudang PT Dinamika Logistindo Indonesia yang berlaku sampai dengan 31 Desember 2013.

PT MITRA INTERNATIONAL RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
(d/h PT MITRA RAJASA Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
PER 30 JUNI 2012 DAN 31 DESEMBER 2011 DAN
UNTUK PERIODE 6 BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

28. LABA (RUGI) PER SAHAM

Rincian untuk periode 6 bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2012 dan 2011 sebagai berikut :

	<u>2012</u>	<u>2011</u>
Laba (Rugi) Bersih untuk Perhitungan Laba (Rugi) Bersih per Saham Dasar dan Dilusian	5.683.986.262	(325.694.838.456)
Jumlah Rata-rata Tertimbang Saham Biasa untuk Rugi Bersih per Saham Dasar	3.961.452.039	3.961.451.963
Pengaruh Efek Berpotensi Saham Biasa yang Dilutif - Waran	-	437.663.124
Jumlah Rata-rata Tertimbang Saham Biasa untuk Perhitungan Rugi Bersih per Saham Dilusian	<u>3.961.452.039</u>	<u>4.399.115.087</u>
Rugi Bersih per Saham		
- Dasar	1,43	(82,22)
- Dilusian	-	(74,04)

29. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011, Perusahaan mempunyai aset moneter dalam mata uang asing sebagai berikut :

	30 Juni 2012		31 Desember 2011	
	Mata Uang Asing	Ekuivalen Rp'000	Mata Uang Asing	Ekuivalen Rp'000
ASET				
Kas dan Setara Kas	USD 828.225	7.851.571	1.121.525	10.169.993
	SGD 397	2.947	1.214	8.466
Investasi Jangka Pendek - Bersih	USD -	-	7.406.000	67.157.608
Piutang Usaha - Bersih	USD 3.209.867	30.429.541	2.461.984	22.330.100
LIABILITAS				
Hutang Usaha kepada Pihak Ketiga	USD (3.071.324)	(29.116.152)	(2.460.938)	(22.315.786)
Jumlah Aset (Liabilitas) - Bersih	USD 966.768	9.164.960	8.528.571	77.341.915
	SGD 397	2.947	1.214	8.466

Kurs konversi yang digunakan per 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011 sebagai berikut :

	<u>30 Juni 2012</u>	<u>31 Desember 2011</u>
1 Dolar Amerika Serikat	9.480,00	9.068,00
1 Dolar Singapura	7.415,24	6.974,33
1 Euro	11.801,19	11.738,99

PT MITRA INTERNATIONAL RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
(d/h PT MITRA RAJASA Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
PER 30 JUNI 2012 DAN 31 DESEMBER 2011 DAN
UNTUK PERIODE 6 BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

30. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN

Manajemen Risiko Keuangan

Rincian keuangan utama yang mungkin dihadapi Perusahaan adalah risiko kredit, risiko nilai tukar mata uang asing, risiko suku bunga, risiko likuiditas dan risiko harga. Perhatian atas pengelolaan risiko ini telah meningkat secara signifikan dengan mempertimbangkan perubahan dan volatilitas pasar keuangan di Indonesia.

a. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa Perusahaan akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan, klien atau pihak lawan yang gagal memenuhi liabilitas kontraktual mereka. Perusahaan dan Entitas Anak meminimalkan risiko kredit dengan melakukan bisnis hanya dengan pihak ketiga yang kredibel.

b. Risiko Nilai Tukar Mata Uang Asing

Risiko nilai tukar mata uang asing adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa mendatang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing. Entitas Anak melakukan transaksi swap atas sebagian instrumen keuangan yang berisiko terhadap nilai tukar mata uang asing dan forward penukaran valuta asing pada saat mereka memperkirakan akan ada fluktuasi yang signifikan pada nilai tukar valuta asing.

c. Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan suku bunga pasar. Entitas Anak melakukan transaksi derivatif suku bunga pada saat mereka memperkirakan akan ada volatilitas yang tinggi di suku bunga pasar.

d. Risiko Likuiditas

Manajemen risiko likuiditas yang hati-hati berarti mempertahankan kas dan setara kas memadai untuk mendukung kegiatan bisnis Perusahaan secara tepat waktu. Perusahaan mengelola risiko likuiditas dengan memonitor profil jatuh tempo sumber pendanaan dan pinjaman.

e. Risiko Harga

Risiko harga adalah risiko fluktuasi nilai instrumen keuangan sebagai akibat perubahan harga pasar. Saat ini, Perusahaan tidak menghadapi risiko harga.

PT MITRA INTERNATIONAL RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
(d/h PT MITRA RAJASA Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
PER 30 JUNI 2012 DAN 31 DESEMBER 2011 DAN
UNTUK PERIODE 6 BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

30. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (Lanjutan)

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Rincian kebijakan akuntansi penting dan metode yang diterapkan (termasuk kriteria untuk pengakuan, dasar pengukuran dan dasar pengakuan pendapatan dan beban) untuk setiap klasifikasi aset dan liabilitas keuangan diungkapkan dalam Catatan 2s atas Laporan Keuangan Konsolidasi.

Aset keuangan Perusahaan (kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, investasi jangka pendek, piutang pihak berelasi dan aset lain-lain) merupakan kelompok Pinjaman yang Diberikan dan Piutang serta penyertaan saham merupakan aset keuangan yang tersedia untuk dijual.

Liabilitas keuangan Perusahaan (hutang usaha, hutang lain-lain, beban masih harus dibayar, hutang pembiayaan konsumen, hutang bank dan lembaga keuangan dan hutang pihak berelasi) merupakan kelompok Liabilitas Keuangan yang Diukur dengan Biaya Perolehan Diamortisasi.

Nilai Wajar Aset dan Liabilitas Keuangan

Tabel berikut ini menyajikan nilai tercatat dan estimasi nilai wajar dari instrumen keuangan Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011 :

	30 Juni 2012		31 Desember 2011	
	Nilai Tercatat	Nilai Wajar	Nilai Tercatat	Nilai Wajar
Aset Keuangan				
Aset Lancar				
Kas dan Setara Kas	27.136.366.974	27.136.366.974	15.342.848.012	15.342.848.012
Investasi Jangka Pendek	-	-	67.157.608.000	67.157.608.000
Piutang Usaha	40.530.575.335	40.530.575.335	36.445.588.101	36.445.588.101
Piutang Lain-Lain	6.611.144.337	6.611.144.337	3.716.011.313	3.716.011.313
Aset Tidak Lancar				
Piutang Pihak Berelasi	8.799.419.876	8.799.419.876	6.311.005.282	6.311.005.282
Penyertaan Saham	17.319.960	17.319.960	20.002.954	20.002.954
Aset Lain-Lain	134.153.000	134.153.000	70.653.000	70.653.000
Jumlah Aset Keuangan	83.228.979.482	83.228.979.482	129.063.716.662	129.063.716.662
Liabilitas Keuangan				
Liabilitas Jangka Pendek				
Hutang Bank dan Lembaga Keuangan	18.522.009.384	18.522.009.384	19.374.306.011	19.374.306.011
Hutang Usaha kepada Pihak Ketiga	31.812.770.901	31.812.770.901	26.387.737.420	26.387.737.420
Hutang Lain-Lain	5.867.003.501	5.867.003.501	4.911.084.665	4.911.084.665
Beban Masih Harus Dibayar	1.748.174.265	1.748.174.265	2.639.843.057	2.639.843.057
Hutang Pembiayaan Konsumen	3.307.408.797	3.307.408.797	1.686.054.254	1.686.054.254
Liabilitas Jangka Panjang				
Hutang Bank dan Lembaga Keuangan	30.092.292.875	30.092.292.875	32.917.018.352	32.917.018.352
Hutang Pembiayaan Konsumen	770.253.672	770.253.672	312.413.373	312.413.373
Hutang Pihak Berelasi	962.877.083	962.877.083	2.014.242.355	2.014.242.355
Jumlah Liabilitas Keuangan	93.082.790.478	93.082.790.478	90.242.699.487	90.242.699.487

PT MITRA INTERNATIONAL RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
(d/h PT MITRA RAJASA Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
PER 30 JUNI 2012 DAN 31 DESEMBER 2011 DAN
UNTUK PERIODE 6 BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

30. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (Lanjutan)

Nilai Wajar Aset dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian dan asumsi sebagai berikut :

- Nilai wajar kas dan setara kas, investasi jangka pendek, piutang usaha, piutang lain-lain, hutang usaha, hutang lain-lain, beban masih harus dibayar, hutang pembiayaan konsumen, hutang bank dan lembaga keuangan, mendekati nilai tercatatnya karena jangka waktu jatuh tempo yang singkat atas instrumen keuangan tersebut atau dikenakan suku bunga pinjaman yang berlaku di pasaran atau berdasarkan harga kuotasi pasaran pada tanggal Laporan Posisi Keuangan (Neraca) Konsolidasi.
- Nilai wajar piutang pihak berelasi, penyertaan saham, aset lain-lain dan hutang pihak berelasi tidak disajikan, karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal dimana instrumen keuangan tersebut tidak memiliki jangka waktu pengembalian secara kontraktual.

31. KONDISI KEUANGAN

Saldo rugi Perusahaan per tanggal 30 Juni 2012 telah mencapai Rp 1.178 milyar atau sebesar 80,14 % dari modal disetor dan tambahan modal disetor sebesar Rp 1.470 milyar.

Manajemen Perusahaan tetap berhati-hati dalam mengelola dan menjalankan usahanya dan akan terus melakukan serangkaian tindakan untuk mengurangi dampak memburuknya kondisi keuangan Perusahaan antara lain :

- Melakukan kuasi reorganisasi.
- Meningkatkan operasional Perusahaan dan Entitas Anak dengan mencari peluang dan pelanggan baru.
- Meningkatkan efisiensi kerja di semua bagian.
- Meningkatkan kualitas sumber daya manusia, dan
- Terus meningkatkan teknologi dan sistem informasi Perusahaan dan Entitas Anak.

Perusahaan akan melanjutkan operasinya sebagai entitas yang berkemampuan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya.

PT MITRA INTERNATIONAL RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
(d/h PT MITRA RAJASA Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
PER 30 JUNI 2012 DAN 31 DESEMBER 2011 DAN
UNTUK PERIODE 6 BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

32. KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA)

- a. Perusahaan telah mengadakan Perjanjian Pengangkutan dengan PT Tirtamas Lestari pada tanggal 2 Agustus 2012, dimana PT Tirtamas Lestari menunjuk Perusahaan untuk melaksanakan pengiriman produk milik PT Tirtamas Lestari dengan menggunakan truk dari/ke wilayah transportasi atau ke lokasi-lokasi yang ditentukan oleh PT Tirtamas Lestari dari waktu ke waktu. Perjanjian ini berlaku selama 1 tahun sejak tanggal perjanjian pengangkutan. Perunjukkan ini tidak bersifat eksklusif sehingga PT Tirtamas Lestari berhak menunjuk dan/atau menggunakan jasa pengangkutan pihak lain.

Perjanjian ini akan berakhir tanggal 1 Agustus 2013.

- b. Pada tanggal 24 September 2012, PKR menandatangani kontrak perjanjian dengan Star Energi, perjanjian ini bertujuan untuk memastikan SPM Ex-MT Badraini dimobilisasi dengan aman. Perjanjian ini berlaku selama dua bulan. Nilai kontrak adalah sebesar USD 395.000 (tidak termasuk PPN).

33. STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN YANG DIREVISI

PSAK 38 (Revisi 2012), "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali" telah diterbitkan. PSAK yang baru berlaku efektif untuk laporan keuangan pada atau setelah tanggal 1 Januari 2013. PSAK ini mengatur akuntansi dan pengungkapan untuk transaksi kombinasi bisnis entitas yang secara langsung atau tidak langsung (melalui satu atau lebih perantara) mengendalikan atau dikendalikan oleh atau berada di bawah pengendalian yang sama.

Perusahaan sedang mengevaluasi dampak dari PSAK yang direvisi tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap Laporan Keuangan Konsolidasi.

34. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab terhadap penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasi yang diselesaikan pada tanggal 19 Nopember 2012.